

**NILAI-NILAI KARAKTER DALAM BUKU KUMPULAN CERITA
INSPIRATIF UNTUK ANAK BAIK KARYA STELLA ERNES UNTUK
ANAK USIA DINI**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN PROF. K.H. SAIZU Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:
OKTI DWIANA
NIM. 1617406077**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI (SAIZU)
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Okti Dwiana
NIM : 1617406077
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Nilai-Nilai Karakter Dalam Buku Kumpulan Cerita Inspiratif Untuk Anak Baik Karya Stella Ernes Untuk Anak Usia Dini”**, secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 27 Januari 2022

Saya yang menyatakan



Okti Dwiana
NIM. 1617406077



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, 628250, Fax : 0281-63653,

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :
Nilai-nilai Karakter Dalam Buku Kumpulan Cerita Inspiratif Untuk Anak Baik
Karya Stella Ernes Untuk Anak Usia Dini

Yang disusun oleh : Okti Dwiana, NIM : 1617406077, Program Studi : Pendidikan Islam Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN SAIZU Purwokerto, telah diujikan pada hari : Kamis, tanggal : 27 Januari 2022, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Ellen Prima, S.Psi.,M.A.
NIP. 198903162014032003

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Riris Eka Setiani, M.Pd.I.
NIP. 198810072019032016

Penguji Utama,

Dr. Fauzi, M.Ag.
NIP. 197408051998031004



Mengetahui,
Dekan,

De Saawito, M.Ag.
NIP. 197104241999031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto,

Hal : Pengajuan *Munaqasyah* Skripsi Sdri. Okti Dwiana
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN PROF. K.H. SAIZU
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Okti Dwiana
NIM : 1617406077
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Nilai-Nilai Karakter Dalam Buku Kumpulan
Cerita Inspiratif Untuk Anak Baik Karya Stella Ernes Untuk
Anak Usia Dini

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SAIZU Purwokerto untuk *dimunaqasyahkan* dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 19 Agustus 2021

Pembimbing,



Ellen Prima S.Psi.,M.A.
NIP. 198903162015032003

NILAI-NILAI KARAKTER DALAM BUKU KUMPULAN CERITA INSPIRATIF UNTUK ANAK BAIK KARYA STELLA ERNES UNTUK ANAK USIA DINI

Okti Dwiana

Odwiana10@gmail.com

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam buku kumpulan cerita inspiratif untuk anak baik karya Stella Ernes untuk anak usia dini. Jenis penelitian yang digunakan adalah *library research*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yaitu menggunakan analisis isi.

Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter dalam buku kumpulan cerita inspiratif untuk anak baik karya Stella Ernes Untuk Anak Usia Dini menghasilkan yang pertama bahwa nilai-nilai karakter yang terkandung dalam buku kumpulan cerita inspiratif untuk anak baik karya Stella Ernes untuk anak usia dini, mengandung nilai-nilai karakter: (1)kuat, (2)pantang menyerah, (3)rendah hati, (4)pemaaf, (5)baik hati, (6)cinta damai, (7)pemimpi, (8)kerja sama, (9)pemalas, (10)tidak menepati janji, (11)jujur, (12)tanggung jawab, (13)toleransi, (14)bersahabat, (15)mandiri, (16)menghargai prestasi, (17)tidak penurut, (18)rasa keingintahuan, (19)kreatif, (20)demokratis, (21)ambisius, (22)disiplin, (23)gemar membaca.

Sedangkan pada hasil analisis yang didapat dari dimensi gambar dalam buku kumpulan cerita inspiratif untuk anak baik karya Stella Ernes menunjukkan nilai-nilai karakter, yaitu: (1)pada bab I menghasilkan dimensi seni gambar yang menghasilkan nilai karakter; (a)kuat, (b)jahil, (c)ramah, (d)kreatif, (e)percaya diri, (f)cinta damai, (g)baik hati, (h)pemaaf. (2)pada bab II menghasilkan dimensi seni gambar yang menghasilkan nilai karakter; (a)pemimpi, (b)kerja sama. (3)pada bab III menghasilkan dimensi seni gambar yang menghasilkan nilai karakter; (a)ceria, (b)gemar membaca, (c)pemalas, (d)tegas, (e)tanggung jawab. (4)pada bab IV menghasilkan dimensi seni gambar yang menghasilkan nilai karakter; (a)bersahabat, (b)mandiri, (c)toleransi, (d)menghargai prestasi. (5)pada bab V menghasilkan dimensi seni gambar yang menghasilkan nilai karakter; (a)kreatif, (b)pantang menyerah. (6)pada bab VI menghasilkan dimensi seni gambar yang menghasilkan nilai karakter; (a)demokratis. (7)pada bab VII menghasilkan dimensi seni gambar yang menghasilkan nilai karakter; (a)disiplin, (b)gemar membaca, (c)nilai bersahabat.

Kata kunci: Nilai Karakter, Anak Usia Dini, Buku Karya Stella Ernes

MOTTO

“Ndang Hijrah For Your Future! Menyelesaikan Yang Seharusnya Saya Selesaikan.~ Because, sertifikasi terbaik adalah ketika lolos dan bisa menjadi IRT terbaik versi keluarga kecil yang dimilikinya ^^” ~ @Odwiana



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala ketenangan, penuh rasa syukur, kesungguhan, dan keikhlasan hati, hasil penelitian ini dipersembahkan untuk:

1. Suami peneliti (Setiyo Waluyo), dan orang tua peneliti (Nurul Hendriyanto dan Heti), serta mertua peneliti (Slamet Arjo Suwito dan Masiem),
2. Saudara peneliti kakak dan adik, (Wily Ferdiansah dan Rizqo Yusuf Leonardo Triandsah),
3. Serta kerabat peneliti yang lain, yang tidak peneliti tulis satu persatu.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah *Subhanahuwataala* yang telah memberikan kesempatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Cerita Inspiratif untuk Anak Baik Karya Stella Ernes untuk Anak Usia Dini” . *Shalawat* dan kabar gembira tercurah kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*, yang pada umumnya kita antisipasi untuk intervensi di hari akhir, *aamiin*.

Selain itu, dengan kesungguhan hati, mungkin peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, dukungan, dan inspirasi sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib,. Selaku Rektor UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Heru Kurniawan, S.Pd.,M.A. Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).
4. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum. Selaku Pembimbing Akademik PIAUD B 2016.
5. Ellen Prima, S.Psi., M.A. Selaku Pembimbing, beliau memberikan bimbingan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan, terima kasih banyak bu.. penulis juga meminta maaf pasti ketika bimbingan banyak membuat kesalahan. Sehat-sehat selalu untuk bu Ellen dan keluarga. *Aamiin*.
6. Seluruh pengajar dan para staf di UIN SAIZU Purwokerto.
7. Stella Ernes, penulis buku kumpulan cerita inspiratif untuk anak baik, yang telah memberikan penulis inspirasi melalui bukunya.
8. Imamku yang terhormat, MasMbel (Setiyo Waluyo) *I am in beside you, always*. Semoga Allah lekas mempersatukan kita lagi setelah LDR atau M yang panjang, yaitu dari sini ke Negeri Ginseng Korea, segera. Dan semoga Allah menjaga kita di jalan yang DIA berkahi, selalu.~ *Aamiin*.

9. Orang tua peneliti, saudara, serta mertua.
10. Semua kerabat yang tidak dapat dirujuk satu persatu.
11. Kelas PIAUD B 2016 yang tidak dapat dirujuk oleh penulis satu persatu.
Selanjutnya, penulis mendapatkan ilustrasi, persekutuan, kenangan, dan berbagai hal lainnya.
12. Penginapan Pak Kiswarin, Bu Kos, beserta seluruh keluarganya, yang tempatnya juga menjadi pengamat yang tenang (saksi) dari perjuangan penulis dalam menyelesaikan ujian ini, terima kasih telah menjadi tempat kedua bagi penulis selama di Purwokerto, mohon maaf juga pasti penulis melakukan banyak kesalahan... hehe, sehat-sehat selalu pak, bu, dan keluarga. *Aamiin..*
13. Kota Purwokerto, terima kasih telah menjadi tempat kedua dalam kehidupan penulis, banyak cerita yang telah terjadi di kotamu, maaf jika penulis merasa nyaman. ~
14. Dan semua pertemuan dan segala sesuatu yang telah membantu atau lainnya yang tidak disebutkan satu demi satu.~

Tiada kata yang dapat terucap dari peneliti untuk mengucapkan syukur kecuali doa, mohon maaf dan terima kasih, selain itu penulis mengucapkan untuk semuanya, semoga amal *shalehnya* diakui oleh Allah *Subhanahuwataala*, peneliti memahami bahwa penelitian ini masih jauh dari kata mengagumkan. Oleh karena itu, analisis dan ide sangat diharapkan untuk kemajuan penelitian ini. Namun, diharapkan, penelitian ini berharga juga berguna bagi semua, *aamiin*.

Purwokerto, 19 Agustus 2021



Okti Dwiana
NIM. 1617406077

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian.....	5
C. Definisi Operasional.....	5
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Metode Penelitian.....	10
H. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Nilai-Nilai Karakter.....	15
1. Definisi Nilai-Nilai Karakter.....	15
2. Nilai-Nilai Karakter.....	16
3. Aspek-Aspek Pendidikan Karakter.....	31
B. Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Nilai-Nilai Karakter.....	38
C. Anak Usia Dini.....	42
1. Definisi Anak Usia Dini.....	42
2. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini.....	43
3. Karakteristik Anak Usia Dini.....	46

BAB III	GAMBARAN UMUM BUKU KUMPULAN CERITA INSPIRATIF UNTUK ANAK BAIK DAN PARADIGMA STELLA ERNES TENTANG KARAKTER	
	A. Sinopsis Buku Kumpulan Cerita Inspiratif Untuk Anak Baik	48
	B. Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Buku Kumpulan Cerita Inspiratif Untuk Anak Baik	50
	1. Unsur Intrinsik.....	51
	2. Unsur Ekstrinsik.....	53
	C. Paradigma Stella Ernes tentang Karakter.....	54
BAB IV	PEMBAHASAN NILAI-NILAI KARAKTER DALAM BUKU KUMPULAN CERITA INSPIRATIF UNTUK ANAK BAIK	
	A. Nilai-Nilai Karakter Yang Terkandung Dalam Buku Kumpulan Cerita Inspiratif Untuk Anak Baik Karya Stella Ernes Untuk Anak Usia Dini.....	57
	B. Dimensi Seni Gambar Dalam Buku Kumpulan Cerita Inspiratif Untuk Anak Baik Karya Stella Ernes Menunjukkan Nilai-Nilai Karakter.....	72
	C. Motivasi-Motivasi Yang Terkandung Dalam Buku Kumpulan Cerita Inspiratif Untuk Anak Baik	80
	D. Keunggulan Dan Kelemahan Buku Kumpulan Cerita Inspiratif Untuk Anak Baik	81
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	84
	B. Saran-Saran	85
	C. Penutup.....	86
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan yang sedang dihadapi bangsa Indonesia sangat kompleks, hal ini dibuktikan dengan berbagai permasalahan sosial yang melanda masyarakat Indonesia, masalah harta, kedudukan, pangkat dan kekuasaan selalu didewakan dan dipentingkan sehingga banyak terjadi pergeseran nilai yang tumbuh dimasyarakat. Pergeseran nilai-nilai dibuktikan dengan perubahan nilai-nilai sosial, ekonomi dan kultural. Masalah kriminalitas semakin tinggi, kasus pembunuhan semakin sulit dihindari, kenakalan remaja seperti narkoba, seks bebas, tawuran, fenomena geng motor semakin bertambah, dan sampai masalah harga diri bangsa juga semakin dipertaruhkan. Selain itu, perilaku remaja sekarang cenderung tidak ada rasa peduli, dan kurang sopan santun, serta masih banyak permasalahan moral dan karakter yang melanda masyarakat Indonesia.

Pemerintah memperhatikan kebutuhan esensial anak usia dini dalam bidang pendidikan dengan menyelenggarakan lembaga PAUD agar anak mampu tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangan dan potensinya untuk menjadi manusia yang berkualitas dan di lembaga PAUD ini. Anak juga perlu diperkenalkan dengan pendidikan karakter. Karena pada usia dini inilah karakter fisik, mental, dan spiritual anak mulai terbentuk. Pendidikan karakter dalam bentuk penanaman nilai-nilai karakter positif untuk menghasilkan manusia berkepribadian menjadi hal yang sangat penting untuk diberikan sejak usia dini. Pendidikan anak usia dini sebagai pendidikan yang paling mendasar dalam melandasi anak di masa depan dan mempersiapkan sumber daya manusia berkualitas. Karakter tidak datang dan tumbuh dengan sendirinya, namun karakter harus dibentuk, menumbuhkan, serta dibangun secara sadar dan sengaja.

Kegagalan pembentukan nilai-nilai karakter di usia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa depan dikarenakan penentu masa depan suatu bangsa berada pada generasi penerus bangsa tersebut. Untuk sementara,

mengubahnya setelah anak tersebut dibentuk jelas bukan pekerjaan yang mudah. Butuh perawatan yang lama, butuh konsistensi, butuh uang, butuh banyak waktu, pikiran, dan tenaga. Oleh karena itu penanaman nilai-nilai karakter sedini mungkin kepada anak adalah kunci utama untuk membangun bangsa, salah satu cara untuk mengembangkan nilai karakter bagi anak usia dini adalah melalui metode bercerita. Bercerita adalah kegiatan yang berlangsung secara lisan dari satu orang ke orang lain, dengan atau tanpa alat peraga, dan menyenangkan untuk mendengar tentang berita, informasi, atau hanya apa yang perlu diceritakan dalam bentuk dongeng diharapkan mampu memberikan informasi dan wawasan baru kepada pendengar melalui *storytelling*. Yang intinya, tentang nilai-nilai karakter memiliki arti yaitu, suatu sifat atau sesuatu hal yang dianggap penting dan berguna dalam kehidupan manusia. Nilai karakter juga dapat dijadikan sebagai petunjuk atau pedoman dalam berperilaku.

Dalam kaitannya dengan pendidikan, karya fiksi mempunyai peran yang cukup penting dalam menghantarkan nilai-nilai karakter seperti nilai cinta, moral, etika, toleransi, tanggung jawab, atupun mengandung nilai-nilai lainnya untuk sampai kepada peserta didik. Cerita dari buku yang disajikan baik secara *implisit* maupun *eksplisit* selalu menyisipkan pesan moral, pengharapan pada kejujuran, keberanian dalam menghadapi tantangan, dan pesan-pesan lainnya. Pesan-pesan tersebut disisipkan secara halus, sehingga pembaca tidak merasa terganggu. Salah satu karya fiksi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pendidikan karakter berupa moral, karakter, dan lainnya yaitu bisa melalui buku. Salah satunya buku cerita bergambar untuk anak, yaitu buku bacaan cerita yang menampilkan teks narasi secara verbal dan disertai gambar-gambar ilustrasi namun buku cerita ini dibuat tidak terlalu panjang namun juga tidak terlalu pendek.¹ Namun diharapkan bahwasannya di dalam buku cerita bergambar tersebut juga menyajikan gambar (hewan) untuk anak usia dini lebih didominasi (gambar lebih hidup) dan menunjukkan suatu nilai, terutamanya agar dapat mengembangkan imajinasi seorang anak apalagi kaitannya dengan karakter yang

¹ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2013), hlm 12.

terkandung di dalam gambar tersebut. Serta banyak sekali nilai karakter yang terkandung dalam suatu buku ataupun gambar. Banyaknya nilai karakter dalam suatu buku cerita bergambar tidak semua orang dapat memetikinya dengan sadar. Hal ini dikarenakan luasnya jangkauan sastra dan luasnya kajian dunia pendidikan itu sendiri. Dalam buku kumpulan cerita inspiratif untuk anak baik karya Stella Ernes untuk anak usia dini misalnya, terdapat banyak nilai-nilai karakter yang baik dan dirasa peneliti sangat penting untuk dikaji.

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan yang diuraikan, sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji nilai-nilai karakter yang terdapat atau terkandung dalam buku kumpulan cerita inspiratif untuk anak baik karya Stella Ernes untuk anak usia dini yang diterbitkan oleh Bhuana Ilmu Populer (BIP), untuk menjadi bahan penelitian. Alasan peneliti tertarik mengambil judul nilai-nilai karakter dalam buku kumpulan cerita inspiratif untuk anak baik karya Stella Ernes untuk anak usia dini adalah, jalan atau alur ceritanya yang membuat peneliti tertarik dan terkagum untuk menelitinya, serta nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya.

Buku ini memang terdapat beberapa cerita yang ada di dalamnya, namun memiliki cerita-cerita yang mengandung nilai-nilai karakter dan juga antar ceritanya berkesinambungan satu sama lain, serta mencakup nilai-nilai karakter yang bisa dikatakan luas dalam buku kumpulan cerita inspiratif untuk anak baik terutama kaitannya dengan Prodi peneliti yaitu PIAUD, dan yang pastinya untuk anak usia dini. Bahkan tidak hanya melalui ceritanya saja, namun dari gambar yang disajikan juga dapat dianalisis peneliti, bahwa gambar cerita yang disajikan juga mengandung nilai-nilai karakter di dalamnya, dan dari hal tersebut pula peneliti bertambah tertarik untuk menganalisis buku karya Stella Ernes tersebut.

Nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya benar-benar membuat peneliti tertarik dengan buku kumpulan cerita inspiratif untuk anak baik karya Stella Ernes tersebut. Selain itu, kenapa peneliti lebih mendalami nilai-nilai karakter yang terkandung dalam buku cerita bergambar tersebut daripada nilai-nilai lainnya karena, nilai-nilai terutama nilai-nilai karakter itu mencakup ranah yang luas dan nilai yang sangat penting untuk kehidupan manusia yang dapat di-

jadikan standar atau acuan dan pegangan untuk bermasyarakat. Dan dalam buku kumpulan cerita inspiratif untuk anak baik karya Stella Ernes ini memanglah cocok untuk anak usia dini, karena banyak menceritakan kisah atau cerita bergambar yang inspiratif dan menarik terutama kaitannya dengan nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya. Selain itu seperti kaitannya dengan kemajuan teknologi, biasanya juga anak sejak dari usia dini untuk melihat atau menonton sebuah acara televisi yang berkualitas, agar memberikan dampak yang positif terutama dengan terbentuknya sebuah karakter yang baik.

Melalui nilai terutama nilai karakter pula, manusia itu dapat tumbuh menjadi manusia yang lebih baik, dewasa dalam bertindak, dapat mengembangkan dan menggunakan potensi dalam dirinya dengan baik sehingga tercipta masyarakat yang harmonis apalagi kaitannya dengan anak usia dini. Selain itu, buku ini mengandung nilai-nilai karakter yang ceritanya masih bisa dinikmati oleh pembaca dari segi mahasiswa, orang tua, pendidik, ataupun masyarakat luas hingga dapat digunakan sebagai media pendidikan lewat dibacakan atau media lainnya untuk anak-anak terutama untuk anak usia dini.

Peneliti mengambil contoh dari salah satu nilai karakter yang diidentikkan dengan nilai toleransi yang terkandung di dalam buku, salah satunya adalah: Pada cerita tentang piala persahabatan, di mana Ribi dan Kiti adalah sahabat. Singkat cerita ringkasnya, dalam percakapan. *“Oh, gara-gara itu Ribi, Mama hanya menceritakan kehebatanmu karena bangga padamu. Mama Kiti juga begitu.. kami tidak membanding-bandingkan, dan tidak ingin kalian bersaing gara-gara hal itu.”* Keesokan paginya, Ribi dan Kiti bertemu saat mereka sedang berjalan menuju sekolah. *Keduanya tertawa bersama dengan perasaan lega. “Kita akan jadi pasangan kerja yang hebat!”*. Dari penggalan cerita tersebut terkandung nilai karakter yang diidentikkan dengan nilai bertoleransi, dan dari cerita tersebut, mengandung salah satu nilai, bahwasannya buku cerita bergambar untuk anak-anak ini tentunya cocok untuk anak, dan juga dapat dibaca oleh semua kalangan. Karena dapat diambil dan dapat diterapkan dalam kenyataan atau dalam kehidupan sehari-hari.

Sebenarnya Stella Ernes banyak menulis buku cerita bergambar anak yang lain. Tapi yang menarik dan membedakan buku ini dari buku-buku lainnya adalah nilai-nilai karakter yang bisa dikatakan luas dan terkandung di dalamnya, khususnya untuk anak usia dini. Nilai-nilai karakter disisipkan dalam bentuk cerita bergambar yang yang menarik untuk dibaca oleh pembaca semua kalangan.

Dari buku ini juga kita diajarkan untuk mencintai diri sendiri, menyusun rencana untuk mencapai tujuan, mengutamakan kewajiban, persahabatan, pentingnya mendengarkan, persatuan, mengatur waktu, serta yang lainnya seperti contohnya yang terpapar di *cover* belakang buku Stella Ernes ini. Dan dari uraian latar belakang tersebut, itulah kenapa penulis tertarik dan mengambil judul serta meneliti tentang “nilai-nilai karakter dalam buku kumpulan cerita inspiratif untuk anak baik karya Stella Ernes untuk anak usia dini”.

B. Fokus Kajian

Dari uraian latar belakang masalah, memunculkan banyak isu yang perlu digali. Meskipun demikian, dengan mempertimbangkan batasan-batasan yang ada pada diri peneliti, maka dibuatlah suatu batasan terhadap masalah yang akan direnungkan. Dengan demikian, penelitian dipusatkan pada “nilai-nilai karakter yang terkandung dalam buku kumpulan cerita inspiratif untuk anak baik karya Stella Ernes untuk anak usia dini.”

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesan yang tidak dapat diterima dalam penelitian ini, penulis perlu menekankan pengertian dirujuk dari rencana utama diadakannya penelitian ini yaitu:

1. Nilai-Nilai Karakter

“Nilai” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia digambarkan sebagai suatu hal yang penting atau bermanfaat bagi umat manusia.² Sedangkan karakter menurut Thomas Lickona sebagai tokoh

² Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 783.

pendidikan karakter mengatakan bahwa, karakter berarti sifat alamiah yang diwujudkan dalam tindakan nyata. Jadi yang tersirat dari pengertian nilai-nilai karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan moral seseorang.³ Di Indonesia sendiri salah satu tokoh yang mengembangkan pendidikan karakter yang peneliti ketahui adalah Suwardi Suryaningrat atau biasa dipanggil Ki Hajar Dewantara yang contohnya yaitu, “*Ing Ngarso Sung Tulodo; Ing Madya Mangun Karso; Tut Wuri Handayani*. Yang berarti di depan kita memberi contoh, di tengah membangun prakasa dan bekerjasama, di belakang memberi daya semangat dan dorongan”.

2. Buku Kumpulan Cerita Inspiratif untuk Anak Baik

Buku kumpulan cerita inspiratif untuk anak baik adalah buku cerita bergambar untuk anak yang disusun oleh Stella Ernes. Buku ini setebal 148 halaman. Dengan sinopsis di *cover* bagian belakang bukunya yaitu: “*Moli si tikus merasa sedih setiap bertemu dengan tiga sekawan, Tata, Titi, dan Toto. Mereka adalah kodok yang sangat usil dan suka mengejek Moli. Suatu hari Moli punya rencana hebat agar kodok-kodok usil itu berhenti mengejeknya. Kira-kira apa rencana Moli, ya? Apakah rencana itu akan berhasil? Buku ini berisi kumpulan cerita tentang karakter-karakter baik, misalnya mencintai diri sendiri, menyusun rencana untuk mencapai tujuan, mengutamakan kewajiban, persahabatan, pentingnya mendengarkan, persatuan, dan mengatur waktu*”.

3. Stella Ernes⁴

Nama "Stella Ernes" adalah nama seorang penulis yang berbakat di tanah air. Stella Ernes lahir ke dunia di Jakarta, 6 Januari 1983. Stella Ernes adalah alumnus dari FSRD Universitas Tarumanagara (Fakultas Seni Rupa dan Desain) pada tahun 2005. Ia mulai menulis di dunia buku anak-anak

³ Brainly.co.id, *Pengertian Nilai Karakter dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah*, (online <https://brainly.co.id/tugas/31223860>, 2020), diakses pada tanggal 01 Februari 2022, hlm. 1.

⁴ Gramedia Digital Nusantara, *Biografi Stella Ernes*, (online <https://www.gramedia.com/author/author-stella-ernes>, 2020), diakses pada 27 September 2020, hlm. 1.

pertama kali dengan mengilustrasikan seri buku "*Shirley, the good little witch*" oleh penulis Arleen Amidjaja didistribusikan oleh Bhuana Ilmu Populer pada tahun 2005. Sedangkan buku pertama yang disusun adalah seri pendidikan anak-anak, didistribusikan oleh BIP pada tahun 2006. Dan buku Stella Ernes yang meraih predikat *Best Seller* adalah buku berjudul "*Jangan jorok, dong!*", didistribusikan pada tahun 2012 oleh BIP.

Stella Ernes memanglah sedikit berbeda dengan penulis pada umumnya, di mana Ia tidak mencantumkan tentang informasi pribadinya seperti media sosial. Dan dari hal tersebut pula, peneliti tidak menemukannya di buku Stella Ernes yang diteliti, dan juga dapat dikatakan bahwa sejarah hidupnya cukup sulit untuk dilacak di halaman *web* (internet).

4. Anak Usia Dini (AUD)

Anak usia dini adalah anak-anak yang berada pada usia 0-6 tahun dan 0-8 tahun sebagaimana yang ditunjukkan menurut para pakar pendidikan anak. Dari hal tersebut, AUD merupakan kumpulan anak-anak yang sedang menuju kemajuan. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Periode ini adalah usia yang cemerlang (*golden age*), karena anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dan tidak dapat digantikan dikemudian hari. Menurut penelitian yang berbeda di bidang ilmu sistem saraf, terbukti bahwa setengah dari pengetahuan anak-anak dibingkai dalam 4 tahun pertama. Setelah anak berusia 8 tahun, kesehatan mentalnya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun menjadi 100%.⁵

D. Rumusan masalah

Berdasar pada landasan di atas, didapatkan tentang rumusan masalahnya yaitu: "nilai-nilai karakter apa saja yang terkandung dalam buku kumpulan cerita inspiratif untuk anak baik karya Stella Ernes untuk anak usia dini?".

⁵ Ismi Indriyanti, *Hubungan Tingkat Kematangan Usia*, (online http://repository.ump.ac.id/2732/3/Ismi%20Indriyanti_BAB%20II.pdf, 2016), diakses pada 26 September 2020, hlm. 1.

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam buku kumpulan cerita inspiratif untuk anak baik karya Ernes untuk anak usia dini.

2. Manfaat

Manfaat penelitian adalah:

a. Secara teoritis

Hasil teoritisnya adalah dapat menambah kontribusi untuk pembaca dalam mendidik, khususnya memahami makna atau pesan moral dalam sebuah cerita.

b. Secara praktis

1) Bagi Pembaca

Hasil bagi pembaca adalah untuk menambah informasi dan pemahaman bagi pembaca ataupun peneliti. Bagi mahasiswa pun dapat menambah referensi bagi mahasiswa yang menempuh studi di Fakultas dan Prodi yang sama seperti peneliti.

2) Bagi Pendidik dan Masyarakat

Bagi para guru dapat menambah ilmu dan mempermudah para pengajar untuk menanamkan nilai-nilai terutama karakter pada anak-anak melalui buku cerita bergambar. Kemudian, pada saat itu, masyarakat umum dapat mengambil ilmu-ilmu terutama nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku kumpulan cerita inspiratif untuk anak baik karya Stella Ernes untuk anak usia dini.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian yang sistematis tentang penelitian yang mendukung terhadap arti penting dilaksanakannya penelitian yang relevan

dengan masalah penelitian yang sedang diteliti. Kajian pustaka bertujuan untuk mengetahui keaslian sebuah karya ilmiah. Suatu penelitian ada baiknya mengacu pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang sebelumnya walaupun dengan penjabaran dan konsep yang mungkin sedikit berbeda. Hal itu dapat dijadikan sebagian titik tolak dalam melakukan penelitian dan dapat mengetahui relevansinya. Untuk mengetahui keaslian penelitian ini, berikut beberapa karya ilmiah yang telah dimuat dalam bentuk contoh penelitian yang membahas mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah buku yang peneliti dapatkan.

Di IAIN Purwokerto yang sekarang menjadi UIN SAIZU Purwokerto, penelitian tentang buku sudah beberapa kali dilaksanakan, dan peneliti akan mengambil contoh, yang intinya penulis mengambil judul penelitiannya saja, yang di mana menghasilkan diantaranya adalah: (1) Penelitian oleh Masdar, mahasiswa di IAIN Purwokerto (2015), dengan judul “Penelitian Karakter dalam Tetralogi Novel Eliana, Pukat, Burlian, dan Amelia Serial Anak-Anak Mamak karya Tere Liye serta relevansinya terhadap materi Pendidikan Agama Islam di SMA”. (2) Penelitian Reni Andriyani (2019), mahasiswa IAIN Purwokerto dengan judul penelitian “Pemahaman Nilai Karakter Tanggung Jawab anak usia dini dalam buku kisah teladan para Nabi di BA Aisyah 1 Purbalingga Lor”. (3) Penelitian mahasiswa UNY Muhammad Arya Wresniwira (2017) dengan judul penelitian “Penerapan Pendidikan Karakter di TK Model Sleman Yogyakarta”. (4) Pada penelitian Lamganda H Simbolon, mahasiswa Universitas Sumatera Utara (2019) dengan judul penelitian “Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Kemayoran karya Nh. Dini”. (5) Penelitian Alicia Azizah, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta (2019) dengan judul penelitian tentang “Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Pesantren Impian karya Asma Nadia”.

Ada perumpamaan dan kontras yang ada dalam penelitian-penelitian di atas dengan yang akan diteliti oleh peneliti. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai ataupun karakter dalam sebuah buku, serta penelitian lapangan sekalipun. Sedangkan hal yang kontras adalah sasaran yang akan diteliti, yaitu objek.

Pada dasarnya, penelitian tentang nilai-nilai karakter dalam buku Stella Ernes tersebut yang peneliti teliti, di UIN SAIZU Purwokerto sejauh yang peneliti ketahui belum pernah dilakukan, terutama untuk anak, dan apa yang menarik adalah, penelitian ini merupakan cara untuk mengeksplorasi nilai-nilai karakter yang terkandung dalam buku kumpulan cerita inspiratif untuk anak baik karya Stella Ernes untuk anak usia dini. Dalam penelitian ini, peneliti ingin membuat sesuatu yang baru dari sebuah buku, dengan tujuan agar ajaran karakter baik yang terkandung di dalamnya juga dapat diambil dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk anak-anak, ataupun wali, pendidik, dan lainnya. Serta diharapkan dapat dijadikan suatu metode atau media pengajaran baru melalui sebuah buku, terutamanya untuk anak usia dini.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pustaka atau *library research*. Penelitian pustaka atau *library research* adalah menjadikan bahan pustaka berupa buku, majalah ilmiah, dokumen-dokumen dan materi lainnya yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam penelitian ini. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan dengan menggunakan data *non* angka atau berupa dokumen-dokumen manuskrip maupun pemikiran-pemikiran yang ada, dimana dari data tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan relevansinya dengan pokok permasalahan yang dikaji.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber primer dalam penelitian ini adalah sumber asli, baik berbentuk arsip atau peninggalan lainnya. Untuk hal ini data diperoleh secara langsung dari objek penelitian, khususnya nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam buku cerita inspiratif untuk anak baik. Sumber penting dalam ujian ini adalah buku kumpulan cerita inspiratif untuk anak baik karya Stella Ernes untuk anak usia dini.

b. Sumber Data Pembantu (sekunder)

Sumber sekunder merupakan sebab dari pemanfaatan sumber lain yang tidak langsung dan sebagai laporan yang mutlak dilihat dari kebutuhan penulis. Informasi tambahan dalam ulasan ini adalah buku, *web*, dan berbagai sumber yang diidentifikasi dengan buku kumpulan cerita inspiratif untuk anak baik karya Stella Ernes untuk anak usia dini, diantaranya:

- 1) Tutuk Ningsih, Implementasi Pendidikan Karakter
- 2) Sofie Dewayani dan Roosie Setiawan, Saatnya Bercerita Mengenalkan Literasi Sejak Dini
- 3) M. Harwansyah Putra Sinaga, Bersahabat dengan Anak
- 4) Burhan Nurgiyantoro, Teori Pengkajian Fiksi
- 5) Endang Kartikowati dan Zubaedi, Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-Dimensinya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu menelusuri informasi tentang hal-hal atau variabel seperti catatan, transkrip, buku, makalah, majalah, notulen rapat, rencana, dan lain-lain. Metode ini dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan bahan pustaka untuk ditelaah isi tulisannya yang terkait dengan nilai-nilai karakter, terutamanya yang terkandung dalam buku kumpulan cerita inspiratif untuk anak baik karya Stella Ernes untuk anak usia dini, yang juga salah satu lainnya diambil dari sumber data sekunder, contohnya pada buku implementasi pendidikan karakter karya Tutuk Ningsih.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah penguraian atas data untuk menciptakan simpulan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis subyektif (kualitatif) dengan menggunakan analisis isi (konten), tepatnya yaitu metode analisis kualitatif dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*). Metode ini digunakan untuk mengetahui prinsip-prinsip dari suatu konsep untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif sistematis tentang

suatu teks. Pada penelitian kali ini berdasarkan pada metode analisis data yang dilakukan oleh Siti Kholifah pada penelitiannya, peneliti terinspirasi untuk melaksanakannya pula, karena pada penelitiannya terdapat pokok-pokok bahasan yang peneliti butuhkan serta sesuai dengan apa yang peneliti ingin jabarkan dan relevan dengan penelitian yang peneliti harapkan.⁶ Yang maka dari itu intinya dilakukanlah dengan menganalisis struktur-struktur yang terdapat dalam buku kumpulan cerita inspiratif untuk anak baik, khususnya untuk anak usia dini. Struktur ini dapat juga merupakan tanda, atau gambar yang sengaja yang dibingkai dalam cerita-cerita di buku tersebut. Dalam tahap ini, peneliti berfikir reflektif, yakni bolak-balik antara teks, konteks dan kontekstualisasi untuk mengungkapkan nilai pendidikan karakter. Dalam hal ini, peneliti ikut menggunakan paradigma teori *hermeneutic* Paul Ricoeur. Selain itu juga menggabungkannya dengan metode analisis isi yaitu metode yang mengutamakan isi dari suatu komunikasi dalam penelitian sastra.

Bentuk analisis isi berkaitan dengan bentuk verbal bahasa dan nonverbal bahasa. Penelitian sastra dengan metode analisis isi, peneliti diharuskan untuk menganalisis isi sebuah komunikasi dalam karya sastra yang mengandung pesan. Pembedahan informasi dalam ulasan ini dilakukan dengan mendominasi komponen buku cerita gambar, *identify*, dan *analysis* nilai-nilai karakter yang terkandung dalam buku cerita gambar serta memahami bagaimana *relevancenya* terkait dengan pengajaran karakter. Terlebih lagi, dalam ranah hermeneutika, Paul Ricoeur sebagai salah satu tokoh tersebut, telah banyak mengkoordinir hermeneutika ke dalam latihan mengartikan dan memahami teks atau pemahaman teks. Untuk berkonsentrasi pada hermeneutika Paul Ricoeur, tidaklah penting untuk mengikuti fondasinya pada kemajuan hermeneutika sebelumnya.

Adapun langkah kerja analisisnya mencakup: pertama, langkah objektif (penjelasan) yaitu menganalisis dan mendeskripsikan aspek semantik pada metafora dan simbol berdasarkan pada tataran linguistiknya. Kedua,

⁶ Siti Kholifah. 2015. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Burlian Karya Tere-Liye," Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto, hlm. 19-22.

langkah-langkah refleksi (pemahaman) yaitu menghubungkan dunia objektif teks dengan dunia yang diacu (*reference*) yang pada aspek simbolnya bersifat *non* linguistik. Ketiga, langkah filosofis yaitu berfikir dengan menggunakan metafora dan simbol sebagai titik tolaknya. Langkah ini disebut juga dengan langkah eksistensial, pemahaman pada tingkat *being* atau keberadaan makna itu sendiri, yaitu mendeskripsikan nilai-nilai karakter dalam buku kumpulan cerita inspiratif untuk anak baik karya Stella Ernes untuk anak usia dini, dan cara ini dapat pula dengan melakukan makna gambar yang terdapat dalam buku untuk menemukan nilai-nilai karakter, lalu juga mendialogkan antar data atau kutipan dengan kutipan lain (tahap baca) yang ditemukan dalam penelitian. Keempat, reduksi data yaitu proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu, dengan demikian maka dapat ditarik sebuah kesimpulan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu struktur kajian yang digunakan untuk memberikan garis besar dan pedoman tentang fokus-fokus yang akan dibaca dalam penelitian ini. Pembagiannya adalah sebagai berikut:

Bagian awal penelitian ini yaitu berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, pendahuluan dan panduan bab demi bab. Sementara, laporan penelitian ini terdapat lima bagian, yaitu: BAB I yang terdiri dari: latar belakang masalah, fokus kajian, dan lainnya.

BAB II KAJIAN TEORI, pada Bab II membahas landasan teori yang menggabungkan tiga tema utama, khususnya nilai-nilai karakter, buku cerita bergambar sebagai media untuk nilai-nilai karakter, dan anak usia dini (AUD). Serta pembahasan teori lain, yang pastinya berkaitan dengan penelitian yang peneliti ambil utamanya tentang nilai-nilai karakter, buku cerita bergambar, serta anak.

BAB III GAMBARAN UMUM BUKU KUMPULAN CERITA INSPIRATIF UNTUK ANAK BAIK, dalam Bab III membahas tentang kumpulan cerita inspiratif untuk anak baik yang mencakup gambaran umum tentang buku karya Stella Ernes tersebut, serta paradigmanya tentang karakter.

BAB IV PEMBAHASAN, membahas pembahasan yang diuraikan dalam Bab ini dari buku yang diteliti beserta relevansinya pula.

BAB V PENUTUP, Bab ini membahas tentang kesimpulan, saran-saran, serta penutup.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Nilai-Nilai Karakter

1. Definisi Nilai-Nilai Karakter

Nilai yang diartikan sebagai *price* atau sebaliknya jika dikaitkan dengan budaya mengandung pengertian teoritis tentang masalah-masalah mendasar yang vital dan signifikan bagi keberadaan manusia. Nilai juga dapat diartikan sebagai karakteristik yang penting bagi umat manusia. Nilai adalah pemikiran atau gagasan tentang sesuatu yang dianggap penting sepanjang kehidupan sehari-hari, hal ini disebutkan dalam buku Moh. Roqib,⁷ Pada saat seseorang menilai sesuatu, maka pada saat itu, individu tersebut percaya bahwa nilai itu penting, bermanfaat, atau penting. Nilai adalah gagasan atau berbagai aturan umum yang menyusun alasan perilaku individu. Nilai adalah pemikiran tentang sesuatu yang dianggap penting sepanjang kehidupan sehari-hari.

Menyinggung pandangan Djahri yang dikutip oleh Heri Gunawan yang mengatakan bahwa nilai adalah semacam keyakinan, yang difokuskan pada kerangka keyakinan individu, tentang bagaimana seseorang harus atau tidak seharusnya mencapai sesuatu, atau tentang apa yang penting dan apa yang tidak pantas dicapai.⁸

Sebagaimana dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Agus Wibowo, karakter adalah himpunan pikiran, perasaan dan kehendak atau keinginan, yang kemudian pada saat itu menghasilkan energi.⁹ Jadi apa yang tersirat dari nilai-nilai karakter merupakan suatu sifat atau sesuatu hal yang dianggap penting dan berguna dalam kehidupan manusia.

⁷ Moh. Roqib, *Prophetic Education: Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hlm. 37.

⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 31.

⁹ Agus Wibowo dan Sigit Purnama, *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 34.

Nilai karakter juga dapat dijadikan sebagai petunjuk atau pedoman dalam berperilaku.

2. Nilai-Nilai Karakter

Kali ini peneliti akan mengkaji nilai-nilai karakter yang sebagian besar diidentikkan dengan anak, adapun yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, selanjutnya disebut sebagai standar ABITA (18 nilai-nilai karakter) yang khas dalam kaitannya dengan buku yang ditulis oleh Tutuk Ningsih dalam buku “Implementasi Pendidikan Karakter” yang intinya berisi:¹⁰

a. Religius

Pengertian tersebut merupakan sikap dan perilaku yang tunduk pada ajaran agama yang dianutnya, lunak terhadap pelaksanaan cinta terhadap agama yang berbeda, dan hidup rukun dengan pemeluk agama yang berbeda.

b. Jujur

Bergantung pada upaya untuk menjadikan dirinya seorang individu yang pada umumnya dapat dipercaya dalam kata-kata, kegiatan dan pekerjaan.

c. Toleransi

Yaitu sikap mentalitas dan aktivitas yang menghargai dalam agama, identitas, kebangsaan, anggapan, cara pandang, dan aktivitas orang lain yang tidak sama dengan dirinya.

d. Disiplin

Kegiatan yang menunjukkan perilaku terorganisir dan menyetujui standar dan pedoman yang berbeda.

¹⁰ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 62.

e. Kerja Sama atau Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan pengerahan tenaga saat menghadapi rintangan pembelajaran dan pekerjaan rumah lainnya, dan dapat menyelesaikannya dengan baik, juga maupun dengan cara kolaborasi.

f. Kreatif

Menciptakan sesuatu yang baru

g. Mandiri

Mentalitas bebas dan praktik yang tidak mudah untuk mengandalkan orang lain dalam menyelesaikan pekerjaannya.

h. Demokratis

Menilai keistimewaan dan komitmen dirinya sendiri maupun orang lain.

i. Rasa Keingintahuan

Berusaha untuk menemukan lebih mendalam dan luas dari apa yang mereka sadari.

j. *Patriotisme*

Bertindak dan memiliki pemahaman yang mendahulukan kepentingan bangsa, serta negara di atas kepentingan diri sendiri dan perkumpulannya.

k. *Nasionalisme*

Sikap dan tindakan yang menunjukkan keteguhan (kesetiaan), kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, masyarakat, sosial-budaya, moneter, dan politik negara.

l. Menghargai Prestasi

Kegiatan yang mendorong dirinya untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat, dan memandang serta menghargai prestasi orang lain.

m. Bersahabat

Kegiatan yang menunjukkan sesuatu seperti berbicara, bergaul dan membantu orang lain.

n. Cinta Damai

Kata-kata, aktivitas dan lainnya yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman pada hakikatnya.

o. Gemar Membaca

Kecenderungan untuk menyisihkan waktu untuk membaca dengan teliti dalam berbagai bacaan yang memberikan manfaat untuk dirinya sendiri.

p. Nilai Peduli lingkungan

Suatu hal terhadap sesuatu yang mungkin ingin dilakukan secara konsisten berupaya untuk mencegah kerusakan pada habitat alam di sekitarnya, dan mendorong upaya untuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi.

q. Nilai Peduli sosial

Kegiatan yang secara konsisten ingin terus membantu orang lain.

r. Tanggung Jawab

Perilaku seseorang untuk menyelesaikan kewajiban dan komitmen yang harus dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Kemudian, kaitannya dengan nilai-nilai karakter, khususnya bagi anak adalah orang yang harus dan sangat penting untuk ditanamkan sejak dini, seperti yang ditunjukkan oleh aturan ABITA ada delapan belas nilai, untuk lebih spesifiknya; Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja sama atau kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa keingintahuan, *patriotisme*, *nasionalisme*, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, nilai peduli lingkungan, nilai peduli sosial, dan nilai tanggung jawab.

Karakter kehidupan diciptakan dan diwujudkan melalui praktik di sekolah sebagai upaya untuk mengikuti karakter tersebut sebagai karakter yang harus digerakkan oleh siswa sebagai modal dalam membangun karakter siswa yang hebat.

Sebagai gambaran dari aturan ABITA yang telah ditegaskan di atas, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil observasi dari buku Tutuk Ningsih

sebagai gambaran contoh dari implementasi nilai-nilai karakter dalam dunia pendidikan, digambarkan dalam bukunya yaitu “Implementasi Pendidikan Karakter”, menghasilkan nilai karakter yang diaktualisasikan pada sekolah di SMP Negeri 9 Purwokerto mengacu pada standar ABITA (Aku Bangsa Indonesia Tanah Airku) yang memuat 18 nilai pribadi atau karakter, dengan hasil contoh dari nilai karakter yang diringkas peneliti dari buku tersebut, dengan intinya yaitu:¹¹

a. Religius

Pengembangan nilai berkarakter pada siswa bukan hanya pada ilmu pembelajaran umum, namun juga pada aspek keagamaannya yang sangat penting dalam membentuk perilaku siswa dan warga sekolah lainnya melalui persiapan yang pada akhirnya menjadi kebiasaan sehari-hari bagi individu sekolah. Pelaksanaan pembinaan karakter melalui pembinaan sikap serta aktivitas yang ketat atau religius dapat menumbuhkan perhatian siswa terhadap komitmen mereka sebagai salah satu ciptaan Gusti Allah dengan tujuan agar mereka tidak kehilangan pandangan hidup sebagai pribadi Tuhan. Selain itu, kualitas agama berpengaruh pada perilaku warga sekolah yang setia melakukan kewajibannya, suasana sekolah memiliki kehalusan yang beragama, hubungan antar individu sekolah tergantung pada jiwa kualitas dan keselarasan yang berharmonis. Hal ini sesuai penilaian Jalaluddin yang mengatakan bahwa religius pada kapasitas kehidupan setiap orang memiliki kerangka nilai yang memuat standar berbeda-beda. Pada umumnya, standar-standar ini menjadi selubung acuan dalam bertindak dan bertindak agar sesuai dengan keyakinan ketat yang dipegang.

Agama sangat menarik sebagai inspirasi dalam memberdayakan masyarakat untuk menyelesaikan suatu kegiatan, karena kegiatan yang dilakukan dengan landasan keyakinan agama dianggap memiliki

¹¹ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 175-194.

komponen kesucian dan ketakwaan. Terlepas dari pandangan Jalaluddin dari kenyataan yang ada saat ini, pelaksanaan karakter religius yang dilakukan di SMP Negeri 8 dan SMP Negeri 9 Purwokerto adalah sesuai dengan pemikiran Hawari yang menyatakan bahwa religiusitas adalah penghayatan tegas atau kedalaman keyakinan yang dikomunikasikan dengan kewajibannya dalam melakukan ibadah, memohon, dan memahami "Kitab Suci". Untuk melaksanakan nilai agama itu dibuat melalui latihan yang berbeda termasuk latihan Sholat Jumat yang direncanakan di sekolah, pertemuan kajian wanita setiap hari Jumat, sholat dhuhur dengan berjamaah, *tadarus al-Quran* setiap hari sebelumnya dimulainya pendidikan dan latihan pembelajaran, dan latihan sholat dhuha. Gerakan Sholat Jum'at di sekolah ini diikuti oleh siswa laki-laki yang kelasnya dipesan atau dijadwalkan untuk minggu itu dan diikuti oleh kepala sekolah, pendidik, dan staf lainnya.

b. Jujur

Dasar-dasar kualitas agama yang baik maka karakter yang lainnya juga akan berkembang dengan baik. Hal ini berlaku. Selain itu, individu yang memiliki agama akan merasa canggung jika melakukan suatu ketidakbenaran. Kejujuran merupakan nilai penting yang harus dimiliki oleh peserta didik. Kejujuran adalah perilaku yang bergantung pada upaya menjadikan diri sebagai individu yang pada umumnya dapat dipercaya, baik kepada diri sendiri maupun orang lain. Jenis nilai amanah yang dilatihkan oleh kepala sekolah adalah keterusterangan administrasi keuangan sekolah kepada pengajar, staf pelatihan dan wali melalui dewan pengawas sekolah sehingga di sekolah biasanya memiliki banyak penyandang dana latihan pembelajaran. Salah satu perilaku jujur siswa adalah melakukan tes dengan sungguh-sungguh, siswa tidak akan merasa puas meskipun nilai yang mereka peroleh dapat diterima dari hasil menyontek, pada kenyataannya, meskipun nilai mereka rata-rata dari hasil pekerjaan mereka sendiri, mereka akan merasa terpenuhi dan mengerti

bahwa mereka membutuhkan untuk menginvestasikan lebih banyak upaya sehingga nilai masa depan akan lebih unggul dari hasil masa lalu.

Tingkah laku siswa yang sebenarnya diikuti oleh pengajar yang seolah-olah memberikan nilai secara tidak memihak dan menempelkan hasil evaluasi di papan data atau menyerahkan hasil tes kembali kepada siswa. Tingkah laku yang jujur yang dapat ditunjukkan oleh instruktur adalah membiasakan diri dengan mengajar yang ditunjukkan dengan usaha yang diberikan setiap hari sehingga proses belajar dan mengajar berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, pihak sekolah telah memberikan sebuah "kantin kejujuran" yang dekat dengan kantin umum besar, dan di dekat ruang belajar siswa. Tujuannya untuk mempersiapkan karakter jujur siswa saat membeli jajanan sesuai dengan harga, jenis dan jumlah sebenarnya. Seperti yang dikatakan Ur: *"Langkah kejujuran itu sangat penting sehingga siswa belajar untuk jujur karena mereka masih di sekolah, terutama tingkat paling dasar dan di sekolah menengah mereka hanya perlu melanjutkan. Program kepercayaan yang dilatih di sekolah, tingkat keaslian agak dilindungi dan dijaga. Seberapa penting nilai kepercayaan yang tanpa dapat dikenali sangat mempengaruhi seseorang. Karena, ketika orang menyerahkan satu kebohongan, pada saat itu juga, orang itu akan tunduk dengan ketidakbenaran lainnya."*

c. Toleransi

Sikap dan aktivitas yang memandang kontras dalam agama, kebangsaan, identitas, anggapan, cara pandang, dan aktivitas orang lain yang tidak sama dengan dirinya penting bagi nilai kepribadian resiliensi (toleransi). Hargai apa yang orang lain lakukan dan miliki, terutama dalam menilai seseorang dari sisi agama. Hal ini merupakan wujud dari disposisi resiliensi yang muncul dari lingkungan lokal sekolah di kedua SMP tersebut, khususnya para pendidik dan siswa yang agamanya khas namun perbedaan ini tidak menjadi penghalang untuk terjalinnya rasa kebersamaan dan keakraban di lingkungan sekolah tersebut, pada dua sekolah. Meski relatif sedikit siswa yang memeluk agama selain Islam

dan dapat dianggap bergantung pada jari, namun karakter bertoleransi ini bagaimanapun harus dikembangkan agar tidak terjadi perpecahan di lingkungan sekolah tersebut. Hal ini diharapkan dapat memberikan suatu pengaturan bahwa setiap orang tentu tidak setara dan memiliki berbagai keistimewaan. Nilai kepribadian resiliensi atau bertoleransi ini seharusnya sudah didukung sejak awal, terutama pada isu-isu yang bersifat etnis, ketat, rasial, dan antar golongan.

d. Disiplin

Kepribadian disiplin merupakan orang yang penting dalam memahami keberadaan siswa karena kedisiplinan dibutuhkan siswa dalam mengikuti berbagai latihan di sekolah. Mentalitas siswa yang terkekang setelah sistem pembelajaran di kelas mempengaruhi siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh pengajar. Disiplin adalah disposisi untuk tunduk pada aturan yang disepakati bersama. Pemanfaatan disiplin di kedua sekolah ini sangat berat bagi siswa, pengajar, dan perwakilan.

Bukan hanya siswa yang dukungannya dikendalikan, setiap hari para pengajar dan pekerja juga masih dipaksa bekerja sama dengan mengisi partisipasi secara rutin dan malam sebelum pulang. Instruktur yang tidak datang untuk mendidik harus menyerahkan hibah dan tugas untuk siswa.

Kemudian, pengajar tersebut digantikan oleh seorang guru BP atau BK atau seorang guru piket yang bermaksud memberikan tugas hari itu kepada siswa. Kualitas yang tak tergoyahkan dari masuk dan keluar kelas untuk mengajar di kedua sekolah ini telah membuahkan hasil yang positif. Sebelum bel kelas berbunyi, pendidik mengatur untuk pergi ke kelas. Karena sebelum dering kelas berbunyi, administrator, guru, dan agen dengan andal melakukan latihan pagi setiap hari. Tidak mengurangi waktu eksekusi dan siswa tidak tahan lama untuk belajar. Tidak ada siswa di luar. Nilai disiplin yang diterapkan di kedua sekolah ini sangat penting untuk membentuk kepribadian siswa yang bergantung pada

standar dan takut akan sanksi yang diberikan oleh sekolah, dengan alasan bahwa untuk situasi ini mereka bertentangan dan tidak sesuai dengan aturan di sekolah. sekolah, mereka akan disahkan oleh sekolah, sesuai keseriusan mereka. disiplin. Menerima semua sekolah tunggal menerapkan disiplin secara wajar, ini adalah semacam komitmen dan larangan untuk tidak melakukan hal-hal yang mengabaikan aturan dan kesan proporsi komitmen kesepakatan bersama.

e. Kerja Sama atau Kerja Keras

Jiwa untuk merakit sekolah menjadi luar biasa dan dipercaya oleh daerah sekitarnya, yaitu harus membuat sekolah dan pengelola sekolah patuh dan solid bersama. Kerja keras adalah salah satu hadiah yang dibuat untuk hal tersebut. Ketulusan dalam melakukan sesuatu adalah pendekatan terbaik untuk kemajuan seseorang, namun tidak semua pekerjaan sulit yang telah dilakukan itu manis. Kekecewaan kadang-kadang terjadi meskipun mereka telah melakukan upaya yang layak. Ini menjadi obat Ur dalam menjalankan kewajibannya sebagai kepala. Ur terus berusaha untuk mencapai apa yang dia harapkan dengan pekerjaan yang sulit ini, untuk menjadi lebih khusus dalam menciptakan prestasi mahasiswa dimulai dengan satu tahun kemudian ke tahun berikutnya. Menindaklanjuti, sesuatu yang telah Ia capai adalah lomba kebersihan, *rivalitas ensemble* dan itu merupakan ujian sebagai kepala sekolah untuk lebih siap berusaha dengan ikhlas dan mengikuti apa yang telah ia capai. Untuk mendapatkan hasil terbaik untuk mendorong sifat pelatihan dan pribadi manusia, penting untuk memiliki pekerjaan yang sulit harus diselesaikan oleh administrator, instruktur, perwakilan, dan siswa. Pekerjaan yang merepotkan tidak akan terasa tanpa adanya motivasi yang tercipta dari dalam dan dari orang lain untuk mencapai sesuatu yang harus dicapai. Seperti yang Ur ungkapkan bahwa: "*Setiap hari saya biasanya mengajak semua pendidik dan perwakilan untuk konsisten mengerjakan presentasinya dengan berusaha dengan sungguh-sungguh dan bersama-sama mendorong pelatihan di SMP Negeri 9 Purwokerto dan menjadi*

contoh yang baik bagi siswa. Karena siswa akan selalu melihat siapa adalah contoh yang baik mereka. Dengan begitu siswa akan terinspirasi dan mencapai sesuatu dengan penuh kesungguhan”.

f. Mandiri

Kemandirian siswa diandalkan untuk menjadikan siswa tidak tunduk pada orang lain dan usaha tersebut diberikan oleh pendidik yang ditanamkan kepala sekolah kepada semua individu sekolah adalah otonomi.

Cara pandang dan praktik yang sulit mengandalkan orang lain dalam menyelesaikan tanggung jawab harus ditanamkan dan dikenalkan sejak awal. Dengan menumbuhkan orang yang mandiri, karakter yang berbeda akan berkembang di sampingnya, seperti kepercayaan diri. Untuk mengembangkan pribadi yang mandiri, pendidik perlu membujuk siswa untuk mandiri dan tidak terlalu bergantung pada orang lain. Misalnya: saat mengerjakan ulangan harian di kelas, siswa diberitahu dari awal bahwa dalam mengerjakan ulangan mereka tidak diperbolehkan menyontek dan membantu teman yang berbeda, namun harus dilakukan secara mandiri. Selain mengembangkan keberanian, kepribadian kejujuran juga menyertainya. Dengan membiasakan hal ini, ketika ada ujian tengah semester (UTS), semester, atau ujian akhir tahun, siswa akan lebih siap dan berusaha untuk menjadi luar biasa dengan mendapatkan prestasi yang gemilang. Tidak hanya dalam pelaksanaan tes, kemandirian terlihat ketika siswa melakukan latihan olahraga dan latihan mengeksplorasi. Meski instruktur belum hadir di lapangan, para siswa sudah mempersiapkan diri di lapangan untuk pemanasan secara mandiri, dengan leader salah satu siswa yang mendapat tugas pada minggu itu.

g. Kreatif

Menghasilkan karya untuk menyampaikan sesuatu yang baru harus dilakukan untuk membantu latihan sekolah yang menghasilkan *show stoppers* yang dapat diakui sesuai dengan daerah setempat, inovasi siswa harus diberikan dukungan, inspirasi dan arahan agar siswa dalam

membina bakat mereka dapat dialihkan dengan tepat. Untuk memahami hal ini, diperlukan pemikiran-pemikiran imajinatif yang dapat bersaing dengan orang lain, kepala SMP Negeri 8 dan SMP Negeri 9 Purwokerto, menciptakan karakter inovatif sebagai wadah bagi siswa untuk membina diri secara lokal. Dengan begitu siswa ikut serta dalam karya orang lain serta menumbuhkan inovasi mereka sendiri.

Misalnya dalam mata pelajaran seni budaya dan kesenian, siswa dapat mengembangkan daya ciptanya seperti kemampuan tangan, ekspresi melodi, ekspresi teater, seni ekspresif, dan lain-lainnya. Dengan menanamkan kualitas inovatif pada siswa, dipercaya siswa dapat mengembangkan imajinasi (kreativitas) mereka yang ditunjukkan oleh kemampuan terpendam mereka. Dengan imajinasi atau karakter kreatif yang dimiliki siswa, dengan harapan akan menjadi sebuah karya yang berharga dan dapat dibentuk menjadi sebuah karya yang menyenangkan di lain waktu ketika mereka lulus dari sekolah menengah pertama.

h. Demokratis

Karakter Demokrasi, bertindak dan mensurvei hak-hak istimewa dan komitmen dirinya serta orang lain, menghargai dan mengakui setiap penilaian orang lain. Pelaksanaan bagian pendidikan karakter berbasis popularitas di kedua sekolah ini sangat penting dan sangat kuat untuk memberikan wawasan dan belajar bagaimana siswa dan siswa memahami sikap aturan mayoritas dalam penunjukan perintis dan agen kelas dan individu lain yang menggunakan keputusan politik secara keseluruhan kerangka. Contohnya; Pendidik memilih 3 (tiga) pesaing untuk menjadi ketua kelas, kemudian, pada saat itu, siswa yang berbeda memilih salah satu dari tiga pesaing secara adil. Siswa dengan jumlah penduduk terbanyak kemudian dipilih sebagai ketua kelas dan siswa dengan jumlah pemilih paling banyak akan menjadi pengelola kebiasaan buruk kelas, kemudian, pada saat itu, siswa dengan jumlah penduduk paling banyak menjadi sekretaris. Nilai yang signifikan namun sering diabaikan adalah

sistem aturan mayoritas. Kata ini sering dilebih-lebihkan tetapi sering orang tidak dapat memasukkannya.

Sebagai pemimpin yang cerdas, Ur berpesan kepada seluruh warga sekolah dan wali siswa untuk langsung menyampaikan keinginannya atau pendapatnya kepada kepala atau perkumpulan yang bersangkutan. Sehingga nantinya akan ditemukan kesepakatan dari beberapa sentimen untuk tujuan bersama, untuk menghasilkan pelatihan dan siswa yang berkualitas dan berkarakter. Secara konsisten sebagai kepala sekolah, Ur memberikan data yang diidentikkan dengan latihan yang harus dilakukan dan menilai latihan pembelajaran yang telah dilakukan pada hari sebelumnya.

i. Rasa Keingintahuan

Rasa ingin tahu adalah nilai kepribadian atau karakter seseorang yang diciptakan di sekolah, sekolah merencanakan buku-buku informasi umum di perpustakaan sekolah, minat untuk anak-anak yang cerdas dan anak-anak yang kreatif harus selalu berusaha untuk menemukan apa yang dia pikirkan. Maka untuk mengatasi hal tersebut sekolah sangat menginginkan suatu teknik yang tepat dalam menyampaikan materi sehingga siswa merasa tertantang untuk mengetahui materi secara utuh. Salah satu tekniknya adalah strategi permintaan, strateginya adalah pendidik tidak menyampaikan materi secara tuntas atau lengkap namun sesaat kemudian siswa diberi tugas untuk menemukan materi secara utuh dengan pergi ke perpustakaan atau melirik melalui media data lain. Seperti yang diungkapkan oleh Ur bahwa: *“Siswa sangat ingin tahu, terutama pada usia muda seperti ini. Mereka biasanya ingin tahu tentang materi yang tidak mereka pahami. Ketika diminta untuk bertanya, dia kadang-kadang dipermalukan namun ketika ditanya, dia mengerti atau tidak, jawaban yang tepat adalah sekarang. Saat ini, ini adalah tugas sekolah untuk para instruktur yang mendidik”*. Seorang pendidik yang memiliki kewajiban tinggi akan mengarahkan siswa untuk lebih imajinatif dan berani menangani masalah, dan rasa keingintahuan siswa yang

bijaksana akan menciptakan sesuatu yang menakjubkan bagi sekolah. Seperti kerjasama murid dalam keikutsertaan olimpiade tingkat daerah atau umum.

j. *Patriotisme*

Jiwa masyarakat yang dilakukan di SMP Negeri 9 Purwokerto dipisah dengan setiap hari pukul 06:30 WIB Lagu Kebangsaan dikumandangkan. Misalnya sajak Sumpah Pemuda, Padamu Negeri, Garuda Pancasila, Bangun Pemuda dan Pemuda, dan lain-lain. Selanjutnya agar siswa-siswi SMP Negeri 9 Purwokerto benar-benar memiliki jiwa *patriotisms* dan kecintaan terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia yang tinggi, maka diwajibkan kepada seluruh siswa untuk secara konsisten memakai pin ABITA (Aku bangga dengan Indonesia negaraku) dan strip merah putih untuk yang tidak memakai jilbab. Setiap hari sebelum PBM (proses belajar mengajar) dimulai, siswa menyanyikan lagu kebangsaan bersama para instruktur yang mendidik pada jam-jam pertama dan terakhir.

Kemudian, melakukan hormat kepada benders dan mempertunjukan yel ABITA, latihan pembelajaran yang umumnya dilakukan untuk membantu menancapkan kepribadian jiwa *patriotisms*. Karena sekolah menengah ini dijadikan pilot proyek yang berasal dari pemerintah. Jadi semua program pelatihan karakter harus dijalankan. Seperti yang diungkapkan Ur bahwa: *“Saya memiliki pandangan yang prihatin tentang keadaan pemuda saat ini, sebagian besar dari mereka tidak memiliki petunjuk tentang lagu bangsa mereka sendiri dan banyak yang tidak memiliki petunjuk tentang warisan sosial nenek moyang kita. Ini merupakan semangat bagi saya untuk mengajak para siswa untuk kembali mencintai dan bergembira sebagai bangsa Indonesia”*. (Wawancara dengan Ur, Senin, 21 Januari 2013).

k. *Nasionalisme*

Kepribadian pada cinta tanah air merupakan pribadi yang harus dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia (WNI). Merek dagang dari

otoritas publik untuk memuja barang-barang buatan sendiri adalah saran untuk menghargai negara. Menyajikan kemegahan dan keragaman ekspresi dan budaya Indonesia, khususnya budaya Banyumasan, misalnya, lagu kenthongan dan Banyumasan, yang saat ini mulai hancur dengan kecepatan waktu, juga merupakan pengembangan kepribadian cinta tanah air. Ur sebagai kepala sekolah memberikan arahan kepada seluruh insan sekolah untuk benar-benar fokus pada negara Indonesia. Salah satu upaya untuk menanamkan kepribadian cinta tanah air. Seperti yang dikatakan Ur bahwa: *“Saya memiliki pandangan yang menyedihkan tentang keadaan pemuda saat ini, banyak dari mereka tidak memiliki gagasan yang paling kabur tentang lagu kebangsaan mereka sendiri dan banyak yang tidak memiliki gagasan yang paling kabur tentang warisan sosial para pendahulu kita. Ini merupakan semangat bagi saya untuk menumbuhkan jiwa siswa untuk kembali menghargai dan bergembira bagi bangsa Indonesia.”*

1. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi adalah mentalitas dan kegiatan yang mendorong diri sendiri untuk memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat, dan memandang serta menghargai prestasi orang lain. Menyukai prestasi di kedua sekolah ini sangat penting, serta untuk mencapai prestasi bagaimanapun sulitnya seperti yang dikatakan namun harus dibarengi dengan kerja keras oleh semua insan sekolah, misalnya untuk mencapainya seperti di SMP Negeri 8 Purwokerto mencari info atau menyaring siswa yang akan masuk sekolah. SMP Negeri 8 Purwokerto pada jam penerimaan siswa baru dengan ketentuan siswa yang masuk harus memiliki nilai dasar yang sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh sekolah. Dengan skor yang tinggi akan mendapatkan prestasi yang gemilang.

Dengan memberikan kegembiraan semangat yang luar biasa, mereka akan merasa bahwa mereka itu penting, sehingga mendorong

dirinya untuk bersaing dengan teman dalam kelompok mereka dan bahkan dengan sekolah yang berbeda.

m. Gemar Membaca

Suka membaca, khususnya kecenderungan tanpa paksaan untuk mendedikasikan waktu secara eksplisit untuk membaca data yang berbeda, baik pada buku, buku harian, majalah, makalah, dan lainnya, sehingga menghasilkan kebaikan baginya.

Media pendukung untuk menanamkan kepribadian membaca adalah dengan memperkenalkan motto pada setiap poin yang ditemui siswa dalam bahasa yang lugas dan menyentuh sisi emosional siswa. Dengan minat untuk membaca siswa akan berkembang dengan informasi baru dan pengetahuan. Prestasi siswa akan meningkat jika ada media yang komplet dan didukung oleh instruktur kreatif yang memberikan tugas kepada siswa agar anak-anak gigih pergi ke perpustakaan.

n. Cinta Damai

Cinta akan keharmonisan adalah kerpinadian diri seseorang yang diinginkan oleh semua orang. Karena ada cinta yang membawa harmoni. Kedua sekolah ini akan menjadi sekolah yang dipandang oleh masyarakat setempat sebagai sekolah yang hebat, dan tidak ada yang terkait dengan pertempuran (perkelahian) di luar, dan tidak ada siswa yang membuat masalah. Terlepas dari ada tidaknya, itu hanya salah tafsir sedikit dan akan dipertanggungjawabkan ke BP. Seperti yang dikatakan Ur di awal hari persiapannya, Ur berpesan kepada seluruh pendidik bahwa: *“Untuk menjadikan sekolah yang aman, nyaman, dan tenang, pertama-tama hidupkan kepribadian siswa dengan membiasakan mereka hidup dengan kasih sayang. Misalnya: pendidik harus dapat membuat siswa mereka terpesona dengan ilustrasi yang pendidik ajarkan, dengan asumsi siswa saat ini menyukai mereka, mereka akan mengikuti contoh dengan sangat gembira. Model lain, ajak siswa untuk melihat realitas masa kini yang sering ditampilkan di layar TV, ambil satu topik saja yang jika siswa memahami dan mengajak siswa untuk berpikir dan melakukan apa yang*

mereka yakini dapat diterima dan kemudian menggunakannya sebagai cara atau referensi untuk kehidupan masa depan. Maka di sinilah para siswa dapat melihat bagaimana hidup tenang dengan cinta”. (Wawancara dengan Ur pada hari Kamis, 28 Maret 2013).

o. Nilai Peduli Sosial

Manusia sebagai makhluk yang bersahabat tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan orang lain untuk bekerja sama. Karena sebagai makhluk yang bersahabat, manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa ada yang membantunya, sebaliknya mereka akan selalu membutuhkan orang lain dimanapun mereka berada. Ini adalah sesuatu yang sangat mirip dengan kedua sekolah ini dan seluruh area sekolah memiliki rasa kepedulian sosial satu sama lain. Seperti yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pendidik, mereka memberikan contoh-contoh yang sangat fokus pada iklim sosial, khususnya mereka memiliki Bank Sosial, yaitu, mereka memberikan setiap gaji dengan sungguh-sungguh untuk membantu siswa yang kurang mampu misalnya, tidak memiliki kaus kaki, sepatu rusak, buku atau Lembar Kerja Siswa (LKS), dan ada teman mengalami musibah lain yang berbeda.

Kepala kas, Ny. Rn. *“Mereka benar-benar memberikan bank sosial. Data di atas menunjukkan bahwa kepedulian sosial sangat tinggi di sekolah. Disposisi kepedulian sosial ditunjukkan oleh siswa dalam kegiatan gotong royong dengan cara menabung uang saku untuk diberikan kepada mereka yang kurang beruntung dan mengunjungi teman sekolah yang sedang sakit”.*

p. Bersahabat

Kolaborasi dua arah yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pendidik adalah hubungan yang baik dan akan terbentuk ketika korespondensi antar individu sekolah telah terjalin. Surat menyurat atau komunikasi yang dibuat oleh kepala sekolah dengan pendidik, misalnya pada saat rapat pembinaan setiap hari sebelumnya PBM, surat menyurat

antar pengajar, surat menyurat antara pengajar dan murid, mau di kelas ataupun di luar jam belajar, surat menyurat antar siswa, surat menyurat antara kepala sekolah dengan dewan komite, korespondensi antar sekolah dan sekolah daerah sekitarnya, dan lainnya yang terjadi di dalam sekolah. Misalnya, ketika ada rapat pelatihan dini hari, kepala atau pendidik biasanya mendapatkan data tentang strategi rencana pendidikan, latihan lain yang harus diikuti oleh instruktur ataupun murid.

q. Tanggung Jawab

Kewajiban di kedua sekolah ini dicontohkan oleh kepala sekolah, beliau mencontohkan sebagai kepala sekolah yaitu memberikan gambaran kehadirannya ke sekolah sesuai jadwal dan pada pukul 06.45 WIB memberikan arahan kepada pendidik dan perwakilan sebagai jenis tanggung jawab mengenai kepala. Sifat bertanggung jawab merupakan watak yang harus dituntut oleh masing-masing bagian sekolah.

r. Nilai Peduli Lingkungan

Kepedulian lingkungan terus mendarah daging oleh kepala sekolah untuk membingkai budaya sekolah yang berkarakter. Kepedulian ekologis yang dilakukan sekolah antara lain melakukan latihan kebersihan lingkungan sekolah agar kedua sekolah menengah pertama tersebut terlihat sempurna dan indah dipandang mata. Pertimbangan alami juga dilakukan oleh pendidik, pekerja, dan siswa dalam rangka membingkai budaya dan karakter sekolah yang bermanfaat. Sikap siswa yang sangat mementingkan sesama dalam membantu orang lain telah berkembang di siswa, seperti mengunjungi teman sekelas yang sakit, membersihkan halaman sekolah, tidak membuang sampah sembarangan, dan membersihkan ruang kelas, serta menjaga lingkungan sekolah dan lingkungan alam sekitar.

3. Aspek-Aspek Pendidikan Karakter

Menurut Forum Tarbiyah yang membahas tentang aspek-aspek dalam pendidikan karakter, sebagai pemahaman tentang pendidikan karakter secara

menyeluruh terkait dunia pendidikan pula sebagai pemahaman, menghasilkan pembahasan yang berisi:¹²

a. **Moralitas**¹³

John Dewey berpendapat bahwa pendidikan moral sangat penting untuk misi setiap sekolah. Pandangan Dewey didorong oleh elemen-elemen asli sosial yang semakin kompleks, sebagai fungsi satu dan tujuan pendidikan di sisi lain. Pandangan Dewey di atas menunjukkan bahwa hal utama dalam pendidikan adalah pendidikan moral. Selanjutnya, dalam pendidikan karakter terdapat sudut pandang sentral yang justru menjadi bagian prinsip dari hadirnya pendidikan karakter, baik itu pendidikan moral maupun moralitas itu sendiri.

Oleh karena itu, tidak aneh jika menganggap bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti. J. Drost menjelaskan, “budi pekerti akan menjadi karakter, etika, dan selanjutnya nama untuk membingkai karakter itu”. Sesuai Jrost, sekolah karakter tidak ditampilkan seperti mata pelajaran yang lainnya. Dengan demikian, karakter bukanlah bahan pengajaran. Menurut Jrost, proses belajar seseorang secara keseluruhan merupakan proses komunikasi yang baik dan produktif antara murid dan pengajarnya. Jalannya kerjasama dapat dimulai dari sebuah fakta, dan kemudian diakhiri dengan refleksi. Pendidik dan peserta didik bersama-sama melihat, merasakan, atau mengikuti suatu pertemuan tertentu kemudian pendidik dan peserta didik memikirkan apa yang dirasakan dari pengalaman tersebut. Itu adalah cara paling umum untuk mempelajari karakter.

Cara pandang Jrost tersebut, menyatakan bahwasannya pendidikan karakter tentu bukan subjek yang otonom. Pendidikan karakter dikoordinasikan dalam mata pelajaran yang berbeda. Sementara itu, seperti yang ditunjukkan oleh Paul Suparno SJ dkk., pendidikan karakter

¹² Forum Tarbiyah, “*Aspek-Aspek Dalam Pendidikan Karakter*”, STAIN Pekalongan, Vol. 10, No. 1, Juni 2012, hlm. 35-40.

¹³ Forum Tarbiyah, “*Aspek-Aspek Dalam Pendidikan Karakter*”, STAIN Pekalongan, Vol. 10, No. 1, Juni 2012, hlm. 35-37.

benar-benar didasarkan pada pendidikan budi pekerti karena pendidikan budi pekerti mencakup sekolah karakter yang juga membahas pendidikan karakter. Meskipun demikian, pendidikan karakter tidak secara eksklusif dibebankan pada pengajaran nilai, karena pengajaran nilai lebih menekankan dimensi pada sisi intelektual dari pengukuran peningkatan nilai yang signifikan, sementara pendidikan karakter lebih ditujukan pada pengembangan sisi emosional dan motorik pada suatu kualitas (nilai).

Moral dapat didelegasikan sebagai berikut: (1) Moral ini sebagai ajaran tentang toleransi, mengandung pengertian semua yang diidentikkan dengan keharusan untuk melakukan berbagai hal yang berguna, untuk meninggalkan perbuatan-perbuatan tidak baik yang bertentangan atas pengaturan kekuasaan di masyarakat umum. (2) Moral secara umum, menyiratkan pengaturan yang digunakan oleh daerah setempat untuk memutuskan apakah kegiatan seseorang dapat diterima atau sebaliknya. (3) Moral sebagai efek samping mental yang muncul sebagai aktivitas, misalnya berani, adil, sabar, energik, dan lain-lain.

Dalam istilah Islam, arti moral dapat disamakan juga dengan gagasan “etika atau akhlak” dan dalam bahasa Indonesia, berarti setua atau konvensionalitas. Kata akhlak berasal dari kata *khalaqah* (Arab) yang berarti akhlak, budi pekerti dan adat istiadat. Al-Ghazali mencirikan akhlak sebagai kepribadian (karakter atau perangai) yang bertahan dalam semangat individu dan merupakan sumber munculnya aktivitas tertentu darinya secara efektif dan halus tanpa berpikir atau mengatur sebelumnya. Pemahaman akhlak ini mendekati sama dengan yang dikatakan oleh Ibn Miskawaih. Menurutnya, akhlak adalah kondisi jiwa yang membuat aktivitas terjadi tanpa melalui pertimbangan dan pemikiran yang mendalam. Dengan asumsi perbuatan besar muncul dari kepribadian ini, kegiatan seperti itu disebut etika yang dapat diterima. Lagi pula, jika aktivitas itu mengerikan, itu disebut orang yang mengerikan (berakhlak buruk).

T. Ramli Zakaria mengajukan teori tentang instruksi moral. Menurut R.H. Hersh, di antara berbagai spekulasi yang dibuat, ada enam hipotesis yang digunakan secara luas; khususnya: pendekatan peningkatan normal, pendekatan pemikiran, pendekatan penjelasan harga diri, pendekatan kemajuan moral intelektual, dan pendekatan perilaku sosial. Berlawanan dengan tatanan tersebut, sebagaimana ditunjukkan oleh Ramli, J.L. Elias menyusun berbagai spekulasi yang terbentuk menjadi tiga, yaitu: metodologi intelektual, pendekatan penuh perasaan, dan pendekatan perilaku. Hal ini sesuai JR. Rest. Dalam unsur moralitas bergantung pada tiga komponen kajian psikologi, yaitu: perilaku, kesadaran, dan persahabatan.

Dengan pendekatan kemajuan etis (moral), pendidikan karakter dipusatkan di sekitar pendidikan yang terletak pada pengenalan suatu kegiatan atau perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang dikendalikan oleh kesadaran rasionalistik antara keyakinan moral, pengetahuan moral dan aktivitas moral.

Jenis-jenis pengetahuan moral antara lain: perhatian pada kebajikan (*moral mindfulness*), mengetahui kebajikan (*knowing morales*), memiliki sudut pandang (*view point taking*), penjelasan di balik pentingnya suatu kebajikan (*moral thinking*), memutuskan sesuatu (dinamis), dan memiliki informasi diri. Untuk sementara, sentimen moral meliputi: suara kecil (suara hati), keyakinan pada diri, simpati (kasih sayang), menikmati kenyataan (*cherishing the great*), kontrol (ketenangan diri), dan kesopanan (kerendahan hati). Berkenaan dengan apa yang disiratkan oleh aktivitas moral, antara lain: kemampuan (*skill*), tujuan yang jujur (*will*), dan kecenderungan (*propensity*). Ini mungkin agak membingungkan antara kualitas dan moral (etika) yang mendalam dari satu perspektif dan karakter di sisi lain. Pandangan Soemarno tampak sangat jelas. Menurutnya, ada sesuatu yang banyak disebut sebagai moral sebagai etika pribadi yang merupakan nilai esensial dalam diri individu, bahkan persentasenya mencapai 85%. Sedangkan sisanya atau 15%

adalah akhlak. Jika moral karakter menitikberatkan pada peningkatan karakter diri, kehormatan, kepedulian, kehandalan, dan perilaku terpuji dan lain-lain, maka pada saat itu moral karakter lebih ditujukan pada unsur penampilan, kemampuan, keramahan, dan lain-lain. Jika dikontraskan dengan gunung es, moral karakter muncul dari tingkat yang dangkal. Jadi moral karakter adalah pembentukan bagian bawah gunung yang kadang-kadang tidak terdeteksi namun memiliki kapasitas yang menjunjang tinggi kekuatan karakter moral.

b. **Religiusitas**¹⁴

Pada cara pandang Soedarsono menyatakan bahwasannya peningkatan kepribadian atau *self character* adalah kunci utama dalam sistem pembelajaran pendidikan karakter. Akibatnya, waktu yang dihabiskan untuk menciptakan pembelajaran karakter tidak cukup untuk ditangani oleh sekolah dan materi pembelajaran tertentu. Lagi pula, materi pembelajaran dalam program pengajaran terkait pendidikan karakter memang menjadi bagian penting dalam "pelajaran" dan kualitas (nilai) yang diselesaikan dalam agama. Dengan demikian, salah satu perspektif yang tidak dapat dipisahkan dari gagasan, program pendidikan, dan pembelajaran pelatihan karakter adalah sudut pandang religiusitas atau legalisme, baik dalam struktur, pelajaran, standar moral, maupun kualitas (nilai) yang dibawa. Memang, agama bisa menjadi sumber yang tak terbatas dalam membangun detail, ide, pemikiran, dan bahan pengajaran untuk pendidikan karakter.

Hal yang persis sama diungkapkan oleh Michael Novak. Menurutnya, cara paling umum untuk mengenali karakter tidak dapat dipisahkan dari praktik ketat (*religious traditions*) seperti yang dikutip oleh Lickona. Meski hanya menunjukkan situasi agama, pandangan Novak di atas menegaskan bahwa agama tidak bisa sepenuhnya dipisahkan dari pembicaraan tentang karakter.

¹⁴ Forum Tarbiyah, "Aspek-Aspek Dalam Pendidikan Karakter", STAIN Pekalongan, Vol. 10, No. 1, Juni 2012, hlm. 38-39.

Situasi agama dalam pendidikan karakter serta pembentukan juga menjadi pendukung rinci dari tolak ukur yang direncanakan untuk orang besar (*good character*). Tanpa menempatkan agama sebagai perspektif dalam memikirkan rencana pembinaan karakter, pendidikan karakter akan menguap dari seluk-beluk unik di dalamnya. Bagaimanapun juga, harus dilihat bahwa pribadi manusia baik dalam lingkungan individu maupun sosial menunjukkan kerumitan, kebingungan sehingga muncul orang-orang yang tidak berkarakter. Kondisi seperti itu, jika diteliti tidak dapat dipisahkan dari komponen pengaturannya (pemahaman agama) yang dipercayai. Oleh karena itu, terlepas dari sisi positif kehadiran agama selama masa pendidikan seseorang, penting juga untuk melihat lebih dalam masalah-masalah yang muncul dari jalannya doktrinasi yang ketat (agama) dalam pembangunan karakter. Terhadap persoalan di atas, Azyumardi menekankan pentingnya upaya untuk menyambung kembali hubungan dan organisasi edukatif antar agama dan budaya, termasuk pendidikan yang berada di dalamnya.

Secara tegas, pendidikan diidentikkan dengan nilai surgawi. Dengan demikian, sekolah adalah perpaduan antara kebesaran dunia lain dan sosial. Dengan demikian, orang-orang yang fokus pada agama, sebagai bentuk ketaatan terhadap pelajaran yang ketat (agama), akan mendorong pengembangan karakter yang memiliki karakter besar baik dalam pengaturan individu maupun sosial.

Dari klarifikasi di atas, dapat dimaklumi bahwa aspek agama dalam gagasan dan rencana pembinaan karakter dapat menjadi sumber motivasi, *episteme*, dan bahkan ruang, atau media, sebagaimana disusun oleh Imam Suprayogo untuk pendidikan karakter. Meskipun demikian, jika agama tidak mendasar, kemungkinan juga dapat mengontrol peluang munculnya ide-ide pribadi yang ideal sesuai dengan pergantian peristiwa saat ini.

c. **Psikologis**¹⁵

Aspek lain yang tidak kalah pentingnya dalam melihat pendidikan karakter adalah aspek psikologi, karakter *inheren* di dalam dimensi psikologis manusia. Melihat dan memahami serta memproyeksikan suatu karakter tanpa melihat dimensi kejiwaan manusia akan sia-sia karena rancangan membangun karakter manusia ada dan berfondasi pada dimensi kejiwaan manusia. Dimensi ini dalam pandangan Lickona sebagai bentuk dari *the emotional side of character*. Menurutnya, sisi emosional karakter seperti sisi intelektual yang sangat terbuka untuk dikembangkan baik di lingkungan sekolah maupun di keluarga.

Lebih lanjut, Lickona menjelaskan aspek-aspek emosional (baca: psikologis) dalam proses perumusan dan pengembangan pendidikan karakter adalah sebagai berikut; (1) *consciousness* atau kesadaran, (2) *self-esteem* atau percaya diri, (3) *empathy* (rasa peduli pada orang lain), (4) *loving the good*, mencintai kebaikan, (5) *self-control*, jaga diri, dan (6) *humility*, terbuka.

Aspek di atas tentu tidak merepresentasi keseluruhan dimensi psikologis manusia. Hal yang lebih penting justru menunjukkan bahwa pemaknaan atas dimensi psikologis lebih mendalam lebih mengena. Hal yang terkait, misalnya tentang proses pembelajaran pendidikan karakter yang betul-betul membutuhkan ruang psikologis yang lebih mapan. Alasannya adalah menurut Lickona, pembelajaran karakter lebih kompleks dibandingkan mengajarkan matematika atau membaca, pembelajaran karakter terkait dengan dimensi-dimensi tumbuh kembang psikologis manusia.

Dengan paparan di atas, dimensi psikologis yang dimaksud di sini tidak menitikberatkan pada aliran psikologi mana yang dimaksud. Dimensi psikologis lebih dimaknai bahwa pendidikan karakter baik dalam arti rumusan materi pembelajaran maupun rumusan dan praktek

¹⁵ Forum Tarbiyah, "Aspek-Aspek Dalam Pendidikan Karakter", STAIN Pekalongan, Vol. 10, No. 1, Juni 2012, hlm. 39-40.

pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik tidak lepas dan jangan sampai mengabaikan prinsip-prinsip psikologis yang ada. Jika prinsip-prinsip psikologis diabaikan, dari sisi konsep dan materi pendidikan karakter akan mengaburkan rumusan pendidikan karakter itu sendiri. Sedangkan dari sisi proses pembelajaran, jika dimensi dan prinsip psikologis diabaikan akan menghalangi apa yang hendak dicapai dari proses pembelajaran pendidikan karakter itu sendiri.

B. Buku Cerita Bergambar sebagai Media Pendidikan Karakter

Pengertian media pembelajaran menurut Arsyad, media dapat diartikan sebagai perantara atau kurir dari pengirim kepada penerima pesan.¹⁶ Media dapat berupa bahan (pemrograman) atau perangkat (peralatan). Media gambar memegang peranan penting dalam sistem pembelajaran. Manfaat yang diperoleh dari media gambar adalah, anak-anak dapat memahami isi dari gambar tersebut, sehingga anak-anak lebih terdorong dan lebih tertarik untuk membaca dan mengetahui isi dari cerita yang disajikan. Menggambar juga merupakan demonstrasi dari seorang individu yang mencoba menawarkan sudut pandangnya, sehingga memiliki makna visual dalam sebuah gambar dan hasilnya dikenal sebagai gambar.

Mitchell menemukan istilah buku cerita bergambar, khususnya buku cerita bergambar adalah buku yang menampilkan gambar dan teks. Mitchell mengkomunikasikan kapasitas buku cerita bergambar sebagai berikut:¹⁷

1. Buku cerita bergambar membantu emosi anak-anak dalam perkembangannya.
2. Buku cerita bergambar membantu anak-anak mengetahui tentang dunia dan lingkungan umum mereka.
3. Buku cerita bergambar dapat membantu anak-anak belajar tentang orang lain, hubungan, dan menciptakan perasaan.
4. Buku cerita bergambar dapat membantu anak-anak bersenang-senang.
5. Buku cerita bergambar dapat membantu anak-anak menyukai keindahan.

¹⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2002), hlm. 121.

¹⁷ Burhan Nurgiyantoro, *Sastra Anak*, (Yogyakarta: UGM Press, 2005), hlm 153.

6. Buku cerita bergambar dapat membantu anak-anak dalam mengasah pikiran kreatifnya.

Dari kajian teori di atas, selain yang dikemukakan oleh Mitchell, keterkaitan dengan strategi cerita juga ada di Indonesia saat ini, yang digunakan oleh para Walisongo dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat luas, dan selanjutnya media untuk cerita ini, bagaimanapun juga dapat ditemukan saat ini, khususnya pada wayang kulit, yang digunakan oleh Sunan Kalijaga pada saat penyebaran Islam di Indonesia pada waktu dulu.

Meskipun oleh semua pihak bukan satu-satunya media, buku cerita bergambar dapat dijadikan sebagai pelengkap media yang berbeda, misalnya televisi dan koran dalam membingkai kerangka nilai yang sesuai dengan tujuan pendidikan, khususnya pendidikan karakter. Nilai-nilai seperti subjek ditemukan sejauh jenis dikotomis dari substansi sebuah karya sastra, yang merupakan komponen konten (isi), ini adalah hal yang hendak disampaikan penulis kepada pembacanya. Dan selanjutnya ada makna yang terkandung dalam suatu karya atau mengandung hal-hal yang penting atau berharga untuk yang membacanya. Nilai-nilai ini bisa benar atau salah, positif atau negatif, sesuai dengan keberadaan manusia.

Memang, tidak semua buku cerita bergambar mengandung nilai-nilai terutama karakter yang mengajari pembacanya. Kita dapat menemukan nilai-nilai yang mendidik pada umumnya dibuku-buku asli (formal) dibandingkan dengan buku cerita bergambar. Namun, saat ini, banyak penulis mulai menulis buku cerita bergambar yang menggabungkan nilai-nilai yang mendidik.

Nilai karakter dalam karya fiksi, khususnya buku cerita bergambar, biasanya mengandung banyak nilai karakter yang terselinap dalam setiap cerita, kecuali banyak yang tidak dipahami oleh pembacanya. Lewat cerita, mentalitas, dan kelakuan para tokoh, pembaca diharapkan dapat mengambil pesan moral, dan lainnya dari nilai-nilai karakter yang bersifat mendidik dan tertib. Kualitas (nilai) dapat dianggap sebagai perintah dalam sebuah karya buku cerita bergambar. Sebenarnya, komponen dari pesan moral ini adalah pikiran yang mendasari penyusunan sebuah buku cerita bergambar.

Dengan demikian, jelas dalam buku cerita bergambar, kita juga bisa mendapatkan nilai pendidikan terutama karakter, yang secara tidak langsung terkandung oleh penulis melalui karakter dan lebih jauh lagi jalan ceritanya. Selain itu, pengajaran (pendidikan) karakter dengan memanfaatkan buku cerita bergambar diharapkan dapat membantu menumbuhkan kreativitas anak dan menangkap pesan etika (moral) yang disampaikan melalui buku cerita. Buku cerita bergambar adalah pilihan ampuh untuk menanamkan pendidikan karakter pada anak-anak. Motivasi di balik pendidikan karakter pada dasarnya adalah dengan tujuan agar siswa bukan hanya individu yang berbakat secara intelektual, namun juga menjadi orang yang terhormat dan memiliki pribadi yang hebat. Individu yang memiliki pribadi hebat akan menjaga kehormatan dirinya yang meliputi kesesuaian, pertimbangan, perkataan dan perbuatan. Buku cerita bergambar dengan penekanan pada nilai-nilai karakter diperkenalkan dengan tujuan membentuk anak-anak menjadi karakter yang hebat. Mencapai tujuan pengajaran karakter tidak semudah membalikkan telapak tangan, namun tidak ada yang tidak mungkin jika metode dalam pelaksanaannya dilaksanakan sejak awal dan terus dilakukan.

Pengaruh pengajaran (pendidikan) karakter akan mempengaruhi perilaku anak hingga dewasa. Penggunaan buku cerita bergambar mungkin merupakan cara yang paling mudah diterapkan dalam membentuk pribadi anak, karena buku bergambar juga dapat mempengaruhi perasaan anak. Pengajar dan wali membutuhkan buku cerita bergambar untuk mendidik dan mengajar anak-anak memiliki nilai karakter. Buku cerita yang dirancang harus sesuai dengan perkembangan bahasa anak, narasinya relevan dengan kehidupan sehari-hari, menarik, jelas, dan isinya harus sesuai dengan nilai karakter yang ingin ditanamkan terutamanya kepada anak.¹⁸

Dengan adanya buku cerita bergambar, dipercaya anak-anak akan lebih mudah memahami contoh-contoh penggunaan nilai karakter yang terdapat dalam buku cerita. Apalagi jika substansi cerita memuat cerita atau cerita asli yang

¹⁸ Satya Widya, "Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar", Universitas Pelita Harapan, Vol. XXXV No. 2, Desember 2019, hlm. 106.

diidentikkan dengan kehidupan sehari-hari. Seperti yang ditunjukkan oleh pengajar, kehadiran buku cerita bergambar dapat membantu dalam bagaimana cara menerapkan nilai karakter dalam kehidupan yang nyata pada kehidupan sehari-hari. Melalui cerita bergambar (hewan), imajinasi anak dapat lebih berkembang pula melalui gambar yang didominasi (lebih hidup), dan terdapat pula nilai-nilai terutama karakter yang terkandung di dalam gambar tersebut.

Klarifikasi di atas sesuai teori bahwa buku cerita bergambar berharga sebagai perangkat pembelajaran dan sebagai aset pembelajaran sederhana.¹⁹ Lagi pula, buku cerita bergambar memiliki tiga keunggulan, lebih spesifiknya: (1) membantu menambah jargon baru (kosa kata) bagi anak, (2) memberikan persepsi cerita yang mudah dipahami anak melalui gambar, dan (3) memberikan peningkatan verbal dan pikiran kreatif anak-anak yang dibuat melalui representasi gambar. Oleh karena itu, dengan apa yang digambarkan di atas dan dilihat dari paparan tersebut, sangat penting untuk mengembangkan buku cerita bergambar dengan pemikiran, plot, latar, topik, dan karakter cerita yang sesuai dengan kebutuhan adaptasi atau dengan visi dan misi, baik misi sekolah, daerah setempat atau hubungannya dengan masyarakat maupun keluarga.

Berdasarkan penjelasan di atas, disadari pula bahwa pengembangan buku cerita bergambar untuk pengembangan karakter pada anak sangat diperlukan. Ada beberapa hal yang dapat dikemukakan terkait dengan kemajuan buku cerita bergambar tersebut, khususnya;²⁰ (1) Mengingat ulasan persyaratan, dengan asumsi itu identik dengan sekolah dengan pendidik, sekolah perlu bekerja sama dan mendukung sepenuhnya, sehingga pengajar taman kanak-kanak atau yang serupa diberi ruang dan kesempatan untuk mengembangkan buku cerita bergambar. Seperti yang ditunjukkan oleh penulis buku cerita dalam inovasi dan pikiran kreatifnya adalah poinnya dalam pembuatan buku cerita bergambar. (2) Alur, tokoh, dan isi cerita yang siap dengan penonjolan nilai-nilai karakter harus relevan bagi anak. (3) Penggunaan bahasa dan penetapan otoritas kebahasaan

¹⁹ Satya Widya, "Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar", hlm. 108.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 109.

dalam cerita bergambar harus sesuai dengan perkembangan intelektual anak. Saat membuat buku cerita bergambar, *desainer* harus fokus pada potongan bayangan (warna) untuk membuatnya menarik dan representasi untuk memberi energi pada pikiran kreatif anak-anak sehingga buku cerita gambar benar-benar dapat digunakan sebagai model untuk pengembangan karakter, terutama untuk anak usia dini (AUD).

C. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Masa kanak-kanak adalah kumpulan anak-anak yang berada dalam satu jalur perkembangan dan peningkatan, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), wawasan (daya pikir, penemuan, pengetahuan antusias, dan pengetahuan dunia lain), sosial dan emosi (sikap, perilaku, dan agama), bahasa dan korespondensi luar biasa sesuai dengan perilaku pertumbuhan dan perkembangan anak.²¹

Usia dicirikan sebagai hayat (umur). Dini (awal) dicirikan sebagai jenjang atau jenjang sekolah sebelum sekolah dasar (TK). Secara etimologis “anak usia dini (AUD)” dapat diartikan sebagai masa anak-anak yang belum dewasa yang berada pada jenjang atau jenjang Taman Kanak-kanak (*Play Group*). Secara terminologi tidak dijumpai definisi mengenai anak usia dini. Pemahaman akan arti anak usia sekolah dapat dilihat pada berbagai pembagian fase perkembangan anak menurut para ahli psikologi (psikolog). Perspektif psikologi perkembangan, perkembangan anak diklasifikasikan menjadi:

- a. Masa bayi adalah masa dari lahir sampai batas terjauh tahun berikutnya.
- b. Masa anak-anak, yaitu dari awal tahun ketiga, sampai 6 tahun. Masa ini juga disebut masa anak usia dini, karena anak-anak mulai memasuki kelompok bermain dan taman kanak-kanak.

²¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 88.

- c. Masa anak lanjut atau masa sekolah, yaitu dari usia 3 tahun hingga 6 tahun.

Berdasar dari sebagian definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa gagasan anak adalah usia penting untuk kemajuan formatif di masa depan.

2. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini²²

Aspek perkembangan anak usia dini diambil pada laman Pustaka PAUD yang membahas aspek-aspek perkembangan anak usia dini, peneliti mengambil dari laman tersebut, dan ditambahi dari beberapa sumber yang intinya berisi:

a. Aspek Perkembangan Fisik atau Motorik²³

Perkembangan fisik (motorik), akan mempengaruhi kehidupan seorang anak baik secara langsung maupun secara tersirat, Hurlock menambahkan bahwa secara langsung, kemajuan nyata (fisik) akan menentukan kemampuan untuk bergerak. Implikasinya, perkembangan dan kemajuan yang sebenarnya akan mempengaruhi bagaimana seorang anak melihat diri mereka sendiri dan juga orang lain. Peningkatan yang sebenarnya mencakup kemajuan tubuh dari otot-otot kasar dan halus, yang selanjutnya disebut sebagai motorik kasar dan motorik halus.

Perkembangan pada motorik yang kasar mengidentifikasi dengan perkembangan penting yang terkoordinasi dengan otak seperti berlari, berjalan, memantul, memukul, dan menarik. Pada motorik halus yaitu melakukan pengembangan yang lebih *eksplisit* seperti komposisi (menulis), memotong atau menggunting, memakai kancing pakaian, dan memakai tali sepatu. Periode ini pasti tergantung pada perkembangan atau pergerakan yang berlebihan (hiperaktif). Anak-anak secara rutin menunjukkan perkembangan motorik yang sangat lincah dan sigap.²⁴

²² Pustaka Paud, *Aspek-Aspek Perkembangan AUD*, (online <https://pustakapaud.blogspot.com/2017/10/definisi-dan-aspek-aspek-perkembangan-anak-usia-dini.html>, 2017), diakses pada tanggal 3 Desember 2020, hlm. 1.

²³ Pustaka Paud, *Aspek-Aspek AUD*, ... hlm. 1.

²⁴ Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan Untuk Guru, Tutor, Fasilitator Dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm. 33.

b. Aspek Perkembangan Kognitif²⁵

Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana otak anak menciptakan dan bekerja dengan tujuan agar Ia dapat berpikir. Keat menyatakan bahwa kemajuan intelektual adalah interaksi psikologis yang menggabungkan pemahaman dunia, menemukan informasi, membuat korelasi, berpikir dan pemahaman. Interaksi psikologis yang dimaksud adalah proses penanganan data yang melintasi latihan pemahaman, wawasan, pembelajaran, berpikir kritis, dan penyusunan ide. Ini juga mencakup daya cipta, pikiran kreatif, dan memori. Terlebih lagi, kemajuan intelektual menyangkut peningkatan penalaran dan bagaimana latihan berpikir tersebut dapat bekerja.²⁶

c. Aspek Perkembangan Bahasa²⁷

Kemampuan untuk mengucapkan bahasa adalah salah satu kemampuan yang sangat penting dalam gaya hidup lengkap seseorang, tidak hanya di tahun-tahun awal pembentukan (pada masa anak usia dini).²⁸ Namun, penguasaan bahasa anak berkembang sejalan dengan hukum herbal, khususnya mengikuti bakat, alam, dan ritme herbal. Menurut Lenneberg peningkatan bahasa anak akan sejalan dengan jadwal organik mereka. Hal ini dijadikan dasar pemikiran mengapa anak-anak pada usia tertentu dapat berbicara, sedangkan pada usia tertentu mereka tidak dapat berbicara. Peningkatan bahasa tidak selalu ditentukan oleh usia, tetapi menghasilkan peningkatan motorik, tetapi peningkatan ini sangat didorong melalui lingkungan. Bahasa anak-anak akan muncul dan meluas melalui berbagai kondisi interaksi sosial dengan orang dewasa.

Bahasa memiliki posisi yang sangat penting dalam gaya hidup pada kehidupan. Suhartono mengatakan bahwa kedudukan bahasa pada tahun-tahun pembentukan awal adalah sebagai cara berpikir, cara

²⁵ Pustaka Paud, *Aspek-Aspek Perkembangan AUD*, hlm. 1.

²⁶ Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan Untuk Guru, Tutor, Fasilitator Dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini*, hlm. 33.

²⁷ Putaka Paud, *Aspek-Aspek Perkembangan AUD*, hlm. 2.

²⁸ Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan Untuk Guru, Tutor, Fasilitator Dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini*, hlm. 37.

mendengar, cara berbicara, dan cara anak dalam rangka mengkaji dan menulis. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan keinginan dan ulasannya kepada orang lain.

d. Aspek Perkembangan Sosial dan Emosional ²⁹

Secara khusus, klarifikasi gaya perilaku sosial pada usia dini dimasukan pada pola perilaku. Serta emosi adalah perasaan atau afeksi yang mengandung campuran agitasi fisiologis dan gejala perilaku yang terlibat. Peningkatan emosional memainkan peran penting dalam gaya hidup, khususnya dalam hal penyesuaian pribadi dan sosial anak-anak dengan lingkungan. Efek peningkatan emosional adalah sebagai berikut: 1) perasaan mengunggah kesenangan ke pengalaman keseharian, 2) perasaan menyatukan kerangka tindakan, 3) perasaan adalah bentuk komunikasi, 4) perasaan mengganggu aktivitas intelektual, dan 6) reaksi emosional yang berkali-kali akan menjadi suatu kebiasaan.

Ketika anak-anak menjadi lebih mapan dalam usianya, artikulasi gairah (emosi) yang berbeda dikomunikasikan dengan cara yang dirancang karena anak-anak dapat terbiasa dengan tanggapan orang lain. Tanggapan penuh emosi yang muncul berubah menjadi lebih relatif, seperti mentalitas cemberut dan watak menantang. Saputra dan Rudyanto menambahkan beberapa atribut antusias pada anak, antara lain: 1) perasaan (emosi) anak pendek dan singkat, 2) terlihat lebih membumi dan memesona, 3) tidak kekal, 4) terjadi sesering mungkin, dan 5) dapat terlihat dari tingkah laku mereka. Ismail mengungkapkan pada tahap ini anak-anak akan mengalami kemajuan positif dalam inovasi, kumpulan pemikiran, pikiran kreatif, mencoba berusaha, berani menghadapi tantangan dan sederhana untuk hidup berdampingan. Pada tahap ini anak dapat menunjukkan disposisi dorongan, yaitu mulai melepaskan diri dari pengawasan orang tua, bergerak secara terbuka dan mulai bekerja sama dengan masyarakat.. Mereka dibutuhkan untuk mendorong perilaku

²⁹ Pustaka Paud, *Aspek-Aspek Perkembangan AUD*, hlm. 2.

normal dalam *social relations* mereka, dan bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan.

3. Karakteristik Anak Usia Dini (AUD)

Diambil dari pembahasan karakteristik anak usia dini di laman tips serba serbi, peneliti mengambil dari laman tersebut yang intinya berisi:³⁰

a. Egosentris naif

Anak-anak melihat seluruh dunia menurut sudut pandang mereka sendiri, yang ditunjukkan oleh wawasan dan pemahaman mereka sendiri, dibatasi oleh sentimen dan pikirannya mereka yang masih terbatas. Jadi anak itu tidak memiliki kemampuan untuk memahami pentingnya suatu peristiwa dan tidak memiliki pilihan untuk menempatkan dirinya dalam keberadaan orang lain.

b. Hubungan sosial yang primitif

Hubungan sosial primitif adalah akibat dari sifat egosentris yang naif. Ciri ini ditandai oleh keberadaan anak yang belum memiliki pilihan untuk mengasingkan diri dari kondisi sosialnya. Anak-anak sekarang hanya memiliki minat pada barang atau acara yang sesuai dengan daya imajinasi mereka. Anak-anak mulai mengarang realitas mereka dengan pikiran dan keinginan kreatif mereka sendiri.

c. Solidaritas tubuh dan jiwa yang hampir tak terpisahkan

Anak-anak tidak dapat mengenali dunia luar dan dalam. Substansi lahiriah dan batiniah masih merupakan satu kesatuan yang utuh. Antusiasme anak terhadap sesuatu disampaikan atau dikomunikasikan tanpa pamrih, tiba-tiba dan sungguh-sungguh, baik dalam artikulasi, tingkah laku maupun imajinasi, anak-anak mengungkapkannya dengan lugas, oleh karena itu jangalah mengajari atau membiasakan anak untuk tidak jujur.

d. Perilaku fisiognomis terhadap kehidupan

³⁰ Tips Serba Serbi, *Karakteristik Anak Usia Dini*, (online <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://tipsserbaserbi.blogspot.com/2015/07/pengertian-karakteristik-anak-usia-dini.html%3Fm%3D1&ved=2ahUKEwiCxuWK3b3tAhWWH7cAHf6NCQEQFjAxegQIQBAB&usg=AOvVaw2xvu6ti-0aoE8Ax2AOcVKv&cshid=1607408270815>, 2015), diakses pada tanggal 8 Desember 2020, hlm. 1.

Anak-anak memiliki mentalitas fisiognomi terhadap realitas mereka, yang menyiratkan bahwa anak-anak dengan lugas memberikan kualitas-kualitas lahiriah atau konkret, karakteristik asli dari apa yang mereka jalani. Kondisi ini disebabkan karena pemahaman anak terhadap apa yang dihadapinya masih terikat (*ekstremis*) antara jasmani ataupun rohani. Anak-anak tidak bisa mengenali makhluk hidup dan tak hidup. Segala sesuatu di sekitarnya dianggap memiliki ruh yang merupakan makhluk hidup yang memiliki tubuh dan jiwa seperti dirinya sendiri.



BAB III

GAMBARAN UMUM BUKU KUMPULAN CERITA INSPIRATIF UNTUK ANAK BAIK DAN PARADIGMA STELLA ERNES TENTANG KARAKTER

A. Sinopsis Buku Kumpulan Cerita Inspiratif Untuk Anak Baik

1. Sinopsis Bab I³¹

Bagian bab ini menceritakan kisah Moli dan tiga katak usil. Moli si tikus yang merasa kasihan karena bertemu dengan tiga katak usil, yaitu Tata, Titi, dan Toto. Moli tahu dirinya bertubuh kecil dan telinganya terlalu lebar. Tapi dia tidak menganggap hal itu sebagai masalah. Teman-temannya juga tidak mempermasalahkannya. Meskipun begitu Moli tetap merasa sedih, namun teman-teman Moli membuatnya semangat lagi. Moli yang sangat senang merajut membuat sebuah syal dan dipakainya. Hingga di perjalanan menuju rumahnya, Moli bertemu dengan tiga kodok usil, mereka sudah siap melontarkan kata-kata ejekkan untuk Moli, namun Moli menghampirinya dan memberikannya syal kepada tiga kodok usil.

2. Sinopsis Bab II³²

Bagian bab ini menceritakan tentang Tippi dan rumah pohon impiannya. Tippi ingin mempunyai rumah pohon yang hebat. Pada suatu malam, Tippi sibuk merancang rumah impiannya. Dan pada keesokan harinya, Tippi menceritakan tentang rumah pohon impiannya kepada teman-teman. Semua sahabat Tippi menyambutnya dengan semangat, juga dibantu oleh paman beruang dan pembangunanpun dimulai.

3. Sinopsis Bab III³³

Bagian bab ini menceritakan tentang karnaval akhir pekan, di mana Didi yang sedang libur sekolah selama tiga hari akan tetapi ibu guru memberikan pekerjaan rumah selama libur. Di mana pada hari ketiga libur sekolah, Didi lupa bahwa hari itu adalah karnaval akhir pekan, semua yang

³¹ Stella Ernes, *Buku Kumpulan Cerita Inspiratif Untuk Anak Baik*, (Jakarta: Penerbit Bhuana Ilmu Populer, 2020), hlm. 9.

³² Stella Ernes, *Buku Kumpulan Cerita Inspiratif Untuk Anak Baik*,.... hlm. 29.

³³ *Ibid.*, hlm. 49.

hadir diharuskan memakai kostum dan terdapat jajanan enak. Namun, karena Didi belum menyelesaikan tugas-tugasnya, jadi dia tetap berada di rumah saja.

4. **Sinopsis Bab IV**³⁴

Bagian bab ini menceritakan tentang Kiti dan Ribi, yaitu tentang kesalahpahaman antara kedua sahabat yang mendengar percakapan mamanya. Di mana mereka tidak suka dibanding-bandingkan. Hingga ada piala persahabatan, di mana kesalahpahaman di antara mereka akhirnya berakhir. Karena Kiti dan Ribi mendapatkan hasil karya terbaiknya.

5. **Sinopsis Bab V**

Bagian bab ini menceritakan tentang Onet, di mana Ibu guru memulai pelajaran lalu mengajarkan tentang mencampurkan warna. Semua murid mendengarkan kecuali Onet. Semua anak mulai sibuk mencampurkan berbagai warna cat sesuai dengan arahan Ibu guru namun tidak dengan Onet.

6. **Sinopsis Bab VI**

Bagian bab ini menceritakan tentang di mana di dalam kelas bu guru meminta anak-anak membuat plastisin dan membentuk suatu karya yang berupa komidi putar istimewa. Dan melombakannya dalam sebuah perlombaan.

7. **Sinopsis Bab VII**

Bagian bab ini menceritakan tentang Cicip si sibuk, di mana Ia senang dalam melakukan kegiatan-kegiatannya sehingga dia membuat daftar dalam kesehariannya. Setiap hari Cicip terus menerus sibuk. Dia ingin menjadi anak ayam super sibuk agar terlihat hebat. Namun semua itu ternyata berlebihan.³⁵

³⁴ Stella Ernes, *Buku Kumpulan Cerita Inspiratif Untuk Anak Baik*,.... hlm. 69.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 89-129.

B. Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Buku Kumpulan Cerita Inspiratif Untuk Anak Baik

1. Unsur Intrinsik³⁶

Unsur intrinsik adalah unsur yang berada pada buku itu sendiri, meliputi plot, penokohan, latar, tema, sudut pandang, dan pesan moral, yaitu:

a. Tema

Kumpulan cerita tentang karakter-karakter anak yang baik.

b. Plot atau Alur

Cerita dalam buku ini menunjukkan plot atau alur maju, mundur. Maju karena pada buku ini banyak menceritakan cerita yang berplot atau alur maju, sedangkan mundur karena pada buku ini juga menceritakan cerita yang beralur mundur juga.

c. Tokoh:

- 1) Moli: kuat, pantang menyerah, rendah hati, pemaaf, baik hati, dan cinta damai.
- 2) Titi, Toto, dan, Tata: Usil
- 3) Tippi: Pemimpi, pekerja keras, sabar.
- 4) Paman beruang: Suka membantu
- 5) Didi: Pemalas, tidak menepati janji, bertanggung jawab.
- 6) Mama Didi: Penyayang, tegas.
- 7) Ribbi: Pandai, mandiri, menghargai sesama teman.
- 8) Kiti: Pintar, mandiri, menghargai sesama teman.
- 9) Mama Ribbi: Penyayang
- 10) Mama Kiti: Penyayang
- 11) Ibu guru: Penyabar
- 12) Onet: Tidak penurut atau gegabah, pantang menyerah.
- 13) Cipcip: Ambisius, disiplin.
- 14) Mama Cipcip: Perhatian
- 15) Nenek Cipcip: Penyayang

³⁶ Stella Ernes, *Buku Kumpulan Cerita Inspiratif Untuk Anak Baik*,.... hlm. 10-148.

d. Latar:

1) Latar tempat:

- a) Bab I: Jalan, rumah Moli, kamar Moli.
- b) Bab II: Rumah Tipi, rumah pohon.
- c) Bab III: Rumah Didi, kolam renang, kamar Didi, lapangan, jalan.
- d) Bab IV: Rumah Ribi, sekolah, rumah Kiti.
- e) Bab V: Sekolah
- f) Bab VI: Sekolah
- g) Bab VII: Rumah Cipcip, rumah nenek.

2) Latar waktu:

- a) Bab I: Disuatu hari, Sore hari,
- b) Bab II: Malam hari, Keesokan hari,
- c) Bab III: Siang hari, saat hari libur,
- d) Bab IV: Pagi hari, keesokan hari,
- e) Bab V: Saat jam sekolah,
- f) Bab VI: Saat jam sekolah,
- g) Bab VII: Saat-saat setiap hari,

3) Latar suasana:

- a) Bab I: Sedih, senang,
- b) Bab II: Penuh semangat, gembira,
- c) Bab III: Santai, menyenangkan, penyesalan,
- d) Bab IV: tidak suka, persaingan, perasaan lega, senang,
- e) Bab V: Menyenangkan, perasaan malu,
- f) Bab VI: Penuh semangat, senang,
- g) Bab VII: Penuh semangat, penyesalan, gembira.

e. Perspektif (sudut pandang)

Menggunakan perspektif orang pertama yang *all knowing*.

f. Pesan Moral:³⁷

1) Bab I

Kamu istimewa. Terima dan cintai dirimu apa adanya. Berteman dan bersikap baiklah kepada semua orang, karena memiliki teman lebih mengasyikan daripada memiliki musuh.

2) Bab II

Rencanakan segala sesuatu dengan baik. Lalu lakukanlah dengan sabar dan sungguh-sungguh sampai apa yang kamu rencanakan berhasil.

3) Bab III

Jangan lupa selesaikan dulu kewajibanmu. Setelah itu, baru kamu bermain dengan teman-temanmu.

4) Bab IV

Tidak ada siapa yang lebih hebat saat kita bersahabat, karena persahabatan bukanlah persaingan.

5) Bab V

Mendengarkan akan membuatmu mengerti banyak hal. Dan saat kamu mendengarkan seseorang, itu artinya kamu sedang menghargai orang tersebut.

6) Bab VI

Menerima dan menyatukan perbedaan dapat menghasilkan sesuatu yang indah.

7) Bab VII

Punya banyak kesibukan memang baik, tetapi menjaga hubungan baik dengan teman dan saudara itu lebih baik lagi. Bagilah waktumu dengan bijaksana.

³⁷ Stella Ernes, *Buku Kumpulan Cerita Inspiratif Untuk Anak Baik*,.... hlm. 28, 48, 68, 88, 108, 128, 148.

2. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik merupakan unsur yang berasal dari luar cerita, yang terdiri dari biodata pengarang, sosial budaya pengarang, maupun paradigma atau cara pandang pengarang terhadap sesuatu, yaitu:

b. Biodata Penulis Buku Kumpulan Cerita Inspiratif Untuk Anak Baik ³⁸

Nama “Stella Ernes” adalah nama seorang penulis yang berbakat di tanah air. Stella Ernes lahir di Jakarta, 6 Januari 1983. Stella Ernes adalah alumnus dari Sekolah Tinggi Tarumanagara Jurusan Fakultas Seni Rupa Dan Desain, pada tahun 2005. Ia mulai menulis di ranah buku anak-anak yang pertama kali secara menarik yaitu dengan mengilustrasikan sebuah seri buku “*Shirley the good little witch*” oleh penulis Arleen Amidjaja didistribusikan oleh Bhuana Ilmu Populer pada tahun 2005. Karya buku pertama yang Ia buat adalah seri pendidikan untuk anak, didistribusikan oleh BIP pada tahun 2006. Dan buku yang pertama kali disusun oleh Stella Ernes ini memenangkan gelar *best seller* yaitu buku yang berjudul “*Jangan Jorok dong!*” didistribusikan pada tahun 2012 oleh BIP.

Di bawah ini adalah beberapa karya dari Stella Ernes:

- 1) Raja Kelana, Serial Aku Jadi Pemenang!
- 2) Suara Merdu Cici, Serial Aku Jadi Pemenang!
- 3) Bulu-Bulu Wortel, Serial Aku Jadi Pemenang!
- 4) Ararang Menang, Serial Aku Jadi Pemenang!
- 5) Hari Seru Kenari, Serial Aku Jadi Pemenang!
- 6) Dan karya buku lainnya.

Dari setiap karya Stella Ernes, banyak diketahui bahwa Stella Ernes tidak hanya menerbitkan buku cerita bergambar saja, melainkan setiap buku cerita bergambar yang dibuat oleh Stella Ernes banyak mengandung nilai-nilai pendidikan dan pesan-pesan di dalamnya. Terbukti bahwa banyaknya serial buku cerita bergambar yang Ia buat

³⁸ Gramedia Digital Nusantara, *Biografi Stella Ernes*, (online, <https://www.gramedia.com/author/author-stella-ernes>, 2020), diakses pada 27 September 2020, hlm. 1.

menceritakan serta mengandung hal-hal tersebut. Pembaca bisa langsung paham dan mengerti ketika sudah membaca buku cerita bergambar yang Stella Ernes buat, terutamanya untuk anak-anak (anak usia dini). Karena pesan-pesan serta bahasa yang digunakannya dapat dicerna dan dipahami secara baik oleh setiap kalangan terutama untuk anak usia dini.

c. Sosial budaya pengarang

Stella Ernes memanglah sedikit berbeda dengan penulis pada umumnya, di mana Ia tidak mencantumkan tentang informasi pribadinya seperti media sosial semisalkan. Dan dari hal tersebut pula, peneliti tidak menemukannya di buku Stella Ernes ini, dan juga dapat dikatakan bahwa sejarah hidupnya sulit dilacak di halaman *web* (internet).

B. Paradigma Stella Ernes tentang Karakter

Paradigma merupakan cara pandang seseorang terhadap sesuatu, yang mempengaruhi pemikirannya. Dan Stella Ernes menghasilkan karya buku cerita bergambar yang sederhana namun sangat menyentuh hati para pembacanya dan pesan berharganya yang disampaikan epik dan menarik melalui paradigma yang terkandung di dalam bukunya, dan peneliti tertarik untuk membahas cara pandang tersebut. Pada bidang menulis ada beberapa jenis aliran-aliran sastra. Beberapa jenis aliran pada sastra tersebut antara lain,³⁹ a) Romantisme, romantisme adalah aliran yang mendasarkan keluarinya sentimen sebagai alasan enkapsulasi. Untuk mengkomunikasikan hal ini, penulis secara konsisten berusaha untuk menggambarkan kebenaran hidup dalam struktur yang paling indah dan tidak mencolok. b) Idealisme, Aliran ini tidak sepenuhnya berbeda dengan romantisme, visi juga menggambarkan keajaiban, itu hanyalah materi yang disusun atau dibayangkan, tetapi keyakinan atau kepercayaan yang selalu ada di depan. c) realisme, validitas adalah salah satu jenis yang berusaha menggambarkan sesuatu segala sesuatu yang dianggap dan untuk apa nilainya. d) Impresionisme, aliran ini juga agak luar biasa dalam hal validitas. Namun,

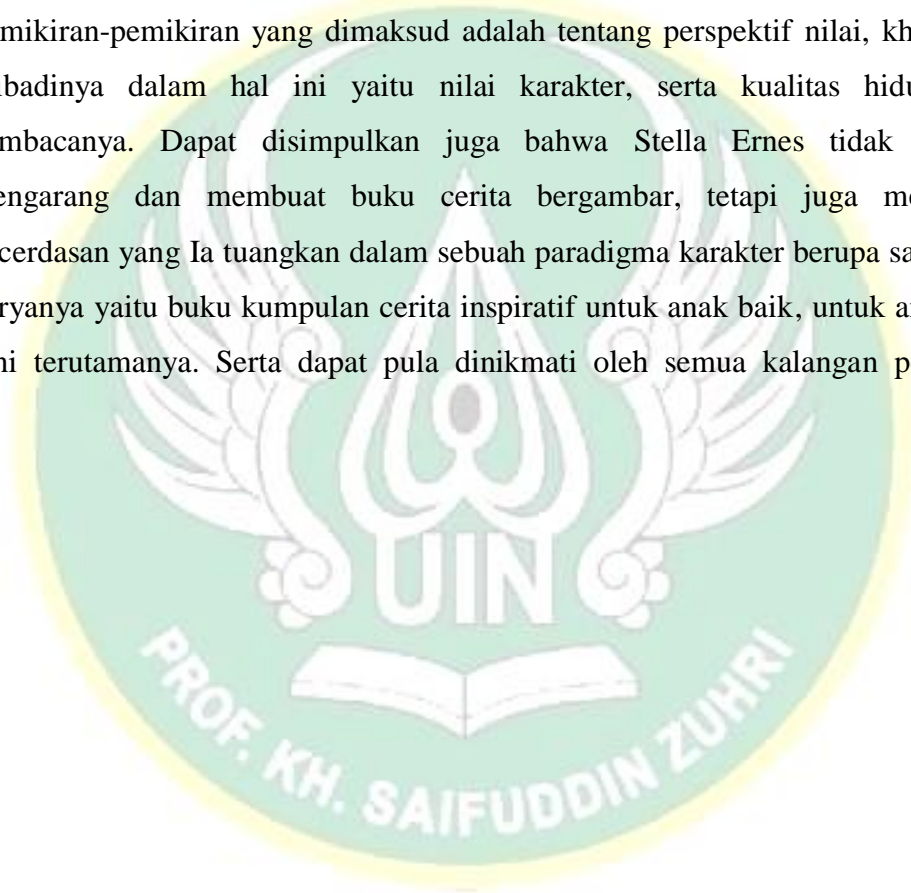
³⁹ Zainudin Fannie, *Telaah Sastra*, (Surakarta: UMS Press, 2002), hlm. 49-61.

point yang ditekankan dalam impresionisme adalah kesan. Dalam situasi unik ini, pembuat biasanya menggambarkan kesan yang didapatnya dari sesuatu yang dilihatnya. e) Ekspresionisme, khususnya aliran yang menyampaikan pancaran jiwa. Pembuatnya biasanya meneruskan letusan jiwa secara langsung, sedangkan hal-hal yang digunakan sebagai metode penjelasan hanyalah alat-alat. f) Naturalisme, aliran ini tidak sepenuhnya berbeda dengan legitimasi atau otentisitas. Karena sifatnya yang mendadak, naturalisme juga ditawarkan dalam peningkatan legitimasinya. Yang penting adalah bahwa kredibilitas memberikan suatu kenyataan yang memiliki nilai yang lebih jelas atau sesuatu yang luar biasa. Di sisi lain, naturalisme sebagian besar akan mengungkap faktor negatif asli atau mendukung masalah keberanian dan hiburan seksual. g) Simbolisme, aliran ini juga bisa disebut aliran kecil atau hampir setuanya. Meskipun demikian, simbolisme atau penggambaran tidak menggunakan individu sebagai karakter, melainkan menggunakan figur binatang. h) Aliran mencolok lainnya yang sering digunakan oleh penulis Indonesia adalah eksistensialisme dan karakteristik dunia lain. Eksistensialisme adalah aliran yang bergantung pada nalar eksistensial, sedangkan pengalaman adalah aliran yang menganjurkan “misticisme” atau upaya membawa manusia lebih dekat kepada Tuhan.

Pada hal paradigma dari hasil analisis yang dilakukan peneliti, Stella Ernes secara umum lebih masuk ke dalam aliran simbolisme-impresionisme. Hal ini karena, simbolisme mengingat fakta bahwa sejumlah besar eksposisi digambarkan dalam karya Stella Ernes, banyak digambarkan dan dikarangkan pada sosok makhluk tertentu yaitu tokoh-tokoh hewan. Selain itu, Stella Ernes juga memiliki pandangan dunia impresionis yang terekam dalam *hard copy* karya-karyanya. Tempat titiknya impresionisme adalah kesan. Yaitu berdampak pada peningkatan pribadi dari masa depan negara. Ini dapat ditemukan dalam pernyataan yang disusun disetiap akhir perbab cerita pada karyanya. Tujuannya terlihat jelas, yaitu bagaimana pesan moral atau kesimpulan pada sebuah cerita bisa terbaca dan dijelaskan secara baik pada akhir bab ceritanya melalui sebuah pesan moral yang memang ditujukan pada perkembangan karakter, terutamanya yang memang dituliskan secara jelas pada akhir bab penceritanya di dalam buku

kumpulan cerita inspiratif untuk anak baik karya Stella Ernes tersebut. Selain itu pada intinya dengan hal tersebut diharapkan pesan dari sebuah cerita bisa tersampaikan kepada pembaca terutamanya untuk anak usia dini.

Dari penjelasan-penjelasan tersebut, terlihat bahwa Stella Ernes peduli dengan kemajuan orang-orang generasi mendatang di negara ini sehingga mereka berkembang menjadi orang-orang yang hebat, terutama untuk masa depan anak usia dini nantinya. Stella Ernes juga sangat serius dalam mengomunikasikan pemikiran-pemikiran yang terangkum dalam sebuah buku cerita bergambar. Pemikiran-pemikiran yang dimaksud adalah tentang perspektif nilai, khususnya pribadinya dalam hal ini yaitu nilai karakter, serta kualitas hidup para pembacanya. Dapat disimpulkan juga bahwa Stella Ernes tidak sekadar mengarang dan membuat buku cerita bergambar, tetapi juga menyusun kecerdasan yang Ia tuangkan dalam sebuah paradigma karakter berupa salah satu karyanya yaitu buku kumpulan cerita inspiratif untuk anak baik, untuk anak usia dini terutamanya. Serta dapat pula dinikmati oleh semua kalangan pembaca.



BAB IV
ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER DALAM BUKU KUMPULAN
CERITA INSPIRATIF UNTUK ANAK BAIK

A. Nilai-Nilai Karakter Yang Terkandung Dalam Buku Kumpulan Cerita Inspiratif Untuk Anak Baik Karya Stella Ernes Untuk Anak Usia Dini

Berdasarkan dari analisis yang telah peneliti lakukan, menghasilkan nilai-nilai karakter secara umum yang termuat dalam buku kumpulan cerita inspiratif untuk anak baik karya Stella Ernes untuk anak usia dini, yang berasal dari tingkah laku tokoh, percakapan tokoh, perkataan tokoh, watak, sikap, serta dari analisis lainnya yang terdapat pada buku Stella Ernes tersebut, yaitu menghasilkan :

1. Nilai Karakter Kuat

Pada bab I buku kumpulan cerita inspiratif karya Stella Ernes ini menghasilkan nilai karakter kuat. Dari cerita “Moli dan tiga kodok usil”, di mana pada bab ini tokoh utama Moli digambarkan sebagai tokoh yang memiliki karakter kuat, Moli tidak mempermasalahkannya yang bertubuh kecil dan telinganya yang lebar, walaupun sering diejek namun Moli tetap berusaha untuk tidak menganggap itu sebagai masalah. Dan dari penggambaran tindakan dari tokoh Moli tersebut, pembaca terutama anak-anak, diharapkan dapat mengambil nilai karakter kuat di dalamnya, di mana dalam menghadapi kehidupan mungkin akan bertemu dengan teman-teman yang tidak sama dengan kita, tapi diharapkan dari penggambaran tersebut anak-anak dapat bertumbuh kuat, dan tidak selalu menganggap sesuatu yang terjadi dalam hidup menjadi sebuah masalah.

2. Nilai Karakter Pantang Menyerah

Berdasarkan pada hasil analisis bab I pula, peneliti menemukan nilai karakter pantang menyerah yang terkandung di dalamnya, di mana pada bab I ini masih membahas tentang Moli dan tiga kodok usil, yaitu di mana nilai tersebut ditunjukkan oleh tindakan tokoh Moli di mana diceritakan bahwa Ia masih sering bertemu dengan kodok-kodok usil namun Ia sudah tidak

memperdulikannya lagi, dan benar kata pepatah lama bahwa “biarlah anjing menggonggong namun khafilah tetap berlalu”, mungkin itu juga berlaku pada cerita Moli, di mana lama kelamaan tiga kodok usil tersebut menjadi bosan, namun Moli yang memang sebentar lagi akan merayakan ulang tahunnya berharap bahwa Ia ingin merayakan dengan sahabat-sahabatnya, dan Ia memiliki rencana hebat supaya tiga kodok usil tersebut berhenti untuk terus mengejeknya. Dan dari tindakan tersebut, Moli digambarkan memiliki karakter pantang menyerah, di mana pada kehidupan yang nyata pada kehidupan manusia ketika dihadapkan pada sesuatu yang sulit seharusnya tidak menyerah pada keadaan namun seharusnya tetap berfikir positif dengan kepala yang dingin. Dan nilai karakter ini seharusnya dapat diterapkan sejak usia dini. Karena selain kuat, karakter pantang menyerah juga seharusnya tertanam sejak usia dini untuk menjadi bekal yang sudah ada pada anak. Selain itu pada bab V juga digambarkan karakter pantang menyerah, di mana pada cerita “warna warni Onet” melalui percakapan tokoh menghasilkan nilai karakter tersebut. Diceritakan bahwa, sosok Onet ini mau belajar dari kesalahannya dan Ia mulai belajar kembali dan mau mendengarkan gurunya saat mengajar, serta mau belajar dan mengerjakan tugasnya dari awal. Dari kesalahannya, Onet tidak mau menyerah dengan hal tersebut, dan Ia mau memperbaiki kesalahannya walaupun mengerjakan tugasnya dari awal lagi. Dan dari hal tersebut mengandung nilai karakter pantang menyerah di dalamnya.

3. Nilai Karakter Rendah Hati

Bab Moli juga menghasilkan karakter rendah hati, di mana pada bab I ini Moli ingin membagikan sesuatu di hari bahagiannya yaitu saat Ia berulang tahun, dan Ia merajut syal untuk teman-temannya. Dari hal tersebut menunjukkan tingkah laku Moli yang memiliki karakter rendah hati, di mana rendah hati adalah suatu sikap menyadari keterbatasan dan kemampuan diri, namun Ia tidak menyombongkan dirinya sendiri. Dan dari keterbatasan atau perbedaan yang ada pada dirinya, Ia ingin berbagi untuk teman-temannya

lewat kemampuan yang Ia punya yaitu membuat syal untuk menyenangkan teman-teman di sekitarnya.

4. Nilai Karakter Pemaaf

Pada cerita Moli bab I ini Juga terdapat karakter pemaaf di dalamnya, di mana saat tiga kodok usil melihat Moli membagikan syal pada teman-temannya mereka juga merasa iri dihatinya, namun tanpa disangka-sangka walaupun tiga kodok usil sering mengejek Moli, tiba-tiba Moli menghampiri mereka dan mengalungkan syal untuk ketiganya, dan memaafkan kesalahan tiga kodok usil, dan pastinya tiga kodok usil pun meminta maaf kepada Moli atas perbuatan mereka selama ini.

5. Nilai Karakter Baik Hati

Berdasar pada cerita Moli pada bab I ini yang memberikan syal pada tiga kodok usil, selain nilai karakter yang telah disebutkan di atas, terkandung pula nilai karakter baik hati, di mana baik hati adalah sikap berbudi baik, perhatian, berbelas kasihan, manusiawi, simpatik, terhadap orang lain terutamanya. Dan hal tersebut ditunjukkan pada tingkah laku Moli yang malah memberikan syal kepada tiga kodok usil yang telah mengejeknya selama ini. Selain hal ini adalah karakter pemaaf, namun juga ini merupakan karakter baik hati di mana Ia tetap berbuat baik kepada tiga kodok usil tersebut, dan Ia tidak membalas buruk perbuatan buruk tiga kodok usil, namun membalasnya dengan perbuatan baik.

6. Nilai Karakter Cinta Damai

Nilai karakter cinta damai juga terdapat pada bab I, di mana nilai ini berasal dari pesan moral pada akhir cerita bab I tersebut yang intinya yaitu ditunjukkan bahwa setiap orang itu istimewa, menerima diri sendiri, dan bersikap baik dengan semua orang karena berteman itu mengasyikan daripada memiliki musuh, dari hal tersebut memanglah terlihat jelas bahwa mengandung nilai cinta damai. Selanjutnya, dari hal tersebut juga dapat diambil sebuah pembelajaran pada nilai karakter, di mana memiliki karakter cinta damai sangatlah penting terutama untuk anak usia dini. Di mana sejak usia dini anak-anak diperkenalkan tentang *urgensinya* karakter cinta damai

agar ketika mereka tumbuh besar, rasa saling membenci, permusuhan, ataupun sampai *pembullying* tidak terjadi karena karakter cinta damai sudah tertanam sejak usia dini.

Membangun pribadi anak-anak sangat penting karena anak-anak akan menghadapi masa yang tidak sama dengan masa yang kita hadapi sekarang, mereka diharapkan mampu bertahan dan menjauhi segala hal yang akan menjerumuskan mereka ke dalam hal-hal yang dilarang oleh agama. Mengingat pentingnya pembentukan karakter pada anak, yang tuntas dari tatanan terkecil, khususnya keluarga, salah satu modelnya adalah pendidikan islam yang menekankan pembinaan moral atau karakter di dalam keluarga. Membangun pribadi anak (*character building*) dimulai dari keluarga dan diterapkan sejak dini mengingat pada usia dini memiliki masa *golden age* dalam membina kemampuan terpendamnya dan dapat mengantarkannya pada karakter yang baik, salah satunya karakter cinta damai.⁴⁰

Pada kenyataannya juga memang karakter buruk yang sudah merajalela pada *era modernitas* sekarang ini juga benar-benar menggambarkan di mana karakter cinta damai tidak tertanam secara baik terutama sejak dini. Sedangkan anak usia dini adalah masa adanya "*golden age*" di mana sesuatu yang baik bisa ditanamkan sejak masa tersebut. Dan di dalam buku kumpulan cerita inspiratif untuk anak baik karya Stella Ernes ini memang terkandung nilai tersebut pada bab I di halaman pesan moralnya yaitu diakhir ceritanya. Dengan analisis ini diharapkan bahwa nilai karakter cinta damai benar-benar bisa tumbuh dan berkembang sejak usia dini, agar dunia ini bisa lebih damai dan tenang, karena sudah dipupuk sejak anak usia dini dan melalui buku kumpulan cerita inspiratif untuk anak baik karya Stella Ernes ini. Karena memang seharusnya, mengembangkan nilai karakter dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media, salah satunya melalui karya sastra, manusia menjadikan karya sastra sebagai salah satu jenis pemahaman nalar inventif yang berada dalam jangkauan akal kreatif

⁴⁰ Silahuddin, "*Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Dini*", Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Vol. 9. No. 2, Januari 2010. Hlm. 35.

manusia. Karya-karya sastra yang inovatif dibawa ke dunia dari kekhasan bahasa dan dibandingkan dengan penggambaran kehidupan sosial budaya manusia. Karya sastra dapat menggambarkan keberadaan manusia dalam struktur yang berbeda. Nilai yang dimiliki oleh karya sastra diakui dan dirasakan oleh pembacanya, yang secara tidak langsung akan memberikan gambaran tentang watak dan karakter pembacanya. Menulis tidak hanya berperan dalam menanamkan pribadi yang luhur, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter sejak dini.⁴¹

7. Nilai Karakter Pemimpi

Nilai Karakter pada bab II yang disajikan pada bab tersebut menceritakan tentang “rumah pohon impian”, di mana Tippi sebagai tokoh utama melamun dengan pikiran-pikirannya dengan penuh impian dan imajinasi, Ia ingin membuat rumah pohon yang hebat dengan segala rencana dan impian di dalamnya. Dan Ia ingin mewujudkan mimpinya tersebut agar menjadi kenyataan. Hal tersebut memang seharusnya dimiliki oleh anak sejak dini, di mana Ia sudah memiliki impian dengan imajinasi mereka, “mau jadi apa saat besar nanti?”, ataupun mimpi-mimpi seperti Tippi yang hanya ingin rumah pohon impiannya. Dan hal tersebut diharapkan peneliti dapat memacu anak usia dini untuk tidak takut akan bermimpi “bermimpilah setinggi langit, namun jangan lupa akan tanah agar jatuhmu tidak terlalu sakit”. Dan dari hal tersebut pembaca dapat mengambil nilai karakter pemimpi, namun jangan lupa untuk terus membumi agar tidak hanya hidup dalam sebuah mimpi saja, namun juga berusaha untuk menggapainya, dan hal tersebut juga diimbangi dengan karakter yang lain agar seimbang, dan di buku Stella Ernes ini dirasa peneliti bahwa buku ini tepat untuk menjadi salah satu metode dalam mengembangkan nilai-nilai karakter tersebut.

⁴¹ Agus Yulianto dkk, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia, Tadris Bahasa Indonesia IAIN Surakarta, Vol. 1, No. 1, Juni 2020, hlm 112.

8. Nilai karakter kerja Sama

Nilai karakter dari pekerja keras atau kerja sama terkandung dalam berbagai cerita yang membangkitkan semangat untuk anak-anak di bagian bab II dan bab VI, yaitu tentang “rumah pohon impian”, dan “komidi putar impian”. Di mana dua bagian tersebut berisi nilai karakter dari kerja sama. Di mana pada bab II menceritakan tentang rumah pohon impian Tippi kepada teman-temannya dan semua menyambutnya dengan penuh semangat, mereka memulai bekerja sama dari memilih pohon yang akan dibuat rumah pohon tersebut. Sedangkan pada bab VI diceritakan tentang membuat komidi putar yaitu di mana pada cerita suatu kelas yang akan mengikuti perlombaan tentang komidi putar istimewa, dan kelas tersebut semuanya ikut bekerja sama untuk membuat hal tersebut.

Nilai karakter kerja sama yang dimaksud bukanlah pekerjaan sulit seperti individu yang bekerja, melainkan *urgensinya* bagi anak usia dini. Itu adalah tempat di mana anak-anak bisa menyelesaikan tugas dan harapannya secara baik dengan apa yang mereka rencanakan. Contohnya pada cerita Tippi tentang rumah pohon impiannya, yang Ia meminta bantuan kepada teman-temannya untuk bekerja sama membantunya membuat rumah pohon tersebut. Dari hal tersebut digambarkan bahwa sebuah mimpi dapat diwujudkan bersama-sama dengan kerja sama, dan karakter inilah juga yang akan menunjukkan bahwa manusia itu adalah *zoonpoliticon* yaitu tidak bisa hidup sendiri. Bagi anak usia dini hal ini sangatlah penting agar mereka juga tidak tumbun menjadi anak yang egois terhadap teman-temannya dan orang lain.

Selain itu, nilai kerja sama tidak hanya diukur dengan suatu hasil yang memuaskan tapi juga bagaimana di dalam sebuah nilai karakter tersebut terdapat hasil yang lebih baik karena sudah melakukannya semaksimal mungkin dan melakukannya dengan bekerja sama. Sudah menurunkan rasa egois masing-masing untuk mencapai suatu tujuan. Dan dari penggalan bab II dan bab VI tersebutlah di mana nilai karakter digambarkan melalui tindakan dan perkataan tokoh.

Untuk anak usia dini, semangat kerja keras dan kerja sama terutama dalam hal belajar sangatlah penting. Penanaman nilai-nilai karakter tersebut juga sangatlah penting dilakukan, melalui buku kumpulan cerita inspiratif untuk anak baik ini bisa menjembatani terpupuknya nilai karakter tersebut yang ditanam sejak anak usia dini, karena itu sangat penting, agar membentuk karakter yang pantang menyerah dan tidak egois pada sesama teman dan orang lain. Karena memang pada usia dini, seorang wali diandalkan untuk mengambil bagian paling banyak dalam mendidik dan menggaris bawahi nilai karakter dengan menanamkan kualitas hebat yang ditanamkan pada anaknya. Nilai karakter sangat penting bagi anak-anak di usia dini, karena pada usia ini, anak-anak mencerna dan mendapatkan informasi lebih cepat. Apa yang diberikan kepada anak-anak akan sangat banyak dicerna dan akan bertahan cukup lama dan akan berlaku dalam kehidupan mereka.⁴²

9. Nilai Karakter Pemalas

Berdasar pada bab III tentang “karnaval akhir pekan”, di mana diceritakan bahwa libur sekolah yang seharusnya Didi sebagai tokoh utama mengerjakan tugas-tugasnya selama liburan agar pada puncak akhir pekan Ia dapat mengikuti karnaval akhir pekan namun malah Ia memiliki karakter pemalas, menunda-nunda suatu pekerjaan sama pada akhirnya waktu akhir pekan hampir selesai dan Didi belum mengerjakan tugas-tugasnya. Yang seharusnya Didi dapat memanfaatkan waktu yang telah diberikan namun malah Ia memilih untuk bermalas-malasan, dan dari cerita tersebut diharapkan agar anak-anak tidak meniru karakter Didi tersebut, seharusnya pada karnaval akhir pekan dapat bermain dengan teman-temannya malah Ia mengerjakan semua tugas-tugasnya yang sudah Ia tunda-tunda.

10. Nilai Karakter Tidak Menepati Janji

Selain karakter pemalas, dari bab III juga terdapat karakter tidak menepati janji. Di mana tokoh utama yaitu Didi tidak hanya malas dalam

⁴² Satya Widya, “Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar”, Universitas Pelita Harapan, Vol. XXXV No. 2, Desember 2019, hlm. 103.

mengerjakan tugas-tugasnya, namun Ia juga tidak menepati janji dengan mamanya, di mana Ia selalu berjanji akan mengerjakan tugas sekolahnya nanti setelah bermain layang-layang, namun setelah bermain malah Ia tidak mengerjakannya, dan Ia lupa dengan janjinya tersebut. Pasti karakter tersebut bukanlah karakter yang baik untuk dicontoh oleh anak-anak.

11. Nilai Karakter Jujur

Pada buku kumpulan cerita inspiratif untuk anak baik ini juga mengandung nilai karakter jujur, di mana digambarkan pada bab III juga. Penggambaran inilah yang menjelaskan bahwa buku kumpulan cerita inspiratif untuk anak baik mengandung nilai karakter jujur, di mana Didi yang belum mengerjakan tugasnya tersebut diminta mamanya untuk tetap mengerjakannya, dan Ia tidak dapat keluar rumah apalagi mengikuti karnaval akhir pekan jika tugasnya belum selesai. Dari cerita tersebut dapat digambarkan bahwa karakter jujur bisa tertanam dengan baik dari hal-hal yang seharusnya dilakukan. Dari penggalan tersebut pula, digambarkan bahwa Didi yang belum mengerjakan tugasnya akhirnya mengerjakannya. Lalu? Dari cerita tersebut berinti bahwa seharusnya memang ketika seorang anak memiliki tugas pekerjaan rumah, anak dilatih jujur untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya sendiri. Dan karakter kejujuran sangatlah diperlukan.

Karakter kejujuran memanglah diperlukan dalam pembentukan seorang anak baik. Di mana jujur adalah hal yang bisa dikatakan utama. Bagaimana bisa? Karena jika seorang anak sudah memiliki karakter jujur, tanpa harus memancing hal apapun, anak akan sudah bisa terbiasa jujur dengan dirinya sendiri. Seharusnya hal tersebut bisa diterapkan pada setiap anak sejak usia dini.

Urgensinya pada kehidupan memanglah bisa dikatakan utama, karena jika sudah diterapkan sejak dini, tidak merajalelanya pencuri, menyontek, apalagi sampai hal besar seperti koruptor yang berkaitan dengan banyak orang. Dan nilai karakter jujur termuat di dalam buku kumpulan cerita inspiratif untuk anak baik ini sangatlah disajikan dan digambarkan secara

bagus dari cerita-ceritanya. Disampaikan dengan bahasa yang dapat dipahami pula oleh semua kalangan terutamanya untuk anak usia dini. Dan hal tersebutlah yang diharapkan, agar nilai karakter jujur untuk anak usia dini bisa tersampaikan dengan epik dari sebuah buku cerita bergambar namun berpengaruh pada karakter anak usia dini pada sebuah bangsa, agar terciptanya masa depan yang lebih baik dari sebuah karakter kejujuran yang memang sudah terpupuk sejak anak usia dini.

12. Nilai Karakter Tanggung Jawab

Berdasar pada bab III juga terkandung karakter tanggung jawab, di mana digambarkan bahwa Didi tetap di rumah untuk mengerjakan tugasnya, andai saja Didi mengerjakan tugasnya sebelum karnaval akhir pekan tersebut, mungkin Ia sekarang sudah bermain bersama teman-temannya, namun Didi tetap bertanggung jawab akan tugas utamanya tersebut, dari gambaran tersebut dapat dipahami bahwa apapun yang sudah terjadi seharusnya memang seorang anak bisa belajar dari apa yang telah diperbuatnya, nilai karakter tanggung jawablah yang memang seharusnya tertanam dari karakternya tersebut. Sejak usia dini, memang haruslah karakter ini ditanamkan sejak usia dini, di mana karakter bertanggung jawab adalah sesuatu yang memang harus dimiliki sejak usia dini. Semua manusia memanglah memiliki tanggung jawab di dalam dirinya. Terutama ketika mereka sudah tumbuh semakin besar, karakter tanggung jawab memang haruslah tertanam di dalam dirinya. Bagaimana nanti dia seharusnya menyelesaikan apa yang seharusnya diselesaikan. Serta melakukan tanggung jawab lainnya yang memang berkaitan dengan dirinya serta orang lain pula. Dan di dalam buku karya Stella Ernes memanglah mengandung nilai tersebut.

13. Nilai Karakter Toleransi

Pada bab IV menceritakan dan menggambarkan tentang nilai karakter toleransi menghargai sesama teman yang terkandung di dalamnya. Di mana menceritakan tentang Ribi dan Kiti yang merasa dibanding-bandingkan oleh mamanya, namun mereka diajarkan bahwa persahabatan bukanlah sebuah

persaingan. Dan dari hal tersebut memanglah menunjukkan pada sebuah sikap toleransi atas perbedaan setiap makhluk hidup dapat di atasi jika memang setiap orang memiliki nilai karakter pada dirinya. Menghargai setiap perbedaan terutama ketika bersahabat adalah hal yang bisa dikatakan sulit karena menyatukan berbagai kepala. Namun, jika ditanamkan sejak dini untuk nilai karakter tersebut, seharusnya bisa dijadikan pondasi untuk anak usia dini ketika Ia sudah beranjak menjadi dewasa. Tidak adanya permusuhan karena rasa karakter toleransi yang tinggi menjadi awal yang baik dari setiap anak, apalagi juga yang terkait dengan agama.

Kesimpulannya, dari buku kumpulan cerita inspiratif untuk anak baik ini menggambarkan tentang sebuah rasa toleransi pada sebuah persahabatan dengan orang lain. Dan hal tersebut dapat dijadikan sebagai buku untuk anak usia dini, terutama dalam memupuk karakter toleransi sejak dini.

14. Nilai Karakter Bersahabat

Pada bab IV tentang “piala persahabatan” juga pastinya terkandung nilai karakter bersahabat dari cerita Ribi dan Kiti, di mana pada akhirnya Ribi dan Kiti bertemu kembali saat mereka berjala menuju sekolah, dan mereka tetap ingin berada pada satu kelompok bersama, serta tetap akan menjadi pasangan sahabat yang hebat. Pada hal tersebut digambarkan karakter bersahabat atau komunikatif yang terkandung di dalamnya. Di mana karakter bersahabat atau komunikatif memanglah diperlukan di dalam kehidupan. Agar dengan nilai tersebut setiap anak bisa berhubungan dan berkomunikasi dengan baik dengan teman, sahabat, ataupun orang lain. Terutama pada masa yang semakin maju seperti saat ini. Anak-anak yang sudah mendarah daging dengan nilai tersebut sejak usia dini, mereka mungkin tidak akan tumbuh menjadi anak-anak yang asyik hanya dengan dunia mereka sendiri saja, ataupun tidak bisa bersikap bagaimana seharusnya terhadap teman, sahabat ataupun orang lain. Dan karakter ini memanglah seharusnya tertanam dengan baik kepada anak usia dini. Apalagi dengan dunia pendidikan, karakter bersahabat atau komunikatif ini juga diperlukan agar setidaknya anak-anak dapat berbicara dengan baik dan bijak sesuai

dengan hasil yang diharapkan dari pengembangan nilai-nilai karakter tersebut di kehidupan nyata.

15. Nilai Karakter Mandiri

Nilai Kemandirian pada bab ini terkandung pada bab IV juga tentang Ribi dan Kiti. Yang intinya berisi percakapan antara mama Kiti dan mama Ribi yang berada pada bab IV. Di mana keduanya menceritakan tentang kemandirian anak-anaknya seperti berpakaian sendiri dan lainnya. Pada anak usia dini, di masa sekarang, masih ada anak yang mereka memiliki rasa manja, memakai baju sendiripun belum bisa. Dan pada bab IV ini Stella Ernes menggambarkan sebuah cerita bahwa seharusnya walau masih anak usia dini, tapi seharusnya sudah bisa belajar mandiri, seperti memakai baju sendiri contohnya.

Selain hal di atas membangun pribadi anak usia dini harus dimulai sejak awal bahkan di perut. Di perut, ibu harus mengonsumsi makanan halal dan bergizi dan melakukan berbagai aktivitas positif. Dalam tulisan ini memfokuskan pada pendidikan anak di usia dini. Pendidikan anak usia dini termasuk anak-anak pada taman kanak-kanan atau pra sekolah. Pada usia ini keinginan anak untuk bermain, melakukan latihan berkelompok, bertanya, menirukan, dan menciptakan sesuatu yang berbeda. Anak juga mengalami kemajuan dalam penguasaan bahasa, pada masa ini anak sudah mulai membangun kemandiria.⁴³ Dan memang itulah pentingnya memupuk karakter kemandirian sejak dini, agar tidak ada kata terlambat dalam mendapatkan hal kemandirian tersebut.

16. Nilai Karakter Menghargasi Prestasi

Pada hasil analisis bab IV pula digambarkan pula bahwa, bab tersebut mengandung nilai karakter menghargai prestasi. Yang intinya bahwa, seorang ibu guru yang menghargai setiap hasil karya muridnya. Namun karena harus memilih, hingga pada akhirnya karya Ribi dan Kiti menurut teman-teman juga adalah hasil karya terbaik.

⁴³ Silahuddin, "Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini",.... hlm. 20.

Dari inti cerita di atas tersebut menggambarkan bahwa karakter menghargai prestasi itu bisa ditunjukkan lewat sebuah perbuatan. Serta hal ini juga dapat membuktikan bahwa setiap anak hebat dengan caranya masing-masing, tanpa harus membanding-bandingkannya. Karena di dalam TK, ataupun PAUD dan satuan sejenisnya terkadang ada pendidikan ataupun orang tua murid sekalipun bersikap membanding-bandingkan satu sama lainnya terutama mengenai prestasi. Jadi sudah saatnya bahwa orang tua, guru ataupun orang dewasa lainnya bisa menerapkan sikap menghargai prestasi pada diri anak sejak usia dini bahkan bukan pada anak-anaknya, namun juga pada dirinya. Agar di masa mendatang hal ini tidak terus menerus berlanjut menjadi hal yang tidak baik. Namun bisa berjalan sebaliknya, seperti yang digambarkan pada cerita di buku karya Stella Ernes tersebut.

17. Nilai Karakter Tidak Penurut

Pada bab V yang menceritakan tentang “warna warni Onet”, di mana Onet memiliki karakter yang tidak penurut atau gegabah, diceritakan pada saat pembelajaran berlangsung, Onet tidak mendengarkan pembelajaran dengan baik, Ia mengerjakan tugas tidak sesuai dengan arahan ibu guru, dan Ia juga tidak mendengarkan penjelasan ibu guru, Onet lebih memilih mencampurkan warna sesuai yang Ia inginkan saja. Dan dari hal tersebut realitas dengan nilai karakter tidak penurut memanglah sesuatu yang sering terjadi pada kehidupan nyata, menjadi salah satu yang perlu diperhatikan pula terkait karakter tersebut.

18. Nilai Karakter Rasa Keingintahuan

Pada bab V mengandung nilai karakter berupa rasa ingin tahu yang di mana pada halaman tersebut menceritakan yang intinya tentang Onet yang mempunyai rasa keingintahuan terhadap sesuatu, pada cerita Ia mencampurkan berbagai warna sekaligus tanpa mendengarkan arahan ibu guru. Onet berfikir bahwa hasil yang didapatkan akan menjadi warna istimewa namun nyatanya malah berbeda. Namun pada akhirnya Onet mendengarkan dengan sungguh-sungguh lagi dan mencobanya kembali.

Dengan inti dari cerita tersebut memanglah benar bahwa anak-anak dipenuhi rasa keingintahuan yang tinggi.

Rasa keingintahuan itulah yang membuat orang tua, pendidik atau yang lainnya seharusnya menanamkan rasa ingin tahu yang baik. Seperti seharusnya mau mendengarkan arahan, walau rasa ingin tahunya besar, tapi bagaimana rasa keingin tahun tersebut membawa pada karakter yang lebih positive seperti mendengarkan orang lain. Dan nyatanya semakin majunya jaman, rasa keingintahuan tersebut menjadi semakin besar, dan mungkin akan berujung pada baik atau buruk. Dan itulah pentingnya menanamkan nilai karakter tersebut. Seperti yang terkandung dalam buku kumpulan cerita inspiratif untuk anak baik ini. Pada dasarnya juga berkonsentrasi pada karakter tidak dapat dipisahkan dari nilai, perspektif, standar, ataupun etika. Salah satu komponen dalam pribadi individu adalah sikap dan perilaku. Tingkah laku seorang individu ditunjukkan dalam perilaku, dan perilaku individu tersebut akan dilihat oleh orang lain serta akan membuat orang lain menilai bagaimana pribadi individu tersebut. Memang, bahkan dari sikap dan perilaku ini, orang lain pada umumnya akan memutuskan sebagai kesan pribadi seseorang, meskipun fakta bahwa apa yang dilihat orang lain belum tentu benar.

19. Nilai Karakter Kreatif

Pada bab VI ini menggambarkan nilai karakter kreatif yang terkandung pada bab ini menceritakan tentang “komidi putar istimewa”. Tentang anak-anak kreatif yang memberikan usul dengan kreatif seperti contohnya keinginan salah seorang tokoh yang ingin membuat mobil. Dan semua bentuk tersebut dibuat dari bahan plastisin. Ibu guru sudah mengusulkan membuat satu bentuk saja untuk dilombakan, namun setiap anak ingin membuat kesukaannya masing-masing. Sehingga pada akhirnya dibuatlah komidi putar istimewa yang berasal dari bentuk plastisin yang beraneka ragam tersebut untuk dilombakan.

Dari inti cerita tersebut memanglah menggambarkan tentang dunia anak-anak yang penuh dengan imajinasi serta kreativitas. Karakter kreatif

seharusnya bisa terus berkembang tanpa tergerus oleh jaman. Di mana pada jaman sekarang ini, anak-anak lebih tertarik pada *handphone* pada contohnya dibandingkan pada sesuatu yang lebih mengasyikan seperti membuat suatu bentuk dari sebuah plastisin semisalkan. Dan itulah mengapa juga pada bab ini mengandung nilai karakter kreatif terutama untuk anak usia dini serta semua kalangan pada umumnya.

20. Nilai Karakter Demokratis

Pada analisis ini masih pada bab VI, di mana mengandung nilai karakter demokratis yaitu berasal dari pesan moral yang menggambarkan tentang menerima dan menyatukan perbedaan akan menghasilkan sesuatu yang indah pastinya. Kenyataannya memang nilai karakter demokratis bukanlah sesuatu yang mudah ditanamkan. Bahkan pada orang dewasa sekalipun.

Namun, lewat pesan moral yang terkandung pada bab tersebut diharapkan nilai karakter demokratis dapat tertanam secara baik lewat penggambaran cerita pada bab tersebut. Pesan yang disampaikan secara halus dan baik serta dapat dimengerti bahasanya adalah kemungkinan terbesar bahwa dari cerita bab VI tersebut, pesan tentang nilai karakter demokratis dapat tersampaikan dengan baik terutama untuk anak usia dini.

21. Nilai Karakter Ambisius

Berdasarkan pada bab VII yang menceritakan tentang “Cicip si supersibuk!” Ini menghasilkan analisis bahwa Cicip sebagai tokoh utama memiliki karakter ambisius yang digambarkan oada cerita di mana Ia ingin menjadi anak ayam yang hebat, Ia fokus akan apa yang ingin Ia harapkan, bahkan seharusnya anak-anak yang asyik dengan dunia bermain malah Ia memilih untuk menjalankan keinginannya tersebut. Memiliki karakter ambisius pada diri seseorang mungkin tidak salah, namun mungkin yang salah adalah ketika ambisius membuat anak lupa tentang dunia yang seharusnya Ia miliki ketika kecil, malah Ia hanya fokus dengan belajar dan mengejar sesuatu saja. Bukankah bermain sambil dengan belajar itu mengasyikan? Dan diharapkan lewat buku Stella Ernes ini pembaca dapat

mengambil pesan tentang bagaimana menjadi “ambisius” yang seharusnya pada seorang anak-anak.

22. Nilai Karakter Disiplin

Nilai karakter disiplin disampaikan pada bab VII juga, di mana pada bab ini menceritakan tentang anak ayam bernama Cicip, yang menceritakan bahwa Ia menjadi anak ayam yang hebat sehingga dia membuat daftar kegiatannya dalam sehari-hari agar dia bisa lebih disiplin waktu. Namun nyatanya malah membuatnya menjadi sakit dan melupakan lingkungan sekitarnya. Hingga pada akhirnya Ia mengerti tentang mendisiplinkan waktu yang sebenarnya.

Pada bab tersebut memanglah menceritakan tentang Cicip yang menurut penulis sangatlah menarik. Di mana seorang anak sudah bermimpi untuk menjadi anak yang hebat dengan membagi waktu dengan cara disiplinnya. Dan mungkin dengan pada kenyataannya hal inilah yang susah diterapkan untuk anak-anak, menjadi suatu tantangan bagi orang dewasa tentang bagaimana menanamkan karakter disiplin pada anak, terutama disiplin waktu untuk anak usia dini.

Kenyataannya malah banyak anak yang tidak menyadari pentingnya waktu, terutama ketika di suruh untuk belajar, dan hal tersebut pada cerita di atas sangatlah menarik untuk dibaca. Karena bisa memberikan semangat pada anak-anak tentang cara membagi waktu, serta memupuk karakter disiplinnya sejak usia dini. Dengan nilai karakter disiplin pula, tanpa diperintah sekalipun anak-anak dapat membagi waktunya sendiri dengan apa yang baru dia dapatkan, terutamanya terkait dengan hal beribadah, dengan *value* religius yang bisa dikembangkan pula lewat karakter disiplin. Karena sejatinya, jika satu karakter dapat dikembangkan dengan baik, *value* yang lainnya dapat bertumbuh dengan baik, tapi bukan berarti pula untuk tidak dipupuk sejak dini juga pastinya.

23. Nilai Karakter Gemar Membaca

Pada bab VII dan III juga terkandung nilai karakter gemar membaca, selain bab VII juga ada bab III yang mengandung nilai tersebut. Di mana

pada bab III digambarkan pada cerita Didi yang menyebutkan bahwa pada saat hari libur Ia membaca buku seharian, lalu pada bab VII yaitu pada cerita Cicip yang diceritakan bahwa setiap hari Ia selalu membaca.

Pada cerita kedua bab tersebut sudah jelas menggambarkan bahwa tokoh pada cerita tersebut memiliki karakter yang gemar membaca. Di mana pada jaman sekarang sudah bisa dikatakan jarang ditemui di anak-anak karena mereka lebih menyukai *handphone* daripada membaca buku. Lebih senang menonton aplikasi *youtube*, *game*, dan lainnya daripada menghabiskan waktunya seharian untuk membaca buku, apalagi membaca kitab suci sekalipun. Diharapkan bahwa anak-anak dapat mengambil nilai karakter yang diharapkan bahwasannya dari penggalan tersebut wali, pengajar, ataupun orang dewasa dapat menyampaikan apa yang dimaksud dengan gemar membaca.

B. Dimensi Seni Gambar Dalam Buku Kumpulan Cerita Inspiratif Untuk Anak Baik Karya Stella Ernes Menunjukkan Nilai-Nilai Karakter

Pada dimensi seni gambar menunjukkan nilai-nilai karakter pada tokoh-tokoh yang ada di cerita tersebut. Di mana dimensi seni gambar juga dapat menunjukkan nilai karakter yang jika gambar tersebut digambar dengan seperti “hidup”, dapat langsung dipahami oleh anak, mungkin melalui ekspresi tokoh, warna pada gambar, sikap, dan lewat lainnya yang ditonjolkan pada sebuah buku cerita bergambar. Menurut analisis peneliti pada buku Stella Ernes ini menghasilkan nilai-nilai karakter dari dimensi gambar, yaitu :

1. Bab I

Pada analisis bab I menghasilkan nilai karakter pada dimensi seni gambar tokoh yaitu:

a. Nilai Karakter Kuat

Pada gambar halaman 10 dan 13 menggambarkan tokoh Moli yang digambarkan dengan ekspresi kuat, di mana Ia sedang berbicara dengan teman-temannya tentang apa yang dialaminya dari *pembullying*

yang dilakukan oleh tiga kodok usil. Dan dari gambar Moli tersebut dapat dilihat bahwa Moli tampak lebih kuat karena dorongan dan dukungan teman-teman yang baik di sekitarnya.

b. Nilai Karakter Jahil

Pada gambar halaman 14 dan 15, digambarkan pada tokoh tiga kodok usil bahwa dari raut muka mereka yang digambar pada buku Stella Ernes ini menunjukkan karakter jahil, di mana dari luar jendela Moli tiga kodok usil tampak menunjukkan raut muka tertawa, memonyongkan bibir, serta raut muka dengan menjulurkan lidahnya keluar sambil tubuhnya menunjukkan ekspresi mengejek jahil terhadap Moli.

c. Nilai Karakter Ramah

Pada gambar halaman 12 dan 24, terlihat bahwa teman-teman Moli nampak menguatkan Moli, dengan ekspresi dan tindakan yang ditunjukkan terhadap Moli, di mana Tippi yang berada di belakang Moli menunjukkan ekspresi ramah dan semut yang tampak antusias untuk menguatkan Moli, tanpa ikut *membully* Moli, namun malah bersikap sebaliknya yaitu berkarakter ramah terhadap Moli. Dan ekspresi yang ditunjukkan pada gambar halaman 24 ketika Moli sedang berbagi syal kepada teman-temannya, dengan menjulurkan kedua tangan ketika memberika syal dengan raut muka yang ramah.

d. Nilai Karakter Kreatif

Pada gambar halaman 14 dan 23, pada dimensi gambar menunjukkan Moli yang sedang merajut syal untuk teman-temannya, digambarkan bahwa Moli sedang memegang benang untuk mulai merajut. Dan hal tersebut menunjukkan karakter kreatif pada diri Moli. Serta pada gambar halaman 23 yang menunjukkan ekspresi kreatif Moli yang juga diperjelas dengan gambar lampu menyala yang biasanya digunakan untuk ekspresi gambar kreatif ketika tokoh tersebut memiliki sebuah ide, dan buku Stella Ernes ini juga terdapat hal tersebut pada halaman 23 ini.

e. Nilai Karakter Percaya Diri

Pada gambar halaman 16, 17, 18, dan 28, ditunjukkan bahwa digambar Moli sedang bercermin dengan tempelan kartu-kartu di cerminnya dengan menggambarkan bahwa Moli cantik, baik hati, pandai mejaut, anak hebat, dan disayang semua. Dan ekspresi Moli yang mulai bangkit dengan kepercayaan dirinya saat Ia berjalan-jalan, nampak kakinya dan ayunan tangannya ditonjolkan untuk menunjukkan bahwa Moli sudah mulai percaya diri kembali. Serta pada gambar halaman 28 yang benar-benar menunjukkan bahwa pada gambar tersebut Moli sedang bercermin dan menunjukkan bahwa Ia sudah benar-benar percaya diri akan dirinya sendiri.

f. Nilai Karakter Cinta Damai

Pada gambar halaman 18 dan 19 digambarkan bahwa Moli sedang membagikan syal yang telah Ia buat untuk teman-temannya. Nampak Moli memiliki ekspresi gambar ramah, dan teman-temannya nampak bahagia dengan terbalut cinta damai pada gambar yang disajikan. Nampak salah satu teman Moli yaitu Tippi mengacungkan jempol untuk Moli atas syal yang telah dibuatnya, dan itu membuat pertemanan mereka nampak dipenuhi karakter cinta damai tanpa sebuah perselisihan.

g. Nilai Karakter Baik Hati

Pada gambar halaman 22 dan 24, ditunjukkan pada gambar Moli yang sedang melambaikan tangan atau melambaikan tangan perpisahan kepada tiga kodok usil namun ekspresi muka yang digambarkan benar-benar menunjukkan wajah Moli yang tersenyum manis kepada tiga kodok usil tanpa terlihat ada rasa buruk yang terpancar diwajahnya, dan hal tersebut benar-benar menunjukkan bahwa Moli memang memiliki karakter baik hati terhadap sesama.

h. Nilai Karakter pemaaf

Pada gambar halaman 26, ditunjukkan dengan gambar tindakan Moli yang mengalungkan syal untuk tiga kodok usil, dan dengan

ekspresi damai pada dirinya menunjukkan bahwa Moli sudah memaafkan kelakuan tiga kodok usil padanya.

2. Bab II

Pada analisis bab II menghasilkan nilai karakter pada dimensi seni gambar tokoh yaitu:

a. Nilai Karakter Pemimpi

Pada bab II menceritakan tentang Tippi dan rumah pohon impiannya, di mana pada gambar halaman 30 sampai 35 menggambarkan tentang tokoh Tippi yang digambar dengan menunjukkan karakter pemimpi, di mana terlihat bahwa Tippi tampak dengan ekspresi muka melamun, berangan-angan dengan rumah pohon impiannya, berimajinasi, dan digambarkan pada gambar halaman 34 dan 35 bahwa Tippi mencatat apa yang ada dalam pikirannya agar dapat diwujudkan dalam impian yang nyata, dan gambar-gambar tersebut menunjukkan bahwa Tippi memiliki nilai karakter pemimpi.

b. Nilai Karakter Kerja Sama

Pada bab II juga digambarkan bahwa tokoh-tokoh di dalamnya digambar sedang melakukan suatu pekerjaan bersama, yaitu berusaha bersama-sama membuat rumah pohon impian dengan bantuan paman beruang juga pastinya. Dan salah satunya digambarkan pada gambar halaman 38 dan 39, di mana Tippi dan Onet sedang berusaha membawa kayu untuk dikumpulkan sebagai bahan membuat rumah pohon impian.

3. Bab III

Pada analisis bab III menghasilkan nilai karakter pada dimensi seni gambar tokoh yaitu:

a. Nilai Karakter Ceria

Pada bab III ini, diceritakan tentang karnaval akhir pekan, di mana tokoh Didi pada gambar halaman 50 digambar dengan raut muka yang menunjukkan karakter ceria, di mana Ia nampak bahagia dengan memegang kertas pekerjaan rumah selama libur sekolah, dan nampak

salah satu tangannya diangkat di atas dengan mata yang sedikit mengecil.

b. Nilai Karakter Gemar Membaca

Pada karakter Didi juga digambarkan pada gambar sebagai tokoh yang gemar membaca, hal tersebut ditunjukkan pada gambar halaman 51 di mana Didi duduk sambil membaca buku sambil bersantai dengan wajah yang ceria.

c. Nilai Karakter Pemalas

Karakter Didi juga memiliki nilai pemalas dalam dirinya, di mana pada gambar halaman 56, digambarkan Didi yang sedang tiduran di atas kasur dengan raut muka nampak malas diwajahnya, dan hal tersebut mempertegas bahwa Didi memang memiliki karakter pemalas.

d. Nilai Karakter Tegas

Pada gambar halaman 63 menunjukkan karakter tegas yang digambarkan pada gambar mama Didi, di mana mama Didi menunjukkan raut muka bukan marah namun ekspresi tegas yang kuat dari wajahnya, dengan mata yang melebar namun tidak melotot dan bibir yang nampak menasihati Didi, lalu dengan salah satu telunjuk tangannya diangkat tidak melebihi muka, dan tangan satunya berada di belakang. Karena pada biasanya ekspresi tersebut memanglah menunjukkan ekspresi karakter orang yang tegas namun bukan marah atau galak.

e. Nilai Karakter Tanggung Jawab

Pada gambar halaman 64 dan 67, walaupun Didi memang memiliki karakter pemalas, namun Ia tetap bertanggung jawab pada tugas sekolahnya yang seharusnya Ia kerjakan saat liburan namun malah dikerjakan saat akhir pekan, sehingga Ia tidak dapat mengikuti karnaval akhir pekan, namun walaupun begitu Didi dengan raut wajah sedih sekalipun tetap mengerjakan tugas sekolahnya sampai selesai.

4. Bab IV

Pada analisis bab IV menghasilkan nilai karakter pada dimensi seni gambar tokoh yaitu:

a. Nilai Karakter Bersahabat

Pada Bab IV ini digambarkan pada tokoh Ribi dan Kiti, di mana keduanya nampak bersahabat dan dekat satu sama lain, nampak pada gambar halaman 70 dan 71 di mana mereka berkunjung satu sama lain, bahkan mama Ribi dan Kiti pun nampak akrab satu sama lain serta bahagia, dengan ditonjolkan pula pada warna karpet lantai yang berwarna warni menambah kesan indahnya persahabatan yang berbeda-beda karakter namun tetap bersama-sama dalam perbedaan.

b. Nilai Karakter Mandiri

Pada gambar halaman 75 digambarkan bahwa Rini sedang melipat bajunya sendiri, dan hal tersebut dapatlah menunjukkan dan mempertegas karakter mandiri untuk anak lewat apa yang dilakukan Ribi pada gambar melipat baju tersebut.

c. Nilai Karakter Toleransi

Pada gambar halaman 84 dan 85, menunjukkan bahwa Ribi dan Kiti sudah berbaikan satu sama lain, mereka nampak menyesali kesalahannya masing-masing, dan berusaha memahami bahwa seharusnya mereka saling menghargai satu sama lain, nampak mereka juga melakukan sentuhan salah satu tangan (tos dalam bahasa sehari-hari), dan nampak bahagia pada raut muka keduanya. Ribi dan Kiti belajar akan karakter toleransi antar sesama teman.

d. Nilai Karakter Menghargai Prestasi

Pada gambar halaman 86, nampak bahwa semua murid dikumpulkan dan bu guru nampak menempelkan karya mereka satu persatu, namun digambar tersebut mereka memiliki raut wajah yang bahagia satu sama lain, terlihat pada gambar Tippi, Ia mengacungkan salah satu jempolnya kepada Kiti dan Ribi sebagai tanda apresiasi terhadap karya mereka, dan dari penggambaran tersebut menghasilkan karakter menghargai prestasi.

5. Bab V

Pada analisis bab V menghasilkan nilai karakter pada dimensi seni gambar tokoh yaitu:

a. Nilai Karakter Kreatif

Terlihat pada bab V ini, Onet dan teman-temannya sedang melakukan kegiatan mencampurkan warna, terlihat dari mereka memegang seperti cat pewarna dipertegas pada gambar halaman 92 di mana bu guru sedang menjelaskan hasil warna jika dicampurkan dengan warna yang lain akan menghasilkan warna yang baru, dan hal tersebut dapat memunculkan karakter kreatif pada anak, lalu pada gambar halaman 95 di mana nampak Onet sedang mencampurkan beberapa warna ke dalam tempat cat, dan warna cat yang keluarpun digambarkan dengan warna sejelas-jelasnya. Lalu pada gambar halaman 98 yang di mana Moli sebagai salah satu teman Onet nampak membuat gambar *strawberry* dari hasil mencampurkan warna hijau, biru, dan kuning, dan hal itu tertera pada gambar tersebut.

b. Nilai Karakter Pantang Menyerah

Digambarkan pada gambar 103 yang di mana Onet tampak murung akan hasil karyanya, lalu terlihat ibu guru memberitahu kenapa hasil karyanya seperti itu. Lalu Onet diajarkan kembali cara mencampur warna yang benar, karena pada saat pembelajaran Onet tidak memperhatikan dan mendengarkan ibu guru. Lalu Onet belajar dari kesalahannya, Ia digambarkan pada gambar 105 nampak antusias mendengarkan dan memperhatikan ibu guru dengan baik, diperjelas dengan Onet yang duduk tenang dengan mata yang menatap papan tulis, walaupun Onet harus mengulang karyanya kembali, namun Ia tidak pantang menyerah hal itu dipertegas pada gambar halaman 106 di mana Onet mulai membuat warna warni yang lebih baik lagi, lalu terciptalah karya gambar yang bagus pada gambar halaman 108 hasil dari karakter pantang menyerahnya Onet.

6. Bab VI

Pada analisis bab VI menghasilkan nilai karakter pada dimensi seni gambar tokoh yaitu:

a. Nilai Karakter Demokratis

Pada bab VI menceritakan tentang komidi putar istimewa, di mana pada halaman-halamannya benar-benar menggambarkan karakter demokratis, di mana pada gambar halaman 111 nampak anka-anak sedang berdiskusi dengan ibu guru ditunjukkan dengan Tippi yang mengangkat jari telunjuknya untuk bertanya kepada ibu guru, lalu pada gambar halaman 118 dan 119 di mana nampak ibu guru dan semua murid sedang berdiskusi kembali tentang komidi putar yang akan mereka buat, terlihat pada gambar bahwa ada bentuk-bentuk seperti pesawat plastisin yang akan mereka buat untuk komidi putar istimewa tersebut. Dan hal-hal pada gambar tersebut menunjukkan karakter demokratis.

7. Bab VII

Pada analisis bab VII menghasilkan nilai karakter pada dimensi seni gambar tokoh yaitu:

a. Nilai Karakter Disiplin

Pada bab VII ini menggambarkan karakter disiplin yang dihasilkan dari gambar tokoh Cicip sebagai tokoh utama, di mana Ia menunjukkan dirinya pada gambar halaman 103, 104, digambarkan sedang belajar yaitu ditunjukkan dengan Cicip yang sedang memegang bulpoin dan menulis dibukunya, berolahraga yang ditunjukkan dengan Cicip yang sedang mengangkat *barbell*, maupun memainkan biola dengan Cicip yang sedang bermain biola. Dan hal tersebut benar-benar menunjukkan bahwa karakter disiplin pada diri Cicip, di mana hari-harinya *terlist* dengan rapi untuk mencapai tujuannya yaitu menjadi anak ayam yang hebat.

b. Nilai Karakter Gemar Membaca

Pada gambar halaman 132, ditunjukkan dengan Cicip yang sedang membaca buku. Dan gambar halaman 136, 137, di mana Cicip sedang berada di kamarnya dengan memegang buku dan berbagai macam buku di depannya.

c. Nilai Karakter Bersahabat

Pada gambar halaman 139, ditunjukkan dengan teman-teman Cicip yang datang menjenguknya saat Ia sakit, dan hal tersebut tergambar jelas bahwa walaupun Cicip sangatlah disiplin akan waktunya, namun teman-temannya masih sayang terhadapnya, dan berusaha untuk menghiburnya ketika Ia sedang sakit.

C. Motivasi-Motivasi Yang Terkandung Dalam Buku Kumpulan Cerita Inspiratif Untuk Anak Baik

Motivasi merupakan “dorongan yang muncul dalam diri seseorang secara sengaja atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan alasan tertentu”. Serta motivasi adalah landasan yang menggerakkan atau mendorong individu untuk mencapai sesuatu, secara keseluruhan inspirasi adalah sebuah pendirian (mental) yang sangat vital bagi setiap orang dalam melakukan suatu tindakan. Selain itu, tindakan tersebut merupakan tugas yang membutuhkan tanggung jawab tinggi,

Dari kutipan buku yang penulis teliti, terdapat berbagai kalimat motivasi yang berada di dalamnya. Yaitu pada halaman, 18, 21, 28, 48, 68, 74, 75, 88, 105, 108, 130, serta 146. Motivasi-motivasi tersebut didapat bukan hanya dari pesan moral yang berada pada akhir cerita namun juga pada penggalan percakapan antar tokoh, tindakan, tingkah laku, maupun perkataan tokoh.

Salah satunya adalah penggalan pada halaman 28 yang telah membuat penulis tertarik. Yaitu pada perkataan Moli,⁴⁴ *“Inilah diriku, aku suka diriku. Teman-teman menyayangiku, tiga kodok usil juga sekarang menyukaiku.”*

⁴⁴ Stella Ernes, *Buku Kumpulan Cerita Inspiratif Untuk Anak Baik*,.... hlm. 28.

Selain itu, pada halaman 88 yang berupa pesan moral dari cerita bab 4 yang berisi, “Tidak ada siapa yang lebih hebat saat kita bersahabat, karena persahabatan bukanlah persaingan.”⁴⁵

Serta pada halaman 108 yang berupa sebuah pesan moral pada akhir cerita yang berisi, “*Mendengarkan akan membuatmu mengerti banyak hal. Dan disaat kamu mendengarkan seseorang, itu artinya kamu sedang menghargai orang tersebut.*”⁴⁶

Pada intinya, kata motivasi yang terdapat pada halaman-halaman tersebut memanglah bagus, namun penulis tidak menuliskan satu persatu. Walaupun begitu, buku kumpulan cerita inspiratif untuk anak baik ini bukan hanya nilai karakternya saja yang terkandung di dalamnya, namun pada penceritanya mengandung kata-kata motivasi yang menarik, terutama untuk dipahami oleh anak usia dini. Dan diharapkan pula dari motivasi-motivasi tersebut melahirkan sebuah kandungan nilai karakter yang baik terutamanya untuk anak.

D. Keunggulan Dan Kelemahan Buku Kumpulan Cerita Inspiratif Untuk Anak Baik

1. Keunggulan Buku Kumpulan Cerita Inspiratif Untuk Anak baik

Keunggulan atau kelebihan dari buku ini adalah daya cipta penulis buku dalam menggambarkan setiap karakter dalam sebuah cerita. Penggambaran ceritanya yang mudah dipahami oleh semua kalangan serta gambarnya yang menarik dan seperti hidup, sehingga pembaca seakan terbawa dalam cerita tersebut. Bagaimana menghadapi sebuah ketidaksukaan sesama teman, merencanakan sesuatu secara sungguh-sungguh dan sabar, menyelesaikan tugas secara tanggung jawab, bagaimana cara bertoleransi dengan perbedaan, pantang menyerah, menyatukan suatu pendapat, serta bagaimana mengatur waktu secara disiplin untuk anak usia dini terutamanya. Dari cerita-cerita tersebutlah kurang lebihnya penggambaran nilai karakter terlihat jelas.

⁴⁵ Stella Ernes, *Buku Kumpulan Cerita Inspiratif Untuk Anak Baik*, hlm. 88.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm 108.

Selain itu, penulis buku menggambarkan metode pengajaran dan pengukiran yang sangat istimewa pada jiwa anak-anak, tidak ada alasan kuat untuk memukul dan menghukum dengan cukup keras, cukup dengan aktivitas dasar saja. Bagaimana mama Didi memberitahu dan menegur Didi, mama Kiti serta mama Ribbi, dalam menyelesaikan kesalahpahaman anak-anaknya. Maupun ibu guru dan tokoh mama dan orang tua lainnya yang digambarkan cara bertindaknya dalam menanggapi hal-hal tersebut.

Sehingga anak-anak itu sadar dengan sendirinya bahwa mencintai diri sendiri dan cinta damai itu indah, bermimpi itu mengasyikan, mengerjakan tugas tepat waktu itu bisa membuat senang, bersahabat itu mengesankan, menyatukan ide dengan sesama teman itu akan menghasilkan sesuatu yang lebih mengagumkan, serta disiplin waktu itu perlu namun menjaga hubungan dengan teman, saudara, keluarga dan orang lain juga perlu.

Stella Ernes memang pandai dalam membuat buku cerita bergambar dengan kalimat-kalimat lugas yang mengalir, seolah nyata, tidak membosankan, juga memberikan nilai-nilai kebajikan hidup bagi para pembacanya, terutama nilai-nilai karakter. Buku ini sarat dengan kecerdasan, salah satunya mengingatkan untuk selalu bersyukur, ingat untuk selalu bersyukur. Sejak saat ini mungkin kita telah mengabaikan untuk mensyukuri setiap nikmat dari Allah. Serta mengingatkan tentang perdamaian dan juga toleransi dengan sesama makhluk hidup, dan lain-lainnya.

Stella Ernes juga membuat suatu buku cerita bergambar dengan ilustrasi gambar yang menarik, juga dapat dipahami walaupun tanpa sebuah percakapan pada salah satu gambarnya. Buku ini juga menarik walau hanya dilihat dari gambar *cover* depannya saja. Serta terdapat hadiah *sticker* lucu dan menarik yang terdapat di dalam buku Stella Ernes tersebut.

Selain itu, dalam buku kaitannya dengan *urgensi* nilai karakter pada anak, Ratna Megawangi menyebutkan pada bukunya yang berisi tentang: Dimaksudkan agar penguatan karakter diwujudkan dalam “pendidikan *holistic* berbasis karakter”. Di dalam dunia pendidikan aplikasi pendidikan

holistic berbasis karakter, wujudkan dalam penerapan teknik bercerita, origami, dan lain-lain.⁴⁷

Dari Ratna Megawangi tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku yang peneliti teliti ini sudahlah cocok untuk anak usia dini, serta juga cocok untuk semua kalangan.

2. Kelemahan Buku Kumpulan Cerita Inspiratif Untuk Anak Baik

Ada bab di mana tokoh utama tidak digambarkan ataupun ditunjukkan secara jelas sebenarnya siapa yang menjadi tokoh utama di dalam cerita bab tersebut. Sehingga dalam penelitian ataupun bab tersebut penulis menyimpulkan bahwa semua yang terlibat dalam cerita bab tersebut adalah tokoh utama. Serta kaitannya dengan penulis buku kumpulan cerita inspiratif untuk anak baik adalah, pada akhir halaman buku tidak mencantumkan biodata ataupun tentang penulis, dan itu menyebabkan peneliti maupun pembaca kurang mengetahui tentang Stella Ernes dan mungkin juga berpengaruh pada karya-karya lainnya yang dibuat.

⁴⁷ Endang Kartikowati dan Zubaedi, *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-Dimensinya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), hlm. 57.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang penulis ambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam buku kumpulan cerita inspiratif untuk anak baik karya Stella Ernes untuk anak usia dini, mengandung nilai-nilai karakter: (1) nilai karakter kuat, (2) nilai karakter pantang menyerah, (3) nilai karakter rendah hati, (4) nilai karakter pemaaf, (5) nilai karakter baik hati, (6) nilai karakter cinta damai, (7) nilai karakter pemimpi, (8) nilai karakter kerja sama, (9) nilai karakter pemalas, (10) nilai karakter tidak menepati janji, (11) nilai karakter jujur, (12) nilai karakter tanggung jawab, (13) nilai karakter toleransi, (14) nilai karakter bersahabat, (15) nilai karakter mandiri, (16) nilai karakter menghargai prestasi, (17) nilai karakter tidak penurut, (18) nilai karakter rasa keingintahuan, (19) nilai karakter kreatif, (20) nilai karakter demokratis, (21) nilai karakter ambisius, (22) nilai karakter disiplin, (23) nilai karakter gemar membaca.
2. Sedangkan pada hasil analisis yang didapat dari dimensi gambar dalam buku kumpulan cerita inspiratif untuk anak baik karya Stella Ernes menunjukkan nilai-nilai karakter, yaitu: (1) pada bab I menghasilkan dimensi seni gambar yang menghasilkan nilai karakter; (a) nilai karakter kuat, (b) nilai karakter jahil, (c) nilai karakter ramah, (d) nilai karakter kreatif, (e) nilai karakter percaya diri, (f) nilai karakter cinta damai, (g) nilai karakter baik hati, (h) nilai karakter pemaaf. (2) pada bab II menghasilkan dimensi seni gambar yang menghasilkan nilai karakter; (a) nilai karakter pemimpi, (b) nilai karakter kerja sama. (3) pada bab III menghasilkan dimensi seni gambar yang menghasilkan nilai karakter; (a) nilai karakter ceria, (b) nilai karakter gemar membaca, (c) nilai karakter pemalas, (d) nilai karakter tegas, (e) nilai karakter tanggung jawab. (4) pada bab IV menghasilkan dimensi seni gambar yang menghasilkan nilai karakter; (a) nilai karakter bersahabat, (b) nilai karakter

- mandiri, (c)nilai karakter toleransi, (d)nilai karakter menghargai prestasi. (5)pada bab V menghasilkan dimensi seni gambar yang menghasilkan nilai karakter; (a)nilai karakter kreatif, (b)nilai karakter pantang menyerah. (6)pada bab VI menghasilkan dimensi seni gambar yang menghasilkan nilai karakter; (a)nilai karakter demokratis. (7)pada bab VII menghasilkan dimensi seni gambar yang menghasilkan nilai karakter; (a)nilai karakter disiplin, (b)nilai karakter gemar membaca, (c)nilai karakter bersahabat.
3. Berdasarkan pada analisis dimensi seni gambar, peneliti mendapatkan nilai-nilai karakter yang dihasilkan lebih dominan dari perbab yang sudah dianalisis, yaitu: (1)nilai karakter kreatif, (2)nilai karakter gemar membaca, (3)nilai karakter bersahabat.
 4. Berdasarkan hasil analisis di atas, disimpulkan dua hal bagi relevansi dunia pendidikan menurut peneliti. Pertama, diharapkan bagi guru, penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru bagi guru dan dapat menjadi penunjang pengajaran sastra terutama untuk mengembangkan nilai-nilai karakter untuk anak usia dini. Selain itu, hasil penelitian ini dapat pula dijadikan pertimbangan bagi pengajar sebagai materi pembelajaran membaca lewat bercerita dan bermain untuk anak usia dini, sehingga dapat membantu mengembangkan keterampilan peserta didik sekaligus memberikan pendidikan karakter sesuai KD di lembaga sekolah. Serta bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai inspirasi dan referensi penelitian. Penelitian lanjutan maupun penelitian lain yang sejalan tentang buku cerita bergambar, terutama perkembangan karakter pada dimensi seni gambar dan nilai-nilai karakter

B. Saran-Saran

1. Untuk orang tua (wali murid), hendaknya memberikan penanaman nilai pendidikan karakter sejak masa kanak-kanak. Berikan kasih sayang dan persahabatan. Jadikan keluarga tempat peningkatan *ahklaqul karimah*. Sama seperti memberdayakan anak muda untuk mencari informasi dunia dan informasi yang ketat dengan tujuan agar mereka dapat memahami diri

sendiri (pengakuan diri) dan mengamalkan pelajaran Islam. Sehingga nilai pendidikan karakter yang dipupuk juga dapat diimbangi dengan nilai-nilai keagamaan.

2. Bagi para akademisi dan peneliti, ada banyak hal yang sebenarnya harus dipertimbangkan secara umum, dan melihat karya-karya luar biasa yang dibuat oleh seseorang seperti buku misalnya. Penulis berkeyakinan akan ada pengkajian lebih lanjut terhadap nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku-buku dari penulis buku lain, sehingga ada korelasi atau pemeriksaan dan melengkapi substansi nilai pendidikan karakter pada buku, sehingga apa yang sudah penulis gambarkan dalam penelitian ini tidak berhenti hanya sebagai teori, tapi juga bisa dijadikan sebagai tambahan dalam ilmu pengaplikasiannya.
3. Untuk siswa (peserta didik), penting untuk menerapkan nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam buku, bukan yang hanya dapat ditemukan dalam ilustrasi di sekolah. Selain itu, membaca tentang buku lainnya, khususnya buku cerita bergambar yang berisi pendidikan karakter, sehingga mereka tidak hanya mengetahui buku-buku umum ataupun yang lainnya.
4. Bagi pembaca, penulis megarapkan bahwasannya nilai pendidikan karakter dalam buku dari penelitian ini dapat diterima dengan baik, dan kemudian diharapkan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari serta diharapkan dapat tercapai kehidupan yang lebih baik nantinya.

c. Penutup

Dengan rasa syukur, peneliti ucapkan kepada Allah *Subhanahuwataala* yang sudah memberi milyaran lebih nikmat untuk peneliti, sehingga peneliti dapat bisa *mengedonekan* penelitian ini. *Sholawat* serta salam tak luput tercurahkan pada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*, yang kita nantikan *syafaatnya* di *yaumul akhir*.

Pada penelitian ini memanglah jauh pada kata luar biasa, tak luput dengan kekurangan dan kesalahan di dalamnya, sehingga ide serta reaksi yang bermanfaat selalu diharapkan oleh peneliti sebagai perbaikan menuju yang lebih

baik lagi. Terlebih lagi, pada akhirnya, peneliti berharap bahwasannya penelitian ini dapat menyumbangkan pemikiran untuk pengajaran dan memberikan manfaat bagi peneliti secara khusus, keluarga, dan masyarakat luas, *aamiin*.



DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Brainly.co.id. 2020. Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah, online <https://brainly.co.id/tugas/31223860>. diakses pada tanggal 01 Februari 2022, pukul 02.28.
- Ernes, Stella. 2020. *Kumpulan Cerita Inspiratif Untuk Anak Baik*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Fananie, Zainudin. 2002. *Telaah Sastra*. Surakarta: UMS Press.
- Forum Tarbiyah. 2012. “Aspek-Aspek Dalam Pendidikan Karakter”, STAIN Pekalongan, 10 (1), 31-42. Diperoleh dari <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media.neliti.com/media/publications/135140-ID-aspek-aspek-dalam-pendidikan-karakter.pdf&ved=2ahUKEwiyut3GqofxAhVMbSsKHW6-DMQQFjABegQIBBA&usg=AOvVaw146SUTQKFTWEZH6KFVhE4W>. Diakses pada tanggal 26 November 2020, pukul 12.17.
- Gramedia Digital Nusantara. 2020. Biografi Stella Ernes, online <https://www.gramedia.com/author/author-stella-ernes>. diakses pada tanggal 27 September 2020, pukul 12.01.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Indriyanti, Ismi. 2016. Hubungan Tingkat Kematangan Usia, online http://repository.ump.ac.id/2732/3/Ismi%20Indriyanti_BAB%20II.pdf, diakses pada tanggal 26 September 2020, pukul 12.01.
- Kholifah, Siti. 2015. “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Burlian Karya Tere-Liye,” Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Kartikowati, Endang dan Zubaedi. 2020. *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-Dimensinya*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak*. Yogyakarta: UGM Press.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pustaka Paud. 2017. Aspek-Aspek AUD, online <https://pustakapaud.blogspot.com/2017/10/definisi-dan-aspek-aspek-perkembangan-anak-usia-dini.html>, diakses pada tanggal 3 Desember 2020, pukul 12.36.
- Roqib, Moh. 2011. *Prophetic Education: Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press.
- Silahuddin, “Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini”, Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Vol. 9. No. 2, ”, Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Vol. 9. No. 2. Diperoleh dari https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/download/1705/1243&ved=2ahUKEwiKucOTtYfxAhUv73MBHTe1ByEQFjABegQIBhAC&usg=AOvVaw3wlGUfDDi5u_jiqadWku9q&cshid=1623134167701. Diakses pada tanggal 17 November 2021, pukul 20.24.
- Tim Penyusun. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tips Serba Serbi. 2015. *Karakteristik Anak Usia Dini*, online <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://tipsserbarserbi.blogspot.com/2015/07/pengertian-karakteristik-anak-usia-dini.html%3Fm%3D1&ved=2ahUKEwiCxuWK3b3tAhWWH7cAHf6NCQEQFjAxegQIQBAB&usg=AOvVaw2xvu6ti-0aoE8Ax2AOcVKv&cshid=1607408270815>, diakses pada tanggal 8 Desember 2020, pukul 04.29.
- Wahyudin, Uyu dan Mubiar Agustin. 2011. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan untuk Guru, Tutor, Fasilitator dan Pengelola Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Wibowo Agus, dan Sigit Purnama. 2013. *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widya, Satya. 2019. “Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar”, Universitas Pelita Harapan, Vol. XXXV (2), 98-110. Diperoleh dari https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/download/2614/1326&ved=2ahUKEwj0_PVsIfxAhXqIbcAHRkKBusQFjACegQIBhAC&usg=AOvVaw0hXTrb33OaRB9JckK3INEq. Diakses pada tanggal 26 November 2020, pukul 12.18.

Yulianto, Agus, Iis Nurhayati, dan Afrizal Multi. 2020. “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia”, Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya, 1 (1), 111-123. Diperoleh dari <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/viewFile/17378/11318&ved=2ahUKEwjVjOPdgo3sAhUhAxAIHSPoAV0QFjACegQIDBAL&usg=AOvVaw2dyumKO8vGhkYIBt8tPfiy>. Diakses pada tanggal 29 September 2020, pukul 07.04.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



BIP
KELOMPOK
GRAMEDIA

Kumpulan
CERITA
INSPIRATIF

untuk Anak Baik

Stella Ernes



BONUS
Stiker Lucu!



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

SURAT KETERANGAN MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : B. /In.17/FTIK.J...../PP.00.9/...../20

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi.....^{PIAUD}FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : OKti Dwiana
NIM : 1617406077
Semester : 7. (tujuh)
Jurusan/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah mengikuti seminar proposal skripsi pada:

No.	Hari/Tanggal	Presenter	Tanda Tangan Penguji
1.	Rabu, 30 Oktober 2019	Nur Inee Akoo	
2.	Rabu, 30 Oktober 2019	Uswatun Khasanah	
3.	Rabu, 30 Oktober 2019	Wigati Ning Asih	

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar seminar proposal skripsi.

Purwokerto, 30 Oktober 2019

Ketua Jurusan/Prodi^{PIAUD}.....

Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A.

NIP. 19810322 2005011 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

**BERITA ACARA
MENGIKUTI KEGIATAN SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Olet Ariana .
NIM : 1617406077
Jurusan/Prodi : FT Ily IIAUD
Semester : 6

Pada hari ini... Senin, tanggal... 15, jam: 08.00 s/d 09.00 Telah

mengikuti sidang munaqosyah skripsi:

Nama : Hasna Putra Shafira
Jurusan/Prodi : IIAUD

Judul Skripsi : Pengembangan media Busy Book pada sub tema Anggota Tubuh untuk meningkatkan Aspek kognitif anak usia dini di TK - Pustaka Korpri Kencana .

Dengan susunan majelis sidang munaqosyah terdiri dari:

Penguji I/Ketua Sidang : Hen Urmawan , S. Pd. , M. A ,
Penguji II/Sekretaris Sidang : Ellen Prima , S. Psi , M. A .
Penguji Utama : Tahir , S. Ag. , M. Si .

CATATAN PELAKSANAAN UJIAN:

HASIL UJIAN : Lulus/Tidak Lulus*)

NILAI : Angka: 80 Huruf: A

Purwokerto, 15 Juli 2019.

Mengetahui:
Ketua/Sekretaris Sidang

Ellen Prima, S. Psi, M. A.

Mahasiswa/Observer

Olet Ariana.



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**SURAT PERNYATAAN
LULUS SEMUA MATA KULIAH
PRASYARAT MENDAFTAR UJIAN MUNAQOSYAH**

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Okti Dwiana
NIM : 1617406077
Jurusan / Prodi : PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini)

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya

1. Telah lulus semua mata kuliah yang dipersyaratkan untuk mendaftar Ujian Munaqasyah.
2. Telah mendapatkan minimal nilai C untuk semua mata kuliah yang berbobot sks dan dinyatakan lulus untuk mata kuliah yang tidak berbobot sks (0 sks).
3. Telah mendapatkan sertifikat lulus ujian komprehensif.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian munaqasyah;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler;
3. Memenuhi semua kewajiban administratif sebagai mahasiswa aktif; dan
4. Mengikuti ujian munaqasyah ulang setelah semua nilai mata kuliah dinyatakan lulus sebagaimana dibuktikan dalam transkrip nilai.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 14 Agustus 2021
Yang Menyatakan

Okti Dwiana
NIM.1617406077



IAIN.PWT/FTIK/05.02.

Tanggal Terbit : *diisi tanggal*

No. Revisi : 0



SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B. /In.17/FTIK.J...../PP.00.9/..... /20....

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PIAUD pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :
NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU KUMPULAN CERITA INSPIRATIF UNTUK ANAK BAIK KARYA STELLA ERNES UNTUK ANAK USIA DINI

Sebagaimana disusun oleh :

Nama : Okti Dwiana
NIM : 1617406077
Semester : IX
Jurusan/Prodi : PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 07 November 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 07 November 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PIAUD


Dr. Heru Kurniawan, S.Pd.,M.A.

NIP. 198103222005011002

Penguji


Ellen Prima, S.Psi.,M.A.

NIP. 198903162015032003



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : DIBUAT OTOMATIS
No. Revisi : 0

TRANSKRIP NILAI

Nama Mahasiswa : OKTI DWIANA
 NIM : 1617406077
 Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

No	SMT	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai		
					Huruf	Angka	Jumlah
1	1	INS 003	Fiqh	2	A-	3.6	7.2
2	1	INS 004	Akhlak dan Tasawuf	2	A	4.0	8.0
3	1	INS 010	Filsafat Ilmu	2	A	4.0	8.0
4	1	INS 011	Logika	2	A	4.0	8.0
5	1	INS 012	Ilmu Alamiah Dasar	2	A	4.0	8.0
6	1	INS 013	Sejarah Kebudayaan Islam	2	A-	3.6	7.2
7	1	INS 014	Bahasa Indonesia	2	B+	3.3	6.6
8	1	INS 015	Basic English	2	B+	3.3	6.6
9	1	INS 017	Al Āḥādīṭ al-ʿArabiyyah al-Asāsiyyah	2	A-	3.6	7.2
10	1	INS 020	BTA dan PPI	0	B+	3.3	0.0
11	1	TIK 001	Ilmu Pendidikan	2	A	4.0	8.0
12	2	GRA 001	Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini	2	A	4.0	8.0
13	2	GRA 002	Antropobiologi	2	B-	2.6	5.2
14	2	GRA 006	Bermain dan Permainan Anak Usia Dini	2	B+	3.3	6.6
15	2	INS 001	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	A	4.0	12.0
16	2	INS 005	Ulumul Qur'an	2	B+	3.3	6.6
17	2	INS 006	Ulumul Hadist	2	A	4.0	8.0
18	2	INS 016	English for Academic Purposes	2	A-	3.6	7.2
19	2	INS 018	Al Arabiyyah At Tathbiqiyah	2	C	2.0	4.0
20	2	INS 021	Aplikasi Komputer	0	B+	3.3	0.0
21	2	TIK 003	Ilmu Pendidikan Islam	2	A	4.0	8.0
22	2	TIK 010	Psikologi Pendidikan	2	A-	3.6	7.2
23	3	GRA 003	Kesehatan dan Gizi Anak	2	B-	2.6	5.2
24	3	GRA 011	Metode Pengembangan Fisik-Motorik Anak Usia Dini	2	A-	3.6	7.2
25	3	GRA P35	Pendidikan Anak dalam Keluarga	2			
26	3	GRA P38	Bahasa Arab untuk Anak Usia Dini	2			
27	3	GRA P39	Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini	2			
28	3	GRA P45	Kerajinan Tangan dan Origami	2	B	3.0	6.0
29	3	INS 008	Ushul Fiqh	2	A	4.0	8.0
30	3	INS 009	Filsafat Islam	2	A	4.0	8.0
31	3	TIK 002	Filsafat Pendidikan Islam	2	A-	3.6	7.2
32	3	TIK 009	Sosiologi Pendidikan	2	A	4.0	8.0
33	3	TIK 018	Pengembangan Kurikulum	2	A-	3.6	7.2
34	3	TIK 004	Sejarah Pendidikan Islam	2	A	4.0	8.0
35	3	TIK 011	Psikologi Perkembangan Peserta Didik	2	A-	3.6	7.2
36	4	GRA 004	Neurosains dalam Pembelajaran	2	A	4.0	8.0
37	4	GRA 007	Pengembangan Program Kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini	2	A	4.0	8.0
38	4	GRA 012	Metode Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini	2	B+	3.3	6.6
39	4	GRA 016	Pendidikan Seni Musik dan Seni Suara Anak Usia Dini	2	B	3.0	6.0
40	4	GRA 028	Pengembangan Tekonologi Informasi dan Komunikasi untuk Anak Usia Dini	2	A	4.0	8.0
41	4	GRA P44	Bercerita dan Mendogeng	2	A	4.0	8.0
42	4	GRA P49	Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Kitab-Kitab Klasik	2			
43	4	GRA P50	Pendidikan Anti Korupsi	2			
44	4	INS 002	Ilmu Kalam	2	A	4.0	8.0
45	4	INS 007	Islamic Building	2	A	4.0	8.0
46	4	TIK 013	Bimbingan dan Konseling	2	A-	3.6	7.2
47	4	TIK 012	Pengembangan Profesi Guru	2	A	4.0	8.0
48	5	GRA 008	Pengembangan Alat Permainan Edukatif	2	A	4.0	8.0
49	5	GRA 009	Assesment Anak Usia Dini	2	B+	3.3	6.6
50	5	GRA 010	Pembelajaran Tematik Terpadu	2	A	4.0	8.0

No	SMT	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai		
					Huruf	Angka	Jumlah
51	5	GRA 014	Metode Pengembangan Daya Pikir dan Kreativitas Anak Usia Dini	2	A-	3.6	7.2
52	5	GRA 017	Pendidikan Seni Rupa Anak Usia Dini	2	A	4.0	8.0
53	5	GRA 018	Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini	2	A	4.0	8.0
54	5	GRA 021	Pengembangan Program Parenting	2	A-	3.6	7.2
55	5	GRA 022	Metode Pengenalan Keaksaraan	2	B	3.0	6.0
56	5	GRA 029	Magang I: (Observasi Kurikulum dan Model Pendidikan)	1	A	4.0	4.0
57	5	GRA P36	Pengembangan Lingkungan Belajar	2			
58	5	GRA P37	Pembelajaran Praktik Ibadah bagi Anak Usia Dini	2			
59	5	GRA P40	Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini	2	A-	3.6	7.2
60	5	TIK 019	Statistika Pendidikan	2	A-	3.6	7.2
61	6	GRA 015	Metode Pengembangan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini	2	A-	3.6	7.2
62	6	GRA 019	Diagnostik Permasalahan Anak Usia Dini	2	A	4.0	8.0
63	6	GRA 020	Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini	2	A	4.0	8.0
64	6	GRA 031	Edupreneurship	2	A-	3.6	7.2
65	6	GRA 026	Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus	2	B+	3.3	6.6
66	6	GRA 027	Pengembangan Minat dan Bakat Anak Usia Dini	2	A	4.0	8.0
67	6	GRA 023	Praktik Inovasi Seni Terpadu	1	A	4.0	4.0
68	6	GRA 024	Praktik Bermain dan Permainan	1	A	4.0	4.0
69	6	GRA 030	Magang II: (Observasi Pembelajaran dan Pengelolaan Kelas)	1	A	4.0	4.0
70	6	GRA P41	Analisis Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini	2	A	4.0	8.0
71	6	GRA P43	Penelitian Tindakan Kelas	2			
72	6	GRA P48	Pendidikan Seksualitas bagi Anak Usia Dini	2			
73	6	TIK 021	Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan	2	A	4.0	8.0
74	6	TIK 022	Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan	2	B+	3.3	6.6
75	7	GRA 005	Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini	2	A	4.0	8.0
76	7	GRA 013	Metode Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini	2	A	4.0	8.0
77	7	GRA 032	Praktik Pengalaman Lapangan I	2	A	4.0	8.0
78	7	GRA 034	Seminar Proposal	2	A	4.0	8.0
79	7	GRA P42	Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Terpadu (TPA, KB, dan RA/TK)	2	B	3.0	6.0
80	7	GRA P46	Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan Anak Usia Dini	2			
81	7	GRA P47	Pendidikan Inklusi Pada Pendidikan Anak Usia Dini	2			
82	7	TIK 005	Administrasi Pendidikan	2	B-	2.6	5.2
83	7	TIK 007	Pendidikan Global	2	A-	3.6	7.2
84	8	GRA 033	Praktik Pengalaman Lapangan II	2	A	4.0	8.0
85	8	GRA 035	Skripsi	6	E		0.0
86	8	INS 019	Kuliah Kerja Nyata	3	A	4.0	12.0

Purwokerto, 05-08-2021

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK): 3.68
Predikat : Istimewa / Cumlaude

Jml MK diambil : 74
Jml SKS diambil : 142
Jml Nilai : 522.8



Mengetahui Wakil Dekan 1

Dr. SUPARJO, M.A
NIP: 19730717 199903 1 001





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax. 636553, www.iaii-purwokerto.com

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Oktii Dwiana
No. Induk : 1617406077
Fakultas/Jurusan : FTIK/PIAUD Pembimbing : Ellen Prima, S.Psi.,M.A.
Nama Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Kumpulan Cerita Inspiratif Untuk Anak Baik Karya Stella Emes Untuk Anak Usia Dini



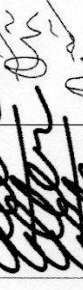



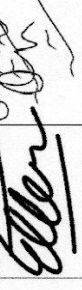
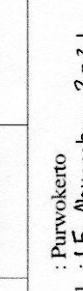
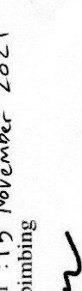
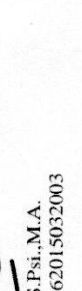
No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	11 September 2020	Konsultasi judul		
2.	15 September 2020	Revisi judul		
3.	24 September 2020	Konsultasi judul baru		
4.	27 September 2020	Konsultasi Bab I		
5.	30 September 2020	Revisi Bab I dan finalisasi bab I		
6.	07 November 2020	Revisi dan konsultasi		
7.	23 November 2020	Revisi Bab I dan konsultasi		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 15 November 2021
Dosen Pembimbing

Ellen Prima, S.Psi.,M.A.
NIP. 198903162015032003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp.0281-635624 Fax.636553, www. iain-purwokerto.com

8.	27 November 2020	Konsultasi	
9.	28 November 2020	Revisi Bab 2	
10.	02 Desember 2020	Revisi Bab 2	
11.	08 Desember 2020	Finalisasi Bab 2 dan revisi Bab 3	
12.	18 Desember 2020	Revisi Bab 3 dan finalisasi Bab 3	
13.	25 Desember 2020	Revisi Bab 4	
14.	27 Desember 2020	Finalisasi Bab 4	
15.	28 Desember 2020	Revisi Bab 5	
16.	29 Desember 2020	Finalisasi Bab 5	
17	15 November 2021	Konsultasi, revisi ulang, serta <i>pengefix-an</i> hasil turnitin penelitian.	

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 15 November 2021
Dosen Pembimbing



Ellen Prima, S.Psi.,M.A.
NIP. 198903162015032003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 036 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP:009/ IV /2021

Diberikan kepada :

OKTI DWIANA

1617406077

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 12 April 2021
Laboratorium FTIK
Kepala.

Dr. Murfuadi, M. Pd. I.
NIP. 19711021 200604 1 002

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة



IAIN PURWOKERTO www.iaipurwokerto.ac.id ٦٣٥٦٦٤-٠٢٨ هاتفه ٥٣٦٦٦ هاتفو: ب٤، بوروروكرتو

مخون:

الشهادة

الرقم: ال.١٧/١٨٧/PP...٩/ UPT. Bhs/ ١٧. ال.

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : أوكي دويانا
القسم : PGRA

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجابة اللغة العربية بجميع مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

IAIN PURWOKERTO
(مقبول)

١٠٠

بوروروكرتو، ٣ أغسطس ٢٠١٧

المنظمة لتنمية اللغة،

المكتب ب٤، بوروروكرتو،

رقم التوظيف : ١٩٦٧.٣.٧١٩٩٣.٣١٠٠٥



١٩٦٧.٣.٧١٩٩٣.٣١٠٠٥



IAIN PURWOKERTO

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.00.9/2/2017

This is to certify that :

Name : **OKTI DWIANA**
Student Program : **PGRA**

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by
Language Development Unit with result as follows:

IAIN PURWOKERTO

SCORE: 74,75 GRADE: GOOD



SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-535624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/2884/V/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

OKTI DWIANA
NIM: 1617406077

Tempat / Tgl. Lahir: Banjarnegara, 19 Oktober 1998

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	90 / A
Microsoft Excel	95 / A
Microsoft Power Point	80 / B+

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office*® yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 06 Mei 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/5814/21/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : OKTI DWIANA
NIM : 1617406077

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

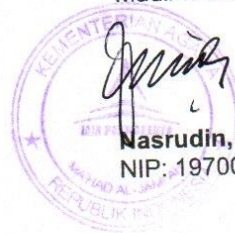
# Tes Tulis	:	73
# Tartil	:	70
# Imla`	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 21 Okt 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,



ValidationCode



Nasrudin, M.Ag
NIP: 197002051 99803 1 001


PT. SARIPURWOKERTO
 J. Jend. A Yani No. 48A Telp. 0281-433624 Fax. 0281-430563
 Pundawarna 53136
 website : www.saripurwokerto.ac.id

1617406077
OKTI DWIANA
 Banjarmasin, 19 Oktober 1995
 F TIK / PGRA



1617406077



ELECTRONIC USE ONLY

Authorized Signature: _____
 Net Value Unmask Signed: **860**

Pergunakan kartu ini dalam semua transaksi yang memerlukan penandatanganan Bank. Kartu ini adalah milik Bank. Silakan simpan kartu ini dengan baik. Silakan hubungi call center atau datang ke Bank. The use of this card is governed by Terms and Conditions of the Bank. This card is property of Bank 860 and will be returned to the Bank if lost or stolen.

5022 8203 3711 6085

syariah ATM BRI Mandiri CANTAL



PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO



Sertifikat

diberikan kepada

SEBAGAI PESERTA

SEMINAR KE-PAUD-AN

“Pengembangan Kreativitas dan Literasi Guru PAUD”

yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
pada hari Sabtu, 15 Desember 2018 di Gedung Student Center IAIN Purwokerto

Kaprodi PIAUD IAIN Purwokerto



Hery Kurmitawan, S.Pd., M.A.
NIP. 19810322 200501 1 002



Sertifikat

Nomor: 01/A1/RKWK.FL2/III/2018
diberikan kepada

SEBAGAI PESERTA

FESTIVAL LITERASI #2: LOMBA MENDONGENG

KATEGORI MAHASISWA

yang diselenggarakan oleh
Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto

Purwokerto, 18 Maret 2018

Pimpinan
Rumah Kreatif Wadas Kelir Purwokerto



Rumah Kreatif
WADAS
KELIR

Heru Kurniawan



SERTIFIKAT

Nomor: 1472/K.L.PPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : OKTI DWIANA
NIM : 1617406077
Fakultas / Prodi : FTIK / PIAUD

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **92 (A)**.

Purwokerto, 13 November 2020
Ketua LPPM,



Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP.19650407 199203 1 004



HIMPUNAN MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2016

Sertifikat

024/A2/SNJT/HMJ.PM/X/2016

Diberikan kepada:

sebagai
Peserta

pada kegiatan Seminar Nasional Pendidikan 2016
yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Madrasah
pada tanggal 14 November 2016 yang mengambil tema
"Transformasi Nilai-Nilai Karakter Islami Pada Anak"
Purwokerto, 09 November 2016

Ketua
Jurusan Pendidikan Madrasah
IAIN Purwokerto
Wahyuni Eka Satriana, S.Ag, M.Pd
NIM.1423305178

Ketua
HMJ Pendidikan Madrasah
Imroatul Mufidati
NIM.1423305200

Ketua
Pelaksana Kegiatan
Wahyuni Eka Satriana
NIM.1423305178



PANITIA OPAK 2016

DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO

Kantor: Gedung Lembaga Kemahasiswaan Lt-1 Jl. A. Yani No. 40-A Purwokerto Utara



SERTIFIKAT

NO: 193/A1/Pan.OPAK/IX/2016

diberikan kepada:

OKTI DWIANA

sebagai

P E S E R T A

Dalam Kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2016** yang diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Dengan Tema ; **"Revitalisasi Pemikiran menuju Mahasiswa Unggul, Jilami, dan Berkeadilan"** Pada Tanggal 29 Agustus - 01 September 2016 di IAIN Purwokerto.

dengan nilai ;

Kepemimpinan	80	Keaktifan	79	Kehadiran	85	Kedisiplinan	81	Kesopanan	84	Rata-rata	81,3
--------------	----	-----------	----	-----------	----	--------------	----	-----------	----	-----------	------



Wakil Rektor III

Mengetahui,

Ketua DEMA-I

(Signature)

Muhammad Naimudin Malkan

NIM. 1223301207

Ketua Panitia

(Signature)

Mohamad Abas

NIM. 1323204019

H. Supriyanto, I.C., M.Si.
NIP. 19740326 199903 1 001

IAIN PURWOKERTO



Paritia Meet & Greet
HIMPUNAN MAHASISWA JURUSAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO

Kantor: Gedung Lembaga Kemahasiswaan Lt-1 Jl. A. Yani No. 40-A Purwokerto Utara

SERTIFIKAT

NO: 014/A-2/PAN.MG/HMJ.PAI/IX/2016

diberikan kepada:

sebagai

P E S E R T A

Dalam Kegiatan **MEET & GREET**
 yang Diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (HMJ PAI)
 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Dengan Tema ; *"Everyone is a Teacher"*

Pada Tanggal 06 Oktober 2016 di IAIN Purwokerto.



Mengetahui,
 Ketua HMJ PAI



Titi Ibdrawati
 NIM. 1423301299

Ketua Panitia



Eko Aji Priyatno
 NIM. 1423301007



Sertifikat

Diberikan kepada :

Atas partisipasinya sebagai :

PESERTA

Dalam Kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (User Education) 2016
dengan Tema " Menciptakan Generasi Literate Melalui Perpustakaan "
Yang Diselenggarakan Pada Tanggal 31 Agustus - 2 September 2016
Di IAIN Purwokerto

Purwokerto, 2 September 2016

Kepala Perpustakaan



[Signature]
Atis Nurohman, S.H.I., M.Hum.
NIP.197801142009011005

Jl. A. Yani No. 40A Purwokerto Telp. 0281-635624,628250, Fax. 0281-636553



PANITIA RIHLAH ILMIAH

DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA

FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO

Kantor: Gedung Lembaga Kemahasiswaan Lt-2 Jl. A. Yani No. 40-A Purwokerto Utara HP: 085747734116



Sertifikat

Nomor: 057/A-1/PAN.RIHLAH/DEMA.FTIK/IX/2016

Diberikan Kepada:

Sebagai PESERTA

Dalam Kegiatan **Rihlah Ilmiah 2016** ke Yogyakarta yang Diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Dengan Tema ; *Bersama Rihlah Ilmiah Lebih Dekat, Akrab, dan Memahami*
Pada Tanggal 14-15 September 2016 di IAIN Purwokerto dan Yogyakarta.

Wakil Dekan III FTIK
[Signature]
Drs. H. Yusrilam, M. Pd
NIP. 196801091994031001

Mengetahui,
Wakil Ketua DEMA-FTIK
[Signature]
Syifa Putri Purwaningrum
NIM. 1323310027

Ketua Panitia
[Signature]
Mustopa
NIM. 1323308037



4471 001032 BIR 4000001 18/08/2021 09:23:00
 TUNAI KOTI SERTAM DATA PUSKESKIN IOM 400,000
 CASHOW : IOM 1,000,00 Nomor : 7-001021 888

TEL TUNAI : 10/08/2021 BANK ASYIAH INDONESIA : 00:00:00
 NO UNIK : 06002801 DAN TRANS : 0010
 KODE TRANS : 0011 TRANS TO : 0011001

NO REKENTIM : RUMAH
 NAMA REKENTIM : RUMAH
 NOMOR MARGA/DIRA : 1617406077
 RUMAH MARGA/DIRA : KRTI DWJAMA
 PERJODOH : T.A. 2021/2022 No. 11
 RIYAH FERDINDAH : IDR 400.000,00
 TERAILAH : Empat ratus ribu rupiah

KINCAN TAJIHAN
 Jenis Tagihan Uang Tagihan Ket Tagihan Minimal
 400000 888 VNT 2021 11 400.000,00
 HARAP DISENDUKI SEBAGAI SUKTI PEGUNTAHAN

4471 001032 BIR 4000001 18/08/2021 09:23:00
 TUNAI KOTI SERTAM DATA PUSKESKIN IOM 400,000
 CASHOW : IOM 1,000,00 Nomor : 7-001021 888

TEL TUNAI : 10/08/2021 BANK ASYIAH INDONESIA : 00:00:00
 NO UNIK : 06002801 DAN TRANS : 0010
 KODE TRANS : 0011 TRANS TO : 0011001

NO REKENTIM : RUMAH
 NAMA REKENTIM : RUMAH
 NOMOR MARGA/DIRA : 1617406077
 RUMAH MARGA/DIRA : KRTI DWJAMA
 PERJODOH : T.A. 2021/2022 No. 11
 RIYAH FERDINDAH : IDR 400.000,00
 TERAILAH : Empat ratus ribu rupiah

KINCAN TAJIHAN
 Jenis Tagihan Uang Tagihan Ket Tagihan Minimal
 400000 888 VNT 2021 11 400.000,00
 HARAP DISENDUKI SEBAGAI SUKTI PEGUNTAHAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Okti Dwiana
TTL : Banjarnegara, 19 Oktober 1998.
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
NIM : 1617406077
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Alamat : Kecepit RT 06/RW 03, Punggelan, Banjarnegara.
Pendidikan :
1. TK BA Aisyah 1 Kecepit
2. SD N 2 Kecepit
3. SMP N 2 Wanadadi
4. SMA N 1 Bawang Banjarnegara
5.

Demikian riwayat hidup saya ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, 19 Agustus 2021

Yang menyatakan,



Okti Dwiana
NIM. 1617406077